

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial *online* bukan hal yang awam lagi bagi masyarakat yang digunakan oleh individu-individu maya untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Salah satu media sosial *online* yang sekarang sedang *melejit* pesat adalah *facebook*. *Facebook* atau buku muka adalah salah satu situs jaringan sosial dengan beberapa fasilitas yang memungkinkan seseorang dapat menjalin pertemanan dan berkomunikasi secara aktif dengan orang atau badan organisasi, tanpa dibatasi dengan jarak, ruang, dan waktu.

Facebook merupakan salah satu produk internet yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk berinteraksi dengan individu lainnya dalam dunia maya. Kebanyakan *netter*, bisa dipastikan mengetahui jejaring sosial ini. *Facebook* bukanlah hal yang pertama, tetapi saat ini *facebook* adalah situs yang cukup terkenal dan paling banyak digunakan oleh orang-orang. *Facebook* merupakan salah satu produk internet, namun menjadi lebih populer daripada internet itu sendiri.

Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh Mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Di awal penggunaannya, *facebook* hanya diperuntukkan bagi mahasiswa dari Harvard College sebagai media untuk mencari informasi akademik dan pertemanan. Sebuah media

yang digunakan untuk memudahkan mahasiswa untuk saling berkomunikasi tanpa bertatap muka karena seperti yang diketahui jumlah mahasiswa Harvard sangatlah banyak. Dua minggu dari peluncurannya, separuh dari mahasiswa Harvard telah mendaftar dan mengakses *facebook*.

Facebook dalam perjalanannya telah banyak dikenal oleh semua kalangan baik kelas atas, menengah maupun bawah. *Facebook* dari segi usia juga telah banyak dikenal dari mereka yang masih anak-anak, remaja hingga orang tua. Alasan mengapa *facebook* banyak digemari oleh masyarakat adalah fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh situs ini. Fasilitas-fasilitas tersebut salah satunya adalah situs pertemanan yang memungkinkan *facebook*er bisa menemukan teman baru, teman lama, bergabung dengan kelompok sosial atau komunitas tertentu.

Setiap teknologi baru tentunya mempunyai dampak positif dan negative termasuk dengan kehadiran *facebook* di tengah-tengah masyarakat. *Facebook* juga mempunyai dampak positif dan negatif baik bagi penggunanya sendiri maupun dalam lingkungan sosial. Dampak negatif yang ditimbulkan dari meledaknya pengguna *facebook* adalah semakin meningkatnya kasus-kasus kejahatan melalui media *facebook*.

Kasus-kasus kejahatan tersebut secara mayoritas menimpa remaja-remaja terlebih lagi remaja perempuan. Maraknya, penculikan, pelecehan seksual, praktek prostitusi, tindakan asusila, pertengkaran, penghinaan, pencemaran nama baik, dan

cybercrime lainnya yang turut melibatkan remaja banyak ditemui melalui *facebook*. Mengakses jejaring sosial *facebook* juga memberikan berbagai efek negatif seperti menghabiskan waktu terlebih lagi untuk melihat foto orang lain, saling bertukar komentar, mencari teman lama dan baru, berbincang lewat *chatting room* dan bermain *games* menjadi berkali-kali lipat lamanya dibanding ketika berkomunikasi di dunia nyata.

Ibarat sebuah koin yang memiliki dua wajah, *facebook* juga mempunyai sisi positif. *Facebook* tidak hanya digunakan sebagai hiburan saja, tetapi juga telah merambah dunia pendidikan. *Facebook* yang dianggap negatif oleh sebagian masyarakat terkait dengan pemberitaan *cyber crime* melalui *facebook*, sekarang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari mulai munculnya grup-grup di *facebook* yang bernafaskan ilmu pengetahuan, misalnya saja grup PSB-PSMA.org, EF Indonesia *Homestay*, AGI “Asosiasi Geografi Indonesia”, soziologie, pelajaran bahasa Indonesia di jari kamu, belajar bahasa arab, kajian dan tafsir Al Quran, wayang *force* dll.

Grup-grup di atas selain diikuti oleh *facebook* pada umumnya, tetapi juga diikuti oleh kalangan siswa. Proses pembelajaran yang kebanyakan terjadi di grup-grup tersebut adalah melalui metode diskusi dan *chatting*. Pemberian materi pelajaran juga dapat ditemukan *facebook*. Misalnya saja yang ditemukan dalam grup PSB-PSMA.org, grup ini memberikan kemudahan pada anggotanya untuk mengunduh materi pelajaran maupun *power point* sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Siswa selain mendapatkan materi pelajaran juga dapat berdiskusi dengan anggota lain yang secara mayoritas adalah guru.

Sekelompok peneliti asal *University of Science and Technology of China and City University of Hong Kong* menjelaskan temuan mereka yang berkontradiksi dengan pemahaman selama ini bahwa situs jejaring sosial merupakan pengganggu yang mengalihkan konsentrasi belajar. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa “situs jejaring sosial seperti *facebook* bisa membantu pelajar dalam berinteraksi secara sosial dan akademik, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar.”¹ Hasil temuan yang dipublikasikan di *International Journal of Networking and Visual Organizations*, justru mengungkapkan bahwa jejaring sosial *online* secara langsung mempengaruhi *social learning* dan bisa mempengaruhi secara positif pembelajaran akademik.

Facebook yang kental sekali dengan internet memungkinkan siswa lebih bisa membuka diri dibandingkan ketika ia sedang dalam proses komunikasi *face to face*. Seseorang bisa menghabiskan waktunya *chatting* dengan orang lain hanya untuk menceritakan masalahnya, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari adalah orang yang tertutup. Facebook dapat mengubah kepercayaan diri yang kurang dalam kelas dapat diminimalisir. Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tanpa harus menatap guru maupun berkomunikasi secara langsung.

¹ <http://teknologi.vivanews.com/news/read/220349-facebook-sangat-ber>, diakses tanggal 24 Oktober 2011, pukul 20.35 WIB

Sebagaimana penjelasan di atas, salah satu pemanfaatan internet ini juga dapat dijumpai di SMA N 103 Jakarta. Internet bukan lagi hal yang awam di sekolah ini. Hal ini terlihat dari mudahnya mengakses internet melalui *wifi* yang disediakan oleh sekolah. Pemberian fasilitas internet ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar siswa. Siswa memanfaatkannya untuk membuka jejaring sosial yang salah satunya adalah *facebook*.

Siswa SMA N 103 Jakarta khususnya siswa kelas XI IPS 2 secara mayoritas mempunyai *account facebook*. Banyak di antara mereka yang menggunakan *facebook* sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berbagi tentang materi pelajaran. Misalnya saja ketika mereka mencari informasi tentang tugas di sekolah dengan sesama temannya melalui *chatting* maupun *wall*. Mereka juga mengirim materi tugas maupun materi pelajaran melalui pesan di *facebook* baik itu dalam bentuk *power point* maupun *word*. Sebagian di antara mereka juga banyak yang mengikuti grup-grup yang memiliki unsur pembelajaran misalnya saja PSB-PSMA, Ekonomi, *Socio Logos*, EF dan lain-lain. Hal ini lah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa di SMA N 103 Jakarta, khususnya di XI IPS 2.

B. Permasalahan Penelitian

Latar belakang di atas menjelaskan bahwa *facebook* sebagai jejaring sosial tidak hanya mempunyai dampak yang negatif. Namun, di samping sisi negatif yang

telah banyak dirasakan, *facebook* juga mempunyai manfaat tersendiri bagi *facebooker*. *Facebook* sebagai situs pertemanan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan yang dapat menambah pengetahuan penggunanya. *Facebook* dapat digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan yang berisikan materi pelajaran.

Hal tersebut juga terlihat dari pandangan siswa XI IPS 2 di SMA N 103 Jakarta mengenai *facebook*. Mereka merealisasikan pandangannya tersebut dengan mengikuti grup-grup yang pernah mereka ikuti. Melalui grup-grup tersebut siswa dapat menambah pengetahuan mereka baik yang menyangkut materi pelajaran maupun pengetahuan lainnya. Jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran memperkenalkan media diskusi melalui *wall* dan *chatting* yang digunakan untuk bertanya jawab. Terlebih lagi didukung dengan pemberian fasilitas internet oleh sekolah yang dapat dengan mudah diakses oleh guru maupun siswa.

Terkait dengan perihal tersebut, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana Jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di siswa XI IPS 2 SMA N 103 Jakarta?
2. Bagaimana pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa SMA N 103 Jakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang hendak diketahui dalam studi ini. *Pertama*, peneliti bertujuan mengetahui tentang *setting sosial* yang mencakup deskripsi profil SMA N 103 Jakarta serta XI IPS 2 secara keseluruhan. Selain itu, dalam *setting sosial* ini juga meliputi sejarah tentang penggunaan internet dalam ruang lingkup sekolah khususnya di SMA N 103 Jakarta serta pandangan guru dan sekolah terhadap *facebook*.

Kedua, peneliti hendak mengetahui mengenai jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di siswa XI IPS 2 SMA N 103 Jakarta. *Facebook* sebagai media pembelajaran ini berisikan bentuk pembelajaran, proses pembelajaran dan topik pembelajaran di dalam *facebook*. Selain itu juga data pendukung yang berupa pandangan siswa terhadap *facebook*, alasan dan tujuan siswa mengakses *facebook* dan aktivitas siswa di dalam *facebook*. *Ketiga*, penulis hendak mengetahui tentang pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa. Dalam pemanfaatan tersebut berisikan manfaat *facebook* bagi siswa secara umum. Selain itu juga berisikan efektivitas dan implikasi jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa.

2. Manfaat Penelitian

Sementara manfaat penelitian berisikan arti penting studi untuk *audience* yang dituju. Bagian ini harus menyakinkan pembaca bahwa hasil riset ini penting dan

memiliki implikasi positif untuk mereka, para praktisi, atau para pengambilan kebijakan. Penelitian ini memiliki manfaat secara empirik yang diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai bagaimana pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa. Selain itu, di bawah ini juga ada manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini

1. Penelitian ini diharapkan dapat pula memperkaya kajian mengenai relasi siswa terhadap jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian teoritis mengenai makna penting jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS 2.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus inspirasi bagi penelitian sejenis, sekaligus sebagai masukan dalam upaya pengembangan media pembelajaran terutama yang berhubungan dengan teknologi.

D. Tinjauan Penelitian Sejenis

Sejauh pengamatan penulis, beberapa studi mengenai jejaring sosial *facebook* sudah banyak dibahas. Mulai dari artikel hingga karya ilmiah seperti jurnal dan skripsi baik di dalam negeri maupun internasional. Namun, secara umum kajian yang sudah ada tidak menekankan aspek *facebook* sebagai media pembelajaran. Berbagai sudut pandang yang digunakan dalam mengkaji jejaring sosial *facebook*. Terdapat sebagian penulis yang mengkaji *facebook* dari segi negatif. Namun, terlepas dari hal tersebut, masih banyak penulis yang memandang *facebook* dari kacamata positif.

Layaknya yang dijelaskan oleh Syaifudin mahasiswa program studi sosiologi 2007 yang juga membahas tentang *facebook*. Syaifudin dalam jurnalnya yang berjudul “*Meniti Aktivitas Perfilman di ORMAWA: Jejaring Sosial Facebook dalam komunitas Sinematografi Televisi UNJ*” menjelaskan bagaimana hegemoni *facebook* dalam dunia nyata.² Syaifudin juga menjelaskan bagaimana interaksi dan komunikasi manusia yang dulu bersifat nyata, kini disimulasikan dalam sebuah *simulacra facebook*. Simulakra realitas yang diceritakan, dipresentasikan, dan disebarluaskan, tetapi juga direayasa, dan dibuat dan disimulasikan dalam sebuah ruang yang bernama *facebook*. Syaifudin dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dampak penggunaan *facebook* ternyata mempengaruhi pola interaksi dunia nyata manusia. *Facebook* secara perlahan menggantikan posisi ruang nyata interaksi manusia.

Kajian tentang *facebook* juga dilakukan oleh Surya Adi Prawira dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dengan Kecerdasan Sosial pada Mahasiswa Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*”.³ Mahasiswa Psikologi Pendidikan di salah satu Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta tersebut menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan kecerdasan sosial.

² Syaifuddin, 2010, “*Meniti Aktivitas Perfilman di ORMAWA: Jejaring Sosial Facebook dalam Komunitas Sinematografi Televisi UNJ*”, dalam Titian Komunitas Madani: Scripta Societa, Jakarta: FIS UNJ, hlm.26

³ Surya Adi Prawira, 2009, “*Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Psikologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*”, Jakarta: Skripsi Program Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh Surya, dapat dilihat bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial yang tinggi akan membantu peningkatan kecerdasan sosial seseorang. Penggunaan jejaring sosial pada mahasiswa berperan penting dalam membina hubungan antar individu, mencari relasi dan sebagainya terutama berkaitan erat dengan dunia kampus. Namun, dalam hal ini penggunaan jejaring sosial tersebut didasari dengan ikatan-ikatan sosial yang baik antar individu dengan tujuan agar kedekatan komunikasi yang terjalin tetap terjaga.

Kajian lainnya dilakukan oleh Dian Ayu Novalia, mahasiswa Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Dian menuliskan penelitiannya dengan judul "*Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Self-Regulated Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur*".⁴ Kesimpulan yang diperoleh dalam kajian tersebut adalah terdapat hubungan negatif antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial *facebook* dengan *self-regulated learning* pada siswa SMA N kelas XI di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan jejaring sosial *facebook* maka semakin rendah *self-regulate d learning* pada siswa SMA. Di bawah ini matrik yang menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas.

⁴ Dian Ayu Novalia, 2010, "*Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Self Regulated Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur*", Jakarta: Skripsi Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Tabel I.1

Kerangka Tinjauan Studi Sejenis

Judul dan Pengarang	Syaifudin Meniti Aktifitas Perfilman di ORMAWA: Jejaring Sosial <i>Facebook</i> dalam Komunitas Sinematografi Televisi UNJ (2010)	Surya Adi Prawira Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dengan Kecerdasan Sosial pada Mahasiswa Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2009)	Dian Ayu Novalia Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial <i>Facebook</i> dengan Self Regulated Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur (2010)	Menik Qoiri Trihasari Pemanfaatan Jejaring Sosial <i>Facebook</i> sebagai Media Pembelajaran di Kalangan Siswa: Studi Kasus di XI IPS 2 SMA N 103 Jakarta (2012)
Metodologi	Kualitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif
Lokasi	ORMAWA, Universitas Negeri Jakarta	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta	SMA N di kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur	SMA N 103 Jakarta
Fokus	Hegemoni <i>facebook</i> dalam dunia nyata	Pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial dengan kecerdasan sosial	Pengaruh intensitas penggunaan FB dengan self regulated learning siswa	Pemanfaatan jejaring sosial <i>facebook</i> sebagai media pembelajaran
Hasil Penelitian	Dampak penggunaan <i>facebook</i> ternyata mempengaruhi pola interaksi dunia nyata manusia.	Penggunaan jejaring sosial yang tinggi akan membantu peningkatan kecerdasan sosial seseorang	Terdapat hubungan negative antara variable intensitas penggunaan jejaring sosial <i>facebook</i> dengan <i>self regulated</i> siswa	<i>Facebook</i> dapat menjadi wadah untuk menyampaikan materi baik pelajaran maupun keagamaan, sebagai tempat diskusi, berbagi informasi yang menunjang pembentukan pengetahuan bagi XI IPS 2

Sumber: Diolah dari Beberapa Sumber Penelitian Sejenis (2012)

Hal yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut dapat dilihat dalam matriks di atas. Berdasarkan matrik di atas ini dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari judul, metodologi, focus, lokasi penelitian dan yang terpenting adalah hasil penelitian. Ketiga penelitian tersebut dijadikan refrensi penulis dalam melakukan kajian tentang pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dibuat untuk membungkus tulisan ini dan melakukan penelitian sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Terkait dengan pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran, peneliti mengembangkan penjelasan tentang media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran konvensional hingga media pembelajaran jarak jauh. Peneliti juga mendeskripsikan mengenai jejaring sosial sebagai konstruksi sosial yang kemudian dilanjutkan dengan deskripsi tentang *facebook* sebagai media pembelajaran.

1. Media Pembelajaran dalam Sekolah

Siswa dalam sistem modern sekarang ini, tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan. Namun, dalam sisi lain siswa juga bisa menjadi komunikator atau penyampai pesan. Komunikasi yang terjadi dalam situasi seperti ini merupakan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi

banyak arah (*multi way traffic communication*). Masalah komunikasi, sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan atau kompetensi.

Media dalam pengertiannya berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Perantara yang dimaksud adalah sebagai perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Disamping sebagai sistem pengantar atau penyampai, media menurut Fleming dalam Arsyad adalah “penyebab atau alat untuk turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.”⁵ Menggunakan istilah mediator, media difungsikan sebagai sarana untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak. Dua pihak tersebut dalam proses pembelajaran yakni antara siswa dan isi pelajaran.

Briggs dalam Sri Anitah menjelaskan bahwa “media merupakan peralatan fisik yang digunakan untuk menyempurnakan isi pembelajaran.”⁶ Peralatan fisik yang dimaksud seperti buku, slide, buku ajar tape recorder, dll. Pengertian lainnya adalah menurut Heinich dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana. Heinich menjelaskan bahwa “media adalah sebagai alat saluran komunikasi.”⁷ Heinich dalam hal ini mencotohkan televisi, radio, foto, rekaman audio, radio dan sejenisnya.

Media-media tersebut mempunyai batasan tersendiri untuk bisa dikatakan sebagai media pembelajaran. Batasan-batasan tersebut yakni media membawa pesan-

⁵ Azhar Arsyad, 1997, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.3

⁶ Azhar, *Ibid.*, hlm. 4

⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2007, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hlm. 6

pesan informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sejalan dengan batasan-batasan ini, menurut Hamidjojo dalam Arsyad memberi batasan “media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.”⁸

Media sendiri sekarang berada dalam suatu era informasi yang ditandai dengan tersedianya informasi yang semakin banyak dan bervariasi, tersebarnya informasi yang semakin meluas dan seketika, serta tersajinya informasi dalam berbagai bentuk dalam waktu yang singkat. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Rayandra Asyhar, memiliki cakupan yang sangat luas yaitu “termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi agar membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.”⁹ Fungsi media dalam pembelajaran sekarang ini tidak hanya sekedar menjadi alat bantu siswa, melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran jarak jauh mulai dikenal dalam dunia pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas belajar. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pendidikan jarak jauh diartikan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

⁸ Azhar Arsyad, 1997, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.4

⁹ Rayandra Asyhar, 2011, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, hlm. 7

Distance learning atau pendidikan jarak jauh dalam Lisa Ariyanti merupakan “sebuah model pendidikan yang tidak mengharuskan bertemunya pengajar dan siswa pada waktu yang sama untuk mewujudkan terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.”¹⁰ Media yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh ini biasanya berbasis internet.

Pendidikan jarak jauh berbeda dengan pendidikan konvensional pada umumnya, di mana guru dan siswa bertemu dalam tempat dan waktu tertentu. Pendidikan konvensional juga menjadikan guru sebagai pusat ilmu pengetahuan yang nantinya akan menyalurkan materi kepada siswanya. Namun, lain halnya dengan pendidikan jarak jauh yang menjadikan siswa sebagai fokus pembelajaran. Suasana pembelajaran ‘*e-learning*’ akan ‘memaksa’ siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Setiap siswa membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri. Karakteristik utama pembelajaran ini tidak menuntut pertemuan antara siswa dan guru dalam tempat dan waktu tertentu. Penggunaan fasilitas internet yang cepat diakses kapan saja, di mana saja, *multiuser* yang nantinya dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai peningkatan proses belajar guna mempertinggi efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

¹⁰ Lisa Ariyanti, “*Distance Learning sebagai Alternatif Sistem Pembelajaran Masa Depan*” dalam Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer: Universitas Gunadarma, Jakarta, 2002

2. Jejaring Sosial dalam Masyarakat Informatif

Masalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tentunya tidak terlepas dari konteks globalisasi. Globalisasi sebagai alat transportasi dari hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi antara setiap orang di dunia yang radikal di mana lalu lintas pesan, interaksi, peristiwa dan gagasan lebih cepat tersampaikan. Mengambil istilah kampung global dari Marshall McLuhan dalam Syaifudin, “aktivitas dalam dunia nyata kian mengerucut dan mengecil dengan adanya teknologi internet.”¹¹ *Unifikasi* antara teknologi komputer dan internet telah menghasilkan sebuah dunia maya di mana segudang informasi, data, maupun pengetahuan dapat dengan mudah dapat diakses. Dunia nyata manusia yang begitu luas dapat dengan mudah disulap menjadi sempit dalam dunia maya.

Jaringan sosial dalam bentuk yang sederhana adalah peta semua ikatan yang relevan antara node yang sedang dipelajari. *Node* tersebut merupakan individual atau aktor dalam sebuah jaringan. Teori ini menjelaskan bahwa yang menjadi tombak dalam jejaring sosial adalah *node* dan hubungan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara *node* yang satu dengan yang lainnya. Berbagai macam hubungan dapat ditemukan dalam sebuah jejaring sosial, misalnya saja persahabatan, *kindship*, kepentingan bersama, pertukaran keuangan, tidak suka, hubungan seks, pengetahuan maupun prestise. Seperti yang dilansir dalam sebuah jurnal di bawah ini

¹¹ Syaifuddin, 2010, “Meniti Aktivitas Perfilman di ORMAWA: Jejaring Sosial Facebook dalam Komunitas Sinematografi Televisi UNJ”, dalam Titian Komunitas Madani: Scripta Societa, Jakarta: FIS UNJ, hlm. 22

“A social networking site creates network communication among the user community.”¹² (Jejaring sosial merupakan tempat untuk menciptakan jaringan komunikasi antara komunitas pengguna)

Jejaring sosial (*social networking*) adalah sebutan lain terhadap *website community*. Jejaring sosial adalah tempat untuk para *netter* berkolaborasi dengan *netter* lainnya. Bentuk kolaborasi antara lain adalah saling tukar pendapat/komentar, mencari teman, saling mengirim email, saling memberi penilaian, saling bertukar data dan yang lainnya. Castell dalam Ritzer juga berpendapat tentang munculnya “masyarakat informasional yang didasarkan atas kombinasi dan penggunaan faktor-faktor produksi berbasis pengetahuan dan informasi.”¹³ Castells dalam Frank Webster menjelaskan masyarakat informasi yakni

“Information society is of little analytical value with regard to the distinctiveness of the present era”.¹⁴ (Masyarakat informasi adalah nilai analitis kecil dengan memperhatikan kekhasan era sekarang).

Berdasarkan penjelasan di atas, Castell mengartikan masyarakat informasi merupakan sebuah analisis tentang kekhasan zaman sekarang. Informasi sendiri merupakan sebuah kunci untuk mengidentifikasi pengetahuan yang merupakan sumber dari produktivitas dan ekonomi baru yang dikenal sebagai masyarakat baru. Di dalam Frank Webster, Castell juga menjelaskan tentang kekuatan dan semangat informasi. Hal tersebut terlihat dari keikutsertaan dalam dunia maya yang

¹² P. Sri Jothi*, M. Neelamalar and R. Shakthi Prasad, 2011, *Analysis of social networking sites: A studi on effective communication strategy in developing brand communication*, dalam *Journal of Media and Communication Studies* yang di akses pada tanggal 12 April 2012 website <http://academicjournals.org/jmcs>

¹³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2004, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6*, Jakarta: Kencana, hlm.583

¹⁴ Frank Webster, 2006, *Theories of The Informational Society Third Edition*, New York: Routledge, hlm.100

memberikan kenyamanan dalam pertukaran informasi, selalu dapat terhubung, dan efektif seperti penjelasan di bawah ini

*“An image of those participants in "cyberspace" who are at ease with information exchanges, are well connected, and are so effectively networked that they may seize the day.”*¹⁵ (Gambaran partisipan di dunia maya yang nyaman dengan pertukaran informasi, terhubung dengan baik dan keefektifan jaringan yang dapat merebut).

Castell juga memberikan penjelasan mengenai lima karakteristik teknologi informasi. Lima karakteristik tersebut adalah *pertama*, informasi menjadi dasar teknologi bereaksi. *Kedua*, hal tersebut dikarenakan informasi adalah bagian dari aktivitas manusia, teknologi-teknologi tersebut mempunyai efek pervasif. *Ketiga*, semua sistem yang menggunakan teknologi informasi didefinisikan oleh logika jaringan. *Keempat*, sifat teknologi baru adalah fleksibel yang dapat dengan mudah beradaptasi dan berubah secara konstan. *Kelima*, teknologi spesifik yang diasosiasikan dengan informasi berpadu dengan sistem yang terintegrasi.

Jejaring sosial terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang pertama adalah *freestanding social network* (jejaring sosial yang berdiri sendiri) yaitu jejaring sosial yang pembangunan data sosial bertumpu pada anggota yang mendefinisikan secara terus menerus. Contoh dari jejaring sosial seperti ini misalnya *facebook*, *friendster*, *myspace*, dan lain-lain. Jenis yang kedua adalah *built in social network* (jejaring sosial yang dibentuk) yaitu jejaring sosial yang memungkinkan setiap pengguna berkolaborasi (bekerja bersama-sama) dalam satu wadah yang sama. Misalnya saja,

¹⁵ Frank Webster, *Ibid.*, hlm.106

mailist, Wikipedia, blog, open bookmark dan sebagainya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dalam Adi Surya Prawira disimpulkan bahwa “jejaring sosial adalah struktur sosial yang terbentuk dari sejumlah individu yang terhubung satu dengan lainnya berdasarkan pada satu tipe relasi atau lebih yang aktivitasnya dilakukan melalui media internet berbasis situs pertemanan.”¹⁶

3. *Facebook* sebagai Media Pembelajaran di Sekolah

Era yang virtual ini tidak dapat dipungkiri jika kehadiran produk-produk teknologi telah memberi dampak terhadap peserta didik. Perkembangan pesat di dunia teknologi informasi khususnya internet, yang akhirnya akan mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang dapat menembus batas-batas dimensi ruang dan waktu. Kemajuan teknologi dan informasi tersebut, memudahkan siswa dalam memperoleh informasi. Penggunaan media pembelajaran yang berlandaskan teknologi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan langsung bagi pelajar, seperti yang diungkapkan di bawah ini

*“ Informational and communication technology (ICT) plays an important role in the globalization and information era because it has been also used in the world of education”*¹⁷ (Teknologi Informational dan komunikasi (ICT) memainkan peran penting dalam era globalisasi dan informasi karena juga telah digunakan dalam dunia pendidikan)

¹⁶ Surya Adi Prawira, *“Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dengan Kecerdasan Sosial pada Mahasiswa Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: Skripsi Program Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm.38*

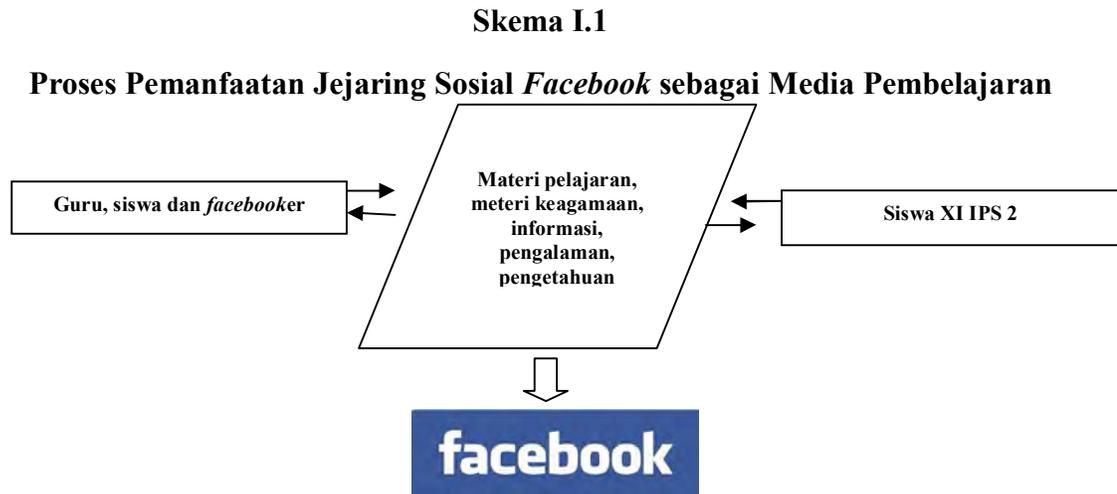
¹⁷ The Indonesian Basic Education, 2010, *Road to Education for All Ministry of National Education, Jakarta: The Indonesian Basic Education, hlm. 92*

Salah satu produk teknologi yang telah menggurita di tengah masyarakat adalah *facebook* yang memiliki bentuk begitu dinamis, tanpa batas, dan dialogis digital, membuat masyarakat tersugesti untuk mengalihkan ruang nyata ke dalam bentuk yang lebih efektif dan efisien. *Facebook* dalam hal ini telah menunjukkan eksistensi hegemoninya pada dunia maya.

Hal di atas berhubungan dengan pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS 2. Ditinjau dari karakteristik siswa yang selalu ingin *update* dengan informasi dan kemajuan zaman membuat mereka lebih mengenal adanya *facebook*. *Facebook* bukan lagi menjadi hal yang awam dalam kehidupan mereka. Semua siswa sudah mempunyai dan mengikuti perkembangan *facebook*. Terlebih lagi di usia mereka yang sekarang, mereka ingin selalu mengekspresikan keinginan dan pendapatnya. Hal ini tentunya sangat mudah dan praktis dalam menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran. Misalnya dalam segi kemudahan, *facebook* dapat dengan mudah diakses dan digunakan oleh siswa.

Facebook sebagai media pembelajaran menjadi sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penggunanya. Di era informasi sekarang *facebook* menjadi alat untuk membantu menyampaikan pesan atau informasi. *Facebook* menjadi media untuk menyampaikan materi pelajaran maupun informasi antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa. Pembelajaran tersebut tidak hanya terkait dengan materi di sekolah, tetapi informasi yang bisa memberikan

pengetahuan untuk siswa. Pembelajaran melalui facebook dapat dijelaskan melalui skema di bawah ini



Sumber: Kerangka Pemikiran Peneliti (2012)

Berdasarkan skema di atas, dapat dilihat bagaimana proses pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS 2. Guru, siswa maupun *facebooker* pada umumnya merupakan sumber pesan dalam pembelajaran. Pesan yang disampaikan tidak hanya terpacu pada materi pelajaran saja, tetapi informasi-informasi serta pengalaman lainnya yang dapat membentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Pesan tersebut disampaikan kepada siswa melalui *facebook* baik berupa *chatting* maupun *wall*.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penulis berusaha memahami makna dari gejala sosial yang ada. Menurut Cresswell

penelitian kualitatif didefinisikan “sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic (lengkap dan menyeluruh) yang dideskripsikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.”¹⁸ Penelitian dengan judul “ *Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran di Kalangan Siswa: Studi kasus di XI IPS 2 SMA N 103 Jakarta*”, dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang secara mendalam dan akurat terkait dengan fenomena sosial di masyarakat.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa, sehingga dapat menemukan jawaban-jawaban dari rumusan pertanyaan penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan metode etnografi untuk menggambarkan aktivitas keseharian siswa dalam mengakses *facebook* secara lebih rinci. Studi pustaka juga penulis lakukan untuk membantu penulis mengonseptualisasi fenomena dengan konsep-konsep sosiologi dan pendidikan.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 103 Jakarta khususnya siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan *facebook*. Subjek penelitian yang terpilih ini

¹⁸ John W.Creswell, 2002, *Research Design Qualitative&Quantitative Approach*, Jakarta: KIK, hlm.1

ditujukan sebagai data primer untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan akurat. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 31 informan yang terdiri dari 25 siswa, dua staf EDP, tiga guru SMA N 103 Jakarta, dan satu mahasiswa ekonomi. Setiap informan mewakili berbagai elemen yang terkait dengan pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada enam informan kunci yang terdiri dari petugas EDP (*Entry Data Procces*) yakni Bapak Mardiyanto, Ibu Yunita Noor, Ibu Elywaty, Bapak Meto, Bapak Agus dan salah satu mahasiswa ekonomi yang pernah PPL di sekolah ini.

Salah satu informan kunci adalah Bapak Mardianto yang merupakan staff di EDP. Dalam kesehariannya Pak Mardianto ditugaskan untuk mengendalikan bagian teknologi di SMA N 103 Jakarta. Selain Pak Mardianto, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Dwi Murni. Dwi Murni sendiri merupakan guru PPL yang pernah menjadikan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS 2. Dwi Murni merupakan seorang mahasiswa jurusan ekonomi non reguler tingkat empat di Universitas Negeri Jakarta.

Dwi Murni menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS ketika melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut. Dalam proses penggalan informasi, Dwi Murni menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam *facebook*. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah tentang metode yang digunakan, aplikasi yang sering digunakan, kondisi siswa saat mengikuti

pembelajaran di *facebook*, serta hambatan-hambatan yang ditemui selama kegiatan pembelajaran.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan secara tidak langsung sejak peneliti menjadi guru PPL di SMA N 103 Jakarta. Kemudian peneliti melakukan observasi lanjutan pada bulan Januari, Februari, Maret, dan April. Observasi lanjutan tersebut ditujukan untuk mencari data yang lebih valid lagi. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 103 Jakarta. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di dalam dunia *facebook*. Latar penelitian ini diambil berdasarkan tema yang diambil yakni pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran.

3. Peran Peneliti

Terhitung dari bulan Juli hingga akhir bulan November 2011 peneliti telah menjadi bagian di SMA N 103 Jakarta. Kurang lebih selama lima bulan, peneliti menjadi guru PPL di sekolah tersebut. Dalam hitungan hari, lima bulan bukanlah hal yang sebentar. Lima bulan tersebut yang mengantarkan peneliti ke dalam dunia sekolah yang sering disebut "*cepek tiga*". Kedekatan antara peneliti dan keluarga besar SMA N 103 Jakarta mulai terjalin baik selama PPL. Terlebih lagi kedekatan antara peneliti dengan siswa XI IPS 2 yang merupakan peserta didik selama pelaksanaan PPL. Dari momen PPL ini, peneliti dapat berinteraksi secara lepas dengan mereka. Kedekatan ini tidak hanya terjadi di dunia nyata saja, melainkan di

dunia maya juga demikian. Di dunia maya, antara peneliti dan siswa ditemukan di beberapa grup yang membuat satu dengan yang lainnya lebih mudah saling mengenal. Terlebih lagi untuk memudahkan mengenal karakter dan sifat siswa yang kontras sekali dengan dunia nyata.

Kedekatan antara peneliti dengan siswa XI IPS 2 membuat penulisan yang objektif sulit untuk dilakukan. Kedekatan antarpersonal menyulitkan peneliti untuk berada di luar subjek. Namun, hal ini peneliti atasi dengan membaca bahan bacaan yang akhirnya mendorong peneliti untuk berpikir bahwa subjek yang selama ini dekat dengan peneliti menjadi fenomena sosial yang pantas dijadikan subjek studi ini. Studi pustaka yang dilakukan juga membantu peneliti untuk menyusun argumen dan menjadi pedoman pada saat observasi atau wawancara. Hal ini memudahkan peneliti dalam mem-*framing* fenomena menjadi fenomena sosiologi dan pendidikan.

4. Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam sesuai dengan kehidupan informan yang terkait erat dengan topik penelitian. Informan tersebut adalah siswa yang memanfaatkan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan enam informan kunci yang terdiri dari 2 staf EDP, 3 guru, dan 1 mahasiswa fakultas ekonomi. Peneliti secara langsung menemui satu persatu informan kunci tersebut dan melakukan tanya

jawab. Wawancara pertama kali dilangsungkan dengan dua petugas EDP yang memegang peran penting dalam IT sekolah. Wawancara ini tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi lebih. Wawancara juga dilakukan dengan 3 guru SMA dan 1 mahasiswa ekonomi dengan waktu yang berlainan. Pertanyaan yang dilontarkan tanpa menggunakan catatan dengan tujuan melonggarkan suasana agar proses wawancara tidak kaku.

Wawancara juga dilakukan terhadap 25 siswa. Peneliti selain melakukan wawancara secara langsung dengan menjumpai siswa-siswi tersebut, penulis juga melakukan wawancara melalui jejaring sosial *facebook*. Di dalam sekolah kebanyakan wawancara berlangsung secara bersama-sama, sedangkan di dalam facebook selain melalui wall yang dikirimkan dalam grup peneliti juga melakukan tanya jawab melalui chatting dengan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini selain melalui wawancara, dilakukan juga observasi langsung di lapangan, membuat *field note* dan mengadakan diskusi dengan informan. Observasi selain dilakukan peneliti melakukan PPL juga dilakukan dalam penelitian lanjutan setelah kegiatan PPL. Observasi ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dilakukan dalam facebook. Teknik akan memudahkan dalam proses pengumpulan data yang mendalam, karena dapat langsung mimik, sikap, *gesture*, pada informan dan apa saja yang terjadi di lapangan, serta kegiatan-kegiatan informan. Hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam catatan-catatan yang kemudian dirangkum dalam sebuah fieldnote. Teknik pengumpulan data yang lainnya

adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menunjukkan data yang nyata selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini dilakukan peneliti selama melakukan observasi dan wawancara.

5. Triangulasi Data

Penelitian ini akan valid apabila terdapat triangulasi data dalam pengolahannya. Oleh karena itu, penulis memilih triangulasi data dengan penggunaan beberapa sumber data yang diperoleh selama penelitian, yaitu data primer yang didapatkan penulis melalui hasil wawancara dalam jejaring sosial *facebook* dan wawancara secara langsung dengan siswa XI IPS 2. Penulis selanjutnya mengkroscek data pengamatan dan wawancara kepada beberapa orang yang berada diluar lingkungan XI IPS 2 yaitu petugas EDP yakni Bapak Mardiyanto, tiga guru SMA N 103 Jakarta yang di antaranya Ibu Ellywati (Sosiologi), Bapak Agus (Geografi) dan Bapak Meto (TIK). Selain itu guna memperoleh data yang valid, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa ekonomi yakni Dwi Murni.

Data tersebut diolah oleh penulis hingga menjadi hasil sebuah tulisan ilmiah (skripsi), agar data yang didapat valid dan sesuai dengan kenyataan. Triangulasi tidak hanya dilakukan untuk mengkroscek data yang telah diperoleh, akan tetapi juga untuk memperkaya data. Keberadaan informan kunci dan informan pelengkap memiliki keterhubungan satu sama lain dalam hal melakukan triangulasi data

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 3 bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian ini disajikan dalam 5 bab, yang terdiri satu bab pendahuluan, tiga bab isi, satu bab kesimpulan. Bab pendahuluan disajikan di dalam bab I, sedangkan bagian isi skripsi ini disajikan dalam bab II, III dan IV. Ketiga bab tersebut berisi tentang hasil temuan penelitian. Bagian penutup dijelaskan dalam bab V.

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang pemilihan topik, permasalahan yang menjadi fokus penelitian, kerangka konseptual yang menjadi jawaban tentatif atas beberapa konsep yang ada dalam laporan ini, tinjauan pustaka yang berisi studi sejenis dan mengemukakan kelebihan studi ini di antara studi-studi terdahulu, metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan sistematika penulisan.

Bab II mendeskripsikan tentang *setting* sosial lokasi penelitian. Bab ini berisi mengenai *setting* sosial yang mencakup deskripsi maupun gambaran umum dari lokasi penelitian. Bab ini juga akan dibahas mengenai profil SMA Negeri 103 Jakarta serta profil dari XI IPS 2 yang meliputi jumlah siswa secara keseluruhan, jumlah siswa yang khusus menggunakan jejaring sosial *facebook*, dan latar atau kondisi kelas XI IPS 2. Bab ini juga akan mengkaji tentang penggunaan fasilitas internet dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta pandangan sekolah dan guru di sekolah tersebut terhadap *facebook*.

Bab III merupakan salah satu ruh dalam penelitian ini. Bab ini yang kemudian akan mendeskripsikan mengenai temuan-temuan data yang diperoleh penulis selama penelitian berlangsung. Temuan inti dalam bab tiga ini adalah tentang *facebook* sebagai media pembelajaran di XI IPS 2 yang terdiri dari bentuk pembelajaran, proses pembelajaran dan topic pembelajaran di dalam *facebook*. Data pendukung juga akan dijelaskan mengenai pandangan siswa terhadap *facebook facebook*, aktivitas atau kegiatan siswa dalam mengakses *facebook*, alasan siswa dalam menggunakan *facebook*.

Bab IV akan membahas mengenai pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran. Pembahasan ini dilakukan dengan menganalisis dari data temuan yang sudah dijelaskan dalam bab III. Bagian pembahasan ini terkait dengan analisis penulis terhadap permasalahan dengan menggunakan teori yang relevan. Pembahasan ini mengenai manfaat *facebook* secara umum bagi siswa, karakteristik pembelajaran XI IPS 2 melalui *facebook*, efektivitas pembelajaran *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa dan mengenai implikasi *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa. Selanjutnya bab terakhir adalah bab V. Bab V ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari semua hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan mengenai saran peneliti terkait dengan tema yang dikaji oleh peneliti.

BAB II

SETTING SOSIAL SMA N 103 JAKARTA

A. Konteks Historis SMA N 103 Jakarta

Bab ini akan memaparkan konteks historis, visi dan misi, kondisi fisik SMA N 103 Jakarta sebagai lokasi penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan secara umum keberadaan sekolah tersebut, mulai dari lokasi, sejarah berdirinya, keadaan fisik, sarana dan prasarana, keadaan guru beserta siswa dan petugas administrasi, kegiatan belajar mengajar serta siluet tentang siswa XI IPS 2. Bab ini juga akan menjelaskan tentang keberadaan internet di sekolah tersebut. Hal ini menyangkut dalam bentuk fasilitas internet yang diberikan oleh sekolah ini dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Penjelasan lainnya yaitu mengenai pandangan guru dan sekolah terhadap *facebook* yang nantinya akan menjadi objek penelitian penulis.

Konteks historis di atas diawali dengan letak SMA N 103 Jakarta secara fisik. Sekolah ini terletak di jalan Mawar Merah VI Perumnas Klender, Jakarta Timur. Layaknya lingkungan yang berpendidikan, jalan ini dipenuhi dengan bangunan sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat atas. Selain SMA 103 yang bangunannya identik dengan warna hijau, di jalan tersebut banyak ditemukan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti Sekolah Dasar Malaka 04, SDN Malaka 05, SDN 06 Malaka, SDN 07 Malaka, Yaspen Oikumune, SMP Bayu Persada, SMK Teratai Putih, dan lain sebagainya. Setiap pagi dan jam pulang sekolah siswa, jalan ini

dipadati dengan siswa. Di jalan yang sempit ini tidak jarang terjadi kemacetan karena banyaknya mobil, motor pribadi yang berhenti untuk mengantar ataupun menjemput.

Pembangunan sekolah ini dimulai dari tanggal 6 Oktober 1989, dengan luas tanah 4988 m² dan luas bangunan 1612 m². Tepatnya pada tanggal 11 September 1990 sekolah ini resmi didirikan. Di awal berdiri, nama sekolah ini bukan SMA N 103 Jakarta, melainkan SMA Negeri Klender. Nama tersebut disesuaikan dengan lokasi SMA yang terletak di daerah Klender. Namun selang setahun dari proses pembangunan, nama sekolah ini diubah. Berikut adalah gambar terkait peresmian bangunan SMA N 103 Jakarta

Gambar II.1
Bukti Pembangunan SMA N 103 Jakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Gambar di atas nama awal SMA ini adalah SMA Klender. Namun pada tanggal 11 September 1990, bapak Wiyoga Admodarminto selaku gubernur Jakarta saat itu meresmikan nama SMA Negeri 103 Jakarta. Pembangunan awal SMA ini

hanya terdiri dari 6 rombongan kelas. Namun, dengan kemajuan yang pesat SMA ini mampu mewujudkan 21 rombongan kelas hingga saat ini. Dua puluh satu kelas tersebut terbagi dalam 7 kelas X, 7 kelas XI dengan 4 kelas IPS dan 3 kelas IPA, 7 kelas XII dengan 4 kelas IPS dan 3 kelas IPA.

Kepala sekolah yang pertama kali memimpin SMA N 103 Jakarta yakni Drs. P. Parman As.P (1990-1994). Usai dari masa jabatannya, Bapak Parman kemudian digantikan oleh Drs. Tioman Manik. Bapak Tioman Manik memegang kekuasaan dalam jangka waktu empat tahun yakni dari tahun 1994-1998. Ketiga kalinya pergantian kepala sekolah oleh Drs. Al Heru Sukirno. Berbeda dengan kepala sekolah lainnya, Bapak Al Heru memegang sekolah ini satu tahun lebih lama dari yang sebelumnya yakni selama lima tahun dari tahun 1998-2003.

Kepemimpinan kemudian diestafetkan kepada kepala sekolah yang keempat yakni Drs. Muh. Agus Salisin. Dimulai dari tahun 2003 hingga 2007, Bapak Muh. Agus Salisin memimpin sekolah tersebut. Tombak perjuangan kemudian diserahkan kepada Drs. Mart. Hasugian selaku kepala sekolah yang kelima. Bapak Mart. Hasugian memegang kepemimpinan dari periode 2007 hingga 2010. Kepala sekolah yang menggantikannya hingga periode sekarang yakni Bapak Drs. Utar Muchtar, MM.

Pembangunan fisik sekolah ini mulai dilakukan pada saat kepemimpinan Bapak Al Heru Sukirno yang ditandai dengan sistem belajar satu *shieft* pagi semua dengan rombongan belajar 21 kelas. Kemajuan demi kemajuan terus diraih oleh siswa-siswi dalam berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik. Di bidang

pembangunan sarana dan prasarana sejak kepemimpinan Drs. Muh Agus Salisin terus ditingkatkan terutama di bidang teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia.

Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris siswa dan guru terlihat ketika di bawah kepemimpinan Bapak Martumbur Hasugian. Di awal tahun 2007, sekolah tersebut melakukan kerjasama dengan salah satu lembaga bahasa Inggris *Higher Learning (HL)* dan pengadaan program penghijauan. Program penghijauan tersebut diwujudkan dalam pembuatan taman belajar serta penghijauan lingkungan sekolah.

Tahun pelajaran 2008 dimulainya rintisan sekolah kategori mandiri (RSKM) untuk SMA Negeri 103 Jakarta dengan dilaksanakannya *moving class*. Pelaksanaan *moving class* ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Tahun pelajaran 2009 sampai sekarang sekolah yang sering disebut dengan *cepek tiga* ini di bawah kepemimpinan Drs. Utar Muchtar dengan penuh harapan SMA N 103 akan lebih maju lagi, baik bidang akademis maupun non akademis dan menjadi sekolah yang diperhitungkan oleh masyarakat.

1. Visi, Misi dan Program Kerja SMA N 103 Jakarta

SMA N 103 sejak awal mempunyai visi dan misi yang sangat diharapkan keberhasilannya dalam menjadi sekolah yang diperhitungkan oleh masyarakat baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Visi sekolah tersebut yakni unggul dalam prestasi, berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik dengan bertitik tolak pada iman dan taqwa. Visi ini juga dilengkapi dengan misi sekolah yakni

pertama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai agama masing-masing. Kedua, meningkatkan pembelajaran secara teratur, efektif dan efisien. Ketiga, meningkatkan kreatifitas melalui kegiatan ekstra kurikuler. Keempat, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kelima, menumbuhkembangkan semangat hidup kekeluargaan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia dan yang terakhir, menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, bangsa dan Negara Indonesia.¹⁹

Tahun ajaran 2011/2012 SMA N 103 Jakarta mempunyai program kerja dalam tiap bidang masing-masing seperti akademik, kesiswaan, dan sarana prasarana. Bidang kesiswaan misalnya, melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 46 jam setiap minggunya dan disertai dengan ulangan harian bersama. Bidang akademik yaitu dengan menetapkan target yang akan dicapai pada tiap semester untuk setiap mata pelajaran tiap tingkatan kelas. Program kerja khusus juga yang telah disiapkan untuk guru yakni mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan MGMP sekolah, memaksimalkan kembali dalam pemanfaatan komputer dan internet sebagai media pembelajaran, mengadakan pelatihan Bahasa Inggris komputer dan internet, penilaian akademik dengan menggunakan SAS, mengadakan pelatihan/seminar atau workshop untuk meningkatkan kemampuan guru di bidang didaktik, metodik dan evaluasi serta melaksanakan *try out* dan intensif Ujian Nasional untuk kelas XII. Selain hal-hal tersebut, untuk siswa sendiri juga dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba mata pelajaran, mengadakan pembinaan kerohanian bagi siswa setiap Jumat pada jam pertama, dan memberikan penambahan jam kelas X.

¹⁹ Sekilas Info SMA N 103 Jakarta Tahun Pelajaran 2010/2011

Program kerja dalam bidang kesiswaan yang akan diaktualisasikan yakni dalam peningkatan tata tertib sekolah, membimbing OSIS untuk membuat program yang terarah dan bermanfaat, melaksanakan kegiatan MOPBD dan LDK. Sekolah mengadakan pesantren kilat, retreat dan tafakur alam, mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah bersama pada waktu dzuhur dan shalat jumat, serta melaksanakan kegiatan hari besar nasional dan agama guna meningkatkan kerohanian dan ketaqwaan siswa. Selain itu dalam bidang peningkatan kecintaan terhadap lingkungan serta rasa peduli terhadap sesama, siswa diajak untuk bertanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan baik dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, menggerakkan siswa untuk lebih peduli pada sesama warga masyarakat, aktif mengumpulkan dan menyalurkan bantuan sosial.

Program kerja yang dibuat, dalam bidang kesiswaan juga terdapat upaya dalam peningkatan bakat, minat siswa baik dalam akademik maupun non akademik. Hal tersebut terealisasikan dalam pengadaan kegiatan ekstra kurikuler dengan dibimbing oleh pelatih, melaksanakan orientasi sekolah dengan studi wisata, studi lapangan, seminar dan studi banding. Di bidang lain yakni sarana prasarana, program kerja lebih difokuskan dalam pengadaan sarana prasarana yang dianggap masih kurang mencukupi atau belum ada di SMA tersebut.

Pengadaan sarana prasarana tersebut seperti pengadaan LCD proyektor 4 unit, pengadaan laptop 4 unit, pengadaan AC 5 unit, pengadaan program SIS dan *Finger print* untuk siswa, pengadaan taman belajar, pengadaan kipas angin, pengadaan radio

kompo, pengadaan ruang penyimpanan untuk penyimpanan alat elektronik, pengadaan printer laser jet, penyekatan ruang *konseling*, perbaikan tutup got, peninggian pagar serta pengadaan hordin. Sarana prasarana tersebut ditujukan untuk memperlancar proses pembelajaran. Seperti halnya, dalam pengadaan LCD dan laptop yang ditujukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah siswa untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru.

2. Keadaan Fisik, Sarana dan Prasarana

Selama mengikuti kegiatan PPL di SMA N 103 Jakarta, peneliti sekaligus melakukan observasi mengenai keadaan fisik, sarana maupun prasarana di sekolah tersebut. Di tinjau dari segi lingkungan fisik, sekolah ini secara kasat mata terlihat sangat luas. Gedung berlantai 2 ini dapat menaungi 21 rombongan kelas. Keadaan fisik SMA ini juga terlihat bersih dan rapi. Kecintaan terhadap kebersihan terlihat dari penyediaan tempat sampah yang cukup banyak dan disesuaikan dengan setiap ruangan. Masing-masing tempat mempunyai tempat sampah masing-masing. Terlebih lagi untuk ruang guru, terdapat pemisahan sampah kering dan sampah basah.

Sekolah yang memiliki luas tanah 4988 m² dan luas bangunan 1612 m² ini, mempunyai sarana pembelajaran sebagai berikut, ruang belajar yang dilengkapi dengan fasilitas AC sebanyak 21 kelas, sedangkan ruang laboratorium biologi, fisika, kimia, komputer, ruang audio visual, perpustakaan, *green house*, dan masjid masing-masing berjumlah satu. Berikut akan disajikan foto secara menyeluruh mengenai

lingkungan fisik SMA N 103 Jakarta yang penulis ambil ketika mengadakan PPL di sekolah tersebut.

Gambar II.2
Lingkungan Fisik SMA N 103 Jakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2011)

Di SMA N 103 Jakarta juga terdapat sarana penunjang pembelajaran yang di antaranya terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang guru, ruang tata usaha, EDP, ruang penggandaan, gudang, ruang OSIS/MPK, ruang sekretariat ekskul, ruang UKS, ruang SAS, ruang komite, ruang bimbingan *konseling*, kantin, dapur yang masing-masing berjumlah satu ruangan. Sedangkan untuk lapangan sendiri, terdapat satu lapangan upacara dan dua lapangan untuk basket. Sarana lain yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yakni terdapat AC sebanyak 60 unit, komputer 55 unit, LCD 8 unit, OHP 6 unit, radio 5 unit, TV''29 sebanyak 3 unit, dan

1 unit DVD. Di bawah ini beberapa foto tentang fasilitas yang ada di SMA N 103 Jakarta beserta penjelasan mengenai kegunaannya.

Gambar II.3

Kondisi Ruang Entry Data Process SMA N 103 Jakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Ruangan yang berukuran kecil ini memang tidak banyak yang menempati. Ruangan ini hanya diperuntukkan bagi staf EDP. Di dalam ruangan ini lah Bapak Mardiyanto selaku staf utama EDP bekerja. Pekerjaannya selalu berhubungan dengan computer dan alat teknologi lainnya termasuk WIFI di sekolah. Selain Bapak Mardiyanto, Ibu Yunita Noor juga sering berada di ruangan ini guna membantu pekerjaan Bapak Mardiyanto. Merangkap menjadi guru ekonomi, Ibu Yunita Noor juga bertugas membantu di bagian EDP.

3. Keadaan Guru, Petugas Administrasi Sekolah dan Siswa

Guru yang ada di SMA Negeri 103 Jakarta memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berasal dari Jawa, Betawi, Sunda, Batak, dll. Namun dari segi agama, guru-guru tersebut lebih didominasi agama Islam dan Kristen. Guru di sekolah tersebut berjumlah 57 orang guru dan 15 staf dan karyawan sekolah. Lima puluh tujuh guru tersebut memegang bidang studi yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian masing-masing. Jumlah guru yang mendominasi adalah mata pelajaran matematika dengan jumlah 6 orang dan biologi 5 orang. Selanjutnya masing-masing empat orang untuk guru Bahasa Indonesia, BK, ekonomi, dan fisika. Sedangkan untuk geografi, Bahasa Inggris masing-masing 3 guru dan untuk yang lainnya secara mayoritas berjumlah dua orang guru kecuali Bahasa Jepang hanya terdapat satu guru.

Jumlah siswa SMA Negeri 103 Jakarta saat ini kurang lebih berjumlah 840 siswa dengan jumlah rerata 40 perkelas. Kelas x terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa rata-rata 40 orang, dengan demikian, siswa kelas X kurang lebih berjumlah 280 orang. Begitu juga dengan anak kelas XI dan XII yang masing-masing juga berjumlah 7 kelas, dengan pembagiannya 3 kelas untuk program studi IPA dan 4 kelas untuk program studi IPS.

B. Siluet XI IPS 2 SMA N 103 Jakarta

Siluet dalam kamus Tesaurus Bahasa Indonesia mempunyai arti bentuk, profil, kontur.²⁰ Pembahasan sub bab ini, akan mendeskripsikan bagaimana profil XI IPS 2 SMA N 103 Jakarta. Kelas tersebut merupakan salah satu dari tujuh kelas di tingkat XI yang sekaligus satu di antara empat kelas program ilmu sosial yang terdapat di sekolah ini. Adapun yang menjadi wali dalam kelas ini adalah Dra. Hj. Rita Primiati. Siswa dalam kelas ini berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Latar mereka dalam menuntut ilmu di sekolah pun berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya program *moving class* yang membuat mereka selalu berpindah-pindah kelas setiap pergantian jam. Mereka tidak hanya berinteraksi atau berteman dalam dunia nyata saja. Namun, kelas yang ketua oleh Fahreza Domas ini juga berteman dalam dunia maya. Hal ini terbukti dari pertemanan mereka di berbagai situs jejaring sosial.

Salah satu jejaring sosial yang digunakan mereka dalam dunia pertemanan adalah *facebook*. Mayoritas mereka mempunyai *account facebook*. Berbeda dengan pengguna *facebook* pada umumnya yang menggunakan nama samaran, nama *account* mereka tetap menggunakan nama asli. Di bawah ini akan disajikan nama-nama siswa XI IPS 2 beserta nama *account facebook*nya.

²⁰ Tim Redaksi Tesaurus Indonesia Pusat Bahasa, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm.262

Tabel II.1
Daftar Nama Siswa dan Nama *Account*

Nomor		Nama	L/P	Agama	<i>Account</i> FB
Urut	Induk				
1	6233	Abdurahman Yusuf	L	Islam	Abdurahman Yusuf
2	6234	Abrillieneta Lischaryo	P	KP	Abrillieneta Lischaryo
3	6391	Achmad Anggara	L	Islam	Achmad Anggara
4	6193	Ahmad Fattah Kurniawan	L	Islam	Fattah Kurniawan
5	6194	Ahmad Fauzi	L	Islam	Ahmad Fauzi
6	6238	Andru Timur Harsanto	L	KP	Andru Timur Harsanto
7	6195	Aniza Meidyra	P	Islam	Aniza Meidyra
8	6242	Ayunda Clarasari	P	Islam	Ayunda Clarasari
9	6198	Bella Novitasari	P	Islam	Bella Novitasari
10	6395	Bimo Ario Seno	L	Islam	Bimo Ario Seno
11	6278	Caterina Sarlita Putri	P	Islam	Caterina Sarlita Putri
12	6439	Cikal Fathu Ramadan	L	Islam	Cikal Fathu Ramdhan
13	6440	Damaris Sianipar	P	KP	Damaris Sianipar
14	6442	Debora Indah Permata	P	KP	Debora Indah
15	6754	Diah Pangestu	P	Islam	Diah Pangestu
16	6203	Ega Novanita Triasmoro	P	Islam	Ega Novanita
17	6400	Egi Nur Saputra	L	Islam	Egi Nur Saputra I
18	6205	Fahreza Domas Slaam	L	Islam	Fahreza Domas S
19	6287	Fathin Fathinah Anshari	P	Islam	Fathin Fathinah
20	6448	Felix Togar	L	KP	Felix Pasaribu
21	6408	Ismia Intan Pratiwi	P	Islam	Ismia Intan Pratiwi
22	6478	Jeane Ruthly Tupelu	P	KP	Jeane Ruthly Tupelu
23	6301	Muhammad Furqon Nicolas M	L	Islam	Nico Basastra Minov
24	6452	Muhammad Multazam	L	Islam	Muhammad Multazam
25	6375	Nani Hadijah	P	Islam	Nani Hadijah
26	6339	Nathania Duma C	P	KP	Nathania Duma Chrestella Sinaga
27	6376	Nurul Intan As Ramadhan	P	Islam	Nurul Intan As Ramadhan
28	6417	Pigantara Adiguna	L	Islam	Pigantara Adiguna
29	6219	Puti Hafsah Sati	P	Islam	Putih Hafsah
30	6263	Rifki Prabowo Kurniawan	L	Islam	Rifki Prabowo Kurniawan
31	6345	Rizky Cahyaning Putri	P	Islam	Rizky Cahyaning Putri
32	6223	Rizky Ramadhan	L	Islam	Rizky Ramadhan
33	6387	Siti Amira Kemala Sari	P	Islam	Siti Amira Kemalasar
34	6228	Syafa'atul Uzhma Noviadewi	P	Islam	Syafa'atul Uzhma Chazanie
35	6268	Woro Novita Prameshwari	P	Islam	Woro Novita Prameshwari
36	6464	Wulan Nur Oktaviani	P	Islam	Wulan Oktafiani Amari
37	6466	Yosef Hyvel	L	KP	Yosef Hyfel
38	6467	Yuni Yudha Aprilia	P	Islam	Yuni Yudha Aprilia

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti (2012)

C. Perkembangan Internet dalam Ranah Pendidikan

Internet dalam sejarah perkembangannya banyak digunakan oleh para ilmuwan dan ahli komputer. Tahun 1980 Yayasan Ilmu Pengetahuan di Amerika Serikat juga berinisiatif untuk mengembangkan pusat supercomputing di Universitas Amerika Serikat. Namun, ide ini terkendala dengan masalah biaya sehingga hanya mampu di buat untuk 5 universitas saja. Program ini memungkinkan para pelajar, guru/dosen dan masyarakat luas untuk menggunakan fasilitas internet tersebut. Program ini menunjukkan bahwa internet pada masa awal memiliki tujuan untuk kepentingan pendidikan dan riset.²¹

Kemajuan teknologi yang kini sedang berkembang pesat, dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Internet dapat dengan mudah memberikan jawaban apa yang mereka permasalahan. Internet juga telah mempersempit luasnya dunia dalam ruang kelas mereka. Peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi penting sekitar dunia. Konsorsium Gerakan Guru Melek Internet (KGGMI) mengajak guru-guru untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mudah dimengerti siswa.²² Konsorsium ini berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menjadikan guru di Indonesia mampu menggunakan

²¹ Rahadhi Arief Rachman, 2003, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa SMU (Sekolah Menengah Umum) di DKI Jakarta untuk Memanfaatkan Internet untuk Belajar* (Jakarta: Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Departemen Ilmu Komunikasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, 2003), hlm. 16

²² ELN, *Guru diajak Melek Internet*, dalam surat kabar Kompas, Rabu 21 Maret 2012, hlm, 12

komputer dan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun luar kelas.

Pendayagunaan fasilitas TIK ini juga digunakan untuk mendukung dari visi Kemdikbud dalam dua tahun yang akan datang. Seperti yang dilansir dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014, visi Kemendiknas yaitu “ *Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif*”.²³ Layanan prima ini yang dimaksud adalah tersedia, terjangkau, berkualitas/bermutu dan relevan, setara dan menjamin kepastian.

Salah satu bentuk upaya mewujudkan tujuan di atas maka diadakan pemanfaatan TIK yang strategis dan meluas ke dalam sistem pendidikan di Indonesia. TIK mampu memberikan akses sumber-sumber belajar yang lebih terjangkau dan merata, serta memberikan kesempatan untuk peningkatan ketrampilan kerja dan ketrampilan hidup. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam hasil riset yang dilakukan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa “Internet dapat menyambungkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan seluruh sekolah di kepulauan Indonesia.”²⁴ Penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dapat mendorong proses peningkatan manajemen informasi di tingkat nasional, kabupaten dan satuan pendidikan, yang juga akan memberikan manfaat bagi para pendidik, tenaga pendidik dan siswa. Meningkatnya intensitas untuk berkomunikasi dan

²³ http://www.planipolis.IIEP.UNESCO.org/upload_indonesia_indonesia-Education, diakses pada tanggal 12 April 2012 pada pukul 16.30 WIB

²⁴ Naskah Kebijakan “ *Pentingnya Konektivitas untuk Sekolah Sekolah di Indonesia*,” diakses dalam http://www-wds.worldbank.org/external/default/WDS_Eap_Content_Server pada tanggal 6 April 2012

berbagi informasi dapat membantu sekolahsekolah yang belum menunjukkan kinerja yang baik.

1. Internet di SMA N 103 Jakarta

Menginjak usia yang kelima belas, perkembangan SMA N 103 Jakarta kian meningkat. Perkembangan juga nampak dalam bidang teknologi di SMA ini., misalnya saja mulai digunakannya bel parallel dengan menggunakan media komputer. Dahulu sebelum menggunakan bel parallel tersebut, untuk memberikan tanda peringatan masuk, istirahat maupun pulang masih menggunakan bel klasik berupa lonceng. Namun, dengan kemajuan teknologi akhirnya lonceng tersebut digantikan dengan bel yang bermedia komputer.

Kemajuan dalam bidang teknologi tersebut tidak terlepas dari peran bapak Agus Salisin. Beliau adalah sosok pemimpin yang sangat mendukung akan perkembangan teknologi. Kecintaan dan kemahirannya dalam bidang teknologi yang kemudian melahirkan inovasi-inovasi di SMA yang lebih dikenal dengan sebutan cepek tiga ini. Wujud salah satu inovasi yang dimunculkan dari gagasan beliau adalah penggunaan fasilitas komputer untuk bel peringatan. Bapak Agus Salisin yang memasang satu unit komputer di meja *lobby* untuk dijadikan sarana komunikasi. Dukungan bapak Agus juga diwujudkan dalam pengadaan pelatihan khusus dalam pengaplikasian komputer untuk guru dan karyawan.

“Internet goes to school” istilah tersebut sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang kian berkembang kini mulai merambah dalam

dunia sekolah sebagai buktinya yakni adanya internet dalam sekolah. Internet kian dibutuhkan guna memajukan kualitas pendidikan. Seperti halnya dengan sekolah lain, SMA N 103 Jakarta juga mengikuti program *internet goes to school* yang diselenggarakan oleh Telkomsel tersebut. Di bawah ini surat keterangan yang dijadikan bukti bahwa sekolah ini telah mengikuti program IG2S tersebut.

Gambar II.1

Surat Keterangan IG2S SMA N 103 Jakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Internet mulai dikenalkan di SMA N 103 Jakarta pada waktu kepemimpinan Bapak Agus Salisin yaitu tepatnya pada tahun 2005. Namun, meskipun demikian penggunaan internet masih kurang optimal. Selain karena faktor uji coba, internet yang digunakan juga masih belum canggih seperti yang sekarang ini. Akan tetapi, usaha dari petugas IT beserta dukungan dari Bapak Agus yang kemudian membuat internet di sekolah ini semakin berkembang. Hal ini terlihat di tahun ketiga

penggunaan internet. Menginjak tahun yang ketiga, internet menjadi satu hal yang vital dalam perkembangan sekolah ini. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Yunita Noor yang merupakan salah satu guru sekaligus petugas Entry Data Process (EDP) di bawah ini:

“ Kalau masuknya sih udah sejak tahun 2005 Nik. Tapi kalau perkembangannya kelihatan banget pas tahun 2008 sampai sekarang. Waktu kepala sekolahnya bapak Agus Salisin. Bapak kan suka dengan teknologi, seperti komputer yang ada di ruang lobby tuh yang ngadain juga bapak. Kalau sekarang penggunaan internet sudah penting banget buat memajukan sekolah ini. Inti dari semua kegiatan sekolah harus menggunakan internet Nik”.²⁵

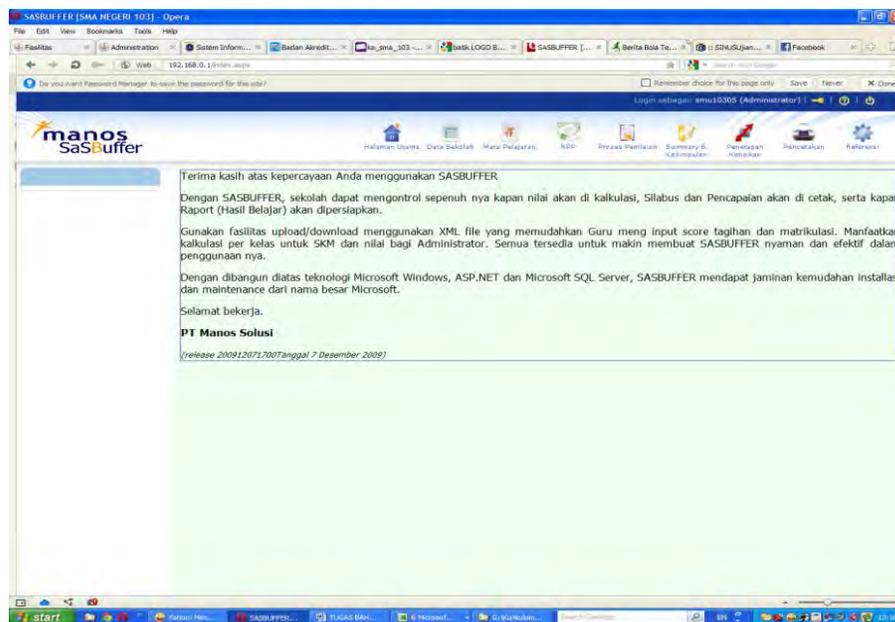
Pengadaan program maupun kegiatan tentunya memiliki suatu alasan ataupun tujuan. Alasan penggunaan internet ini tidak terlepas dari tuntutan dunia pendidikan yang kian maju. Dunia pendidikan sendiri juga dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman guna meningkatkan kualitas pendidikan. Di era yang serba virtual ini, dunia pendidikan dituntut untuk selalu cepat. Begitu pula dengan pengadaan internet di SMA N 103 Jakarta. Salah satu lembaga pendidikan ini selalu dituntut untuk bergerak lebih cepat dalam memberikan informasi. Oleh karena itu dengan mengadakan internet di sekolah, diharapkan SMA N 103 Jakarta menjadi sekolah yang kian maju.

Penggunaan internet di SMA N 103 Jakarta beragam aktivitasnya, misalnya saja dalam SAS, TAS maupun memberikan informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Ibarat sebuah pintu, SAS merupakan sebuah

²⁵ Wawancara dengan ibu Yunita Noor, tanggal 20 Januari 2012 pukul 9.00 WIB.

kuncinya. Sesuai dengan kepanjangannya SAS merupakan Sistem Administrasi Sekolah. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan adminisitrasi sekolah harus diolah dan diproses di sini. Di bawah ini merupakan gambar halaman depan SASbuffer SMA N 103 Jakarta

Gambar II.2
Halaman Depan Sasbuffer SMA N 103 Jakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Salah satu contoh penggunaan SAS yakni terkait dengan penilaian-penilaian hasil belajar siswa. Nilai-nilai siswa baik yang berupa nilai UHB, UTS maupun UAS diolah melalui SAS kemudian dikirim ke server dinas. Di sinilah terjadinya sinkronisasi server lokal (Server Sekolah) dengan server dinas. Oleh dinas, hasil pengiriman tersebut kemudian diolah kembali menggunakan format penilaian yang

tidak bisa diubah lagi jika sudah dikirim. Pihak sekolah hanya bisa menunggu hasil dari pengolahan yang dikirimkan oleh dinas. Hasil cetakan ini yang kemudian dikenal sebagai rapor. Di bawah ini merupakan contoh penggunaan internet terkait dengan SAS.

Gambar II.3
Presensi Harian Guru dalam e-TKD SMA N 103 Jakarta

Sistem Informasi e-TKD
Pencetakan Presensi DKI Jakarta
Halaman Depan | Berita | Pengumuman | Bantuan | Dukungan Teknis | Koneksi Sistem
Absensi dan Kinerja 507000007 - Absensi Hari Ini

Absensi Hari Ini
SKPD/KPDD : 507000007 / SMU 103 KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR
Tanggal absensi : 29 Maret 2012

Keyword : -spatuhrip-
Saring Data - NIK: Nama:
OK

NIK	Nama	Status Hari	Kehadiran	Jadwal Datang	Jam Datang	Jam Pulang	Jadwal Pulang
138844	AIT NURHAN	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:59		15:00
138871	AGUS CHAIRIDIN	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:23		15:00
138843	AMIK KOSABH	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:16		15:00
190095	ANHA HARISWI	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:10		15:00
138836	ASRIYAH	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:23		15:00
180897	BINDU SIREGAR	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:33		15:00
138839	BUDI MUNTORO	Hari Kerja	Dinas Luar Sehari Penuh	06:30			15:00
138873	DIAH KURNIAWATI	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:50		15:00
138865	DIANA BUCINTAR	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:19		15:00
138846	ELLYWATI	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:33		15:00
138835	ELYZARINS	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:26		15:00
138876	ENDANG HASTITI	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:15		15:00
138868	FLORENTHADWIRETHO S	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:29		15:00
138879	FORGELINA S	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:38		15:00
138862	HANIKI	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:23		15:00
138869	HANA RATIHANATI	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:31		15:00
138842	IBTINGANAH	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:28		15:00
138875	JASHELLY	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:58		15:00
138848	JULISTIANA SYANTI	Hari Kerja	Hadir	06:30	06:49		15:00

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Gambar II.3 merupakan gambar TAS yang juga menggunakan akses internet tetapi digunakan sebagai absensi guru. TAS ini dengan melalui jaringan internet secara otomatis telah terkoneksi dengan BKD sehingga tindakan korupsi waktu kehadiran bisa diminimalisir. Hal ini dikarenakan, ketidakhadiran maupun keterlambatan guru dapat dengan mudah dideteksi. Bagi guru yang kehadirannya terlambat akan dikenakan sanksi berupa potongan gaji. Semakin sering guru terlambat, semakin banyak pula gaji yang harus dipotong.

Informasi juga menjadi salah satu alasan digunakannya internet di SMA N 103 Jakarta. Selain digunakan untuk SAS, TAS internet juga memudahkan dalam pemberian maupun penerimaan informasi. Adapun salah satu wujud *real* penggunaan internet untuk penyedia informasi yakni adanya *website* SMA N 103 Jakarta yang berisikan informasi tentang SMA N 103 Jakarta. Misalnya saja dalam penerimaan siswa. Pengumuman maupun informasi ini biasanya diberikan melalui *website* SMA. Informasi lainnya terkait dengan pendaftaran perguruan tinggi, seleksi pendaftaran perguruan tinggi negeri maupun pendaftaran ujian nasional, undangan-undangan dari sekolah lain untuk kepala sekolah juga sering melalui internet. Hal tersebut peneliti dapatkan dari penjelasan Bapak Mardiyanto selaku petugas yang memegang penuh teknologi di sekolah tersebut di bawah ini

“ Ya kalau kegunaannya sih banyak. Kalau yang paling penting itu buat SAS, TAS. Dulu kan kita manual, tapi karena ini juga tuntutan pendidikan jadi kita dimudahkan dengan menggunakan internet. Tapi tidak Cuma itu saja, internet ini juga berguna untuk mendapatkan informasi mengenai UAN, jalur undangan, penerimaan siswa. Bahkan undangan untuk kepala sekolah untuk rapat ataupun pertemuan juga lewat internet. ”²⁶

Selama wawancara, peneliti dapat melihat aktifitas Bapak Mardiyanto yang sedang sibuk dengan komputernya. Beliau sedang mengurus penerimaan siswa melalui jalur undangan yang dikirimkan oleh perguruan-perguruan tinggi negeri. Halaman lain yang terbuka dan juga ditunjukkan kepada penulis adalah tentang YM Bapak Utar yang selalu *update* dengan undangan-undangan dari sekolah lain. Pemberitahuan maupun informasi penting terkait dengan sekolah, Bapak Mardiyanto

²⁶ Wawancara dengan Bapak Mardiyanto, pada tanggal 20 Januari 2012 pukul 10.15 WIB.

selalu memberitahukan kepada Bapak Utar selaku kepala sekolah tahun ini. Tidak hanya itu saja, Bapak Mardiyanto sendiri juga mengakses jejaring *facebook*. Bagi Bapak Mardiyanto secara pribadi internet merupakan segalanya dan sudah menjadi makanan sehari-hari.

Penggunaan internet di SMA N 103 kian maju sekitar tahun 2010 an. Pada tahun tersebut, SMA ini mulai menggunakan WIFI yang dapat diakses dengan mudah. WIFI yang dapat diakses yakni WIFI linkis, AVIS serta EDP (Entri Data Proses). EDP merupakan pusat dari pengolahan data seperti SAS, TAS dll. WIFI tersebut dapat diakses oleh semua guru, tetapi hanya sebagian siswa yang dapat mengakses WIFI di ruang-ruang tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, ruang yang bisa mengakses WIFI adalah di lantai dasar sedangkan untuk lantai dua belum dapat diakses. WIFI ini juga hanya dapat diakses dengan menggunakan laptop ataupun ponsel yang terdapat aplikasi WIFI nya. Hal ini diperjelas lagi dengan penuturan Bapak Mardiyanto di bawah ini:

“Internet di SMA ini bisa diakses melalui WIFI. Tapi ya gitu, WIFI baru biasa diakses di lantai satu. Sedangkan untuk lantai dua belum di pasang. WIFI nya juga hanya bisa diakses melalui laptop maupun komputer atau HP yang ada fitur WIFI nya. Tapi kalau di ruang guru dan ruang laboratorium komputer, WIFI nya sudah terpasang dengan baik. Semua guru sudah bisa mengaksesnya, tapi kalau muridnya ya itu tadi dilantai satu.”²⁷

Keberadaan internet di SMA N 103 Jakarta merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermakna. Terlebih lagi manfaat yang diberikan selama menggunakan internet. Menggunakan internet semua kegiatan menjadi lebih cepat terselesaikan,

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mardiyanto, pada tanggal 20 Januari 2012

dengan demikian waktu yang digunakan semakin lebih efektif dan efisien. Tidak hanya cepat, tetapi pengolahan data dengan menggunakan internet lebih akurat dibandingkan dengan manual. Manfaat-manfaat yang diperoleh dari penggunaan internet untuk SMA N 103 Jakarta diperinci oleh Ibu Yunita Noor di bawah ini:²⁸

1. Mempercepat reporting atau pengiriman data dan informasi
2. Mempercepat mailist kepala sekolah dan SAS
3. Mempercepat proses penilaian siswa
4. Mempererat hubungan antar person
5. Memperlancar komunikasi antar rekan guru
6. Memberikan informasi tentang materi pembelajaran

Penggunaan internet tersebut tidaklah 100% berjalan lancar. Dalam pemakaiannya ditemukan beberapa kendala yang bisa menghambat pemakaian internet. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah masalah jaringan. Jaringan yang digunakan sering mengalami gangguan. Oleh karena itu, jika jaringan atau sinyal yang digunakan terganggu maka internet pun juga terganggu. Selain masalah terhadap jaringan, masalah lain adalah pada kemampuan sumber daya manusianya yang kurang ahli atau kurang bisa dalam penggunaan internet tersebut. Kelemahan dalam sumber daya manusia ini sering terjadi pada guru-guru yang usianya sudah tidak muda lagi.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Yunita Noor, pada tanggal 20 Januari 2012

2. Pandangan Guru dan Sekolah terhadap Jejaring *Facebook*

Mengkaji pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS 2 tentunya tidak terlepas dari pandangan sekolah maupun guru terhadap *facebook*. Pandangan yang dimaksud adalah bagaimana mereka memaknai *facebook* secara umum maupun *facebook* sebagai suatu media pembelajaran. Selain itu juga terkait dengan bagaimana *facebook* dimanfaatkan untuk mempererat relasi antara sesama guru maupun antar guru dengan siswa.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam masalah penggunaan *facebook* terutama dalam lingkungan sekolah. Terlebih lagi dengan penggunaan fasilitas WIFI yang diberikan oleh SMA N 103 Jakarta. WIFI yang terdapat di sekolah tersebut dapat diakses dengan mudah oleh guru, karyawan maupun siswa di SMA N 103 Jakarta. Penggunaan tersebut tentunya di bawah pengawasan dari pihak sekolah. Termasuk dalam penggunaan *facebook* di lingkungan sekolah dengan menggunakan WIFI. Di dalam SMA N 103 Jakarta tidak terdapat larangan dalam menggunakan *facebook* di lingkungan sekolah baik itu lewat handphone, PC maupun WIFI di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh petugas *Entry Data Process* yang sekaligus sebagai ahli teknologi di SMA N 103 Jakarta di bawah ini

“ Kalau masalah penggunaan *facebook* di sekolah terutama dengan menggunakan WIFI, pihak sekolah tidak bisa melarang. Namun, seperti tujuan awal pemberian fasilitas internet ditujukan untuk kelancaran pembelajaran”²⁹

²⁹ Wawancara dengan Bapak Mardiyanto pada tanggal 21 Mei 2012

Berdasarkan penuturan di atas dapat diketahui jika tidak ada pelarangan penggunaan *facebook* dalam lingkungan sekolah. Siswa maupun guru, karyawan tidak dilarang menggunakan *facebook* dengan menggunakan WIFI selama itu tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tidak mengganggu tugas masing-masing. Bapak Mardiyanto selain menjelaskan tentang pengaksesan *facebook* di dalam lingkungan sekolah, sendiri juga menjelaskan manfaat yang diberikan oleh *facebook* khususnya dalam hubungan kerja dengan guru-guru di SMA N 103 Jakarta. Hal ini dijelaskan melalui hasil wawancara di bawah ini

“ Karena saya sendiri tidak mengajar, saya lebih melihat manfaat *facebook* dalam segi hubungan dengan rekan kerja, terutama dengan guru-guru di sini. Selain mempererat hubungan kerja, juga saling bertukar informasi sih nik”³⁰

Selain pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Mardiyanto, beberapa guru juga mempunyai pandangan masing-masing mengenai penggunaan *facebook* di dalam lingkungan sekolah. Mereka melihat *facebook* dari segi positif dan negatif penggunaan *facebook* baik untuk mereka sendiri maupun untuk siswa. Pendapat ini diungkapkan oleh tiga guru yakni Bapak Meto Firmansyah (TIK), Bapak Agus Chaeroni (Geografi), dan Ibu Elywati (Sosiologi).

Tiga guru tersebut semuanya mempunyai *account facebook*. Namun meskipun sama-sama mempunyai *facebook*, tingkat penggunaan *facebook* oleh ketiga guru tersebut berbeda-beda. Dibandingkan dengan Bapak Agus dan Ibu Ely, Bapak Meto mempunyai intensitas yang cukup tinggi dalam mengakses *facebook*. Selain usianya

³⁰ Wawancara dengan Bapak Mardiyanto pada tanggal 21 Mei 2012

masih muda, hal ini juga dikarenakan sesuai dengan keahliannya dalam teknologi informasi. Terkait dengan pandangannya mengenai *facebook*, Pak Meto menyampaikan pendapatnya di bawah ini

“ Pandangan saya secara pribadi terhadap *facebook* itu positif. Banyak manfaat yang dihadirkan dari *facebook*, misalnya sebagai alat komunikasi, buat nemuin teman, dan sebagai alat silaturahmi.”³¹

Berbeda dengan pandangan Pak Meto terhadap *facebook*, Ibu Ely dan Pak Agus juga mempunyai pandangan sendiri terhadap *facebook*. Kedua guru ini melihat *facebook* dari segi positif dan negatif. Adapun pendapatnya yakni di bawah ini

“ Kalau menurut ibu sih, semua itu mempunyai dua sisi ya Nik, termasuk *facebook* itu sendiri. Ibu melihat sisi ini dari efektif dan efisien yang dihadirkan dalam menggunakan *facebook*. Efektif ini terkait dengan biaya yang digunakan, lebih irit Nik. Misalnya undangan pernikahan, undangan kegiatan, dll. Kalau dari Efisiennya sendiri, lebih cepat penggunaannya, lebih cepat dapetin informasinya. Kalau negatifnya, kadang bisa buat siswa atau anak lupa waktu.”³²

“ Ya ada positif dan negatifnya. Positifnya ya bisa buat komunikasi, buat mencari informasi. Kalau negatifnya, ada siswa yang gunain *facebook* tidak semestinya. Saya sendiri juga gak tahu, mereka kadang main HP itu buat BBM, twitteran atau *facebook*. Tapi itu semua tergantung dalam penggunaannya”³³

Ketiga guru tersebut mempunyai kesamaan dalam mengakses *facebook* yakni menggunakan handphone, maupun laptop. Tidak jarang pula mereka menggunakan fasilitas WIFI untuk mengakses *facebook*. Mereka mempunyai pandangan yang sama mengenai penggunaan WIFI di dalam sekolah untuk mengakses jejaring sosial

³¹ Wawancara dengan Bapak Meto pada tanggal 23 Mei 2012

³² Wawancara dengan Ibu Ellywati pada tanggal 23 Mei 2012

³³ Wawancara dengan Bapak Agus pada tanggal 23 Mei 2012

facebook. Menurut mereka, mengakses *facebook* dengan fasilitas WIFI bukan merupakan masalah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Meto di bawah ini

“Kalau menurut saya sih gak masalah ya, selama penggunaannya itu memang tidak mengganggu aktivitas mengajar. Dengan kata lain, penggunaannya itu dalam keadaan free, tidak ada kewajiban yang harus dikerjain. Begitu juga dengan siswa, selama itu di luar KBM tidak apa-apa.”³⁴

Ketiga guru tersebut tidak hanya berteman dengan sesama guru di SMA N 103 Jakarta. Akan tetapi, juga berteman dengan siswa-siswanya baik yang sudah lulus maupun yang belum lulus. Terkait dengan pertemanan dengan sesama guru, *facebook* lebih meningkatkan hubungan antar sesama guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ely di bawah ini

“ Ada manfaatnya buat sesama guru, lebih dekat aja. Ada kok yang curhat juga”³⁵

Selain pertemanan dengan sesama guru, pertemanan dengan siswa juga mempunyai manfaat. Di dalam *facebook*, guru dengan siswa bisa menjadi teman layaknya teman biasa. Namun, meskipun demikian Pak Meto yang berteman dengan siswanya juga mempunyai batasan-batasan sendiri terhadap sikap dan sifat siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Meto di bawah ini

“ Iya saya berteman dengan guru dan siswa di sini. Kalau untuk siswa sendiri, di *facebook* sudah seperti teman sendiri. Ada yang curhat, ada yang marah, ada yang ngambek, ada yang seneng kaya gitu. Tapi selama itu masih dalam batas kewajaran saya maklumin itu. Toh dengan ini saya jadi bisa lebih memantau kegiatan, sifat dan karakteristik siswa-siswi saya”³⁶

³⁴ Wawancara dengan Bapak Meto pada tanggal 23 Mei 2012

³⁵ Wawancara dengan Ibu Ellywati pada tanggal 23 Mei 2012

³⁶ Wawancara dengan Bapak Meto pada tanggal 23 Mei 2012

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui, jika batasan antara guru dengan siswa yang ditemui di kelas bisa melebur ketika berada di dalam *faceook*. Kedekatan antar guru dengan siswa dapat terjalin. Bagi Pak Meto sendiri, *facebook* dapat menjadi alat untuk memantau siswa baik dari segi sifat, sikap dan kegiatannya.

Pandangan lain mengenai *facebook*, yakni ketika *facebook* menjadi media pembelajaran oleh siswa. Dari ketiga guru tersebut berpendapat belum secara maksimal memanfaatkan *facebook* sebagai media pembelajaran. Namun, meskipun demikian mereka juga melihat *facebook* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan di bawah ini

“ Ibu sendiri masih kurang fasih ya main *facebook*. Kalau dibilang masih tahap belajar. Masalah media pembelajaran, ibu kira sih mungkin aja selama digunakan dengan benar”³⁷

“Iya saya juga ikut grup-grup seperti itu. Misalnya saja AGI “Asosiasi Geografi Indonesia”, saya sendiri malah jadi adminnya yang ngurusin anggota masuk. Di grup tersebut banyak guru-guru geografi yang membahas materi dan permasalahan terkait pelajaran geogarfi. Tapi, saya sendiri juga kurang aktif berinteraksi dengan anggota.”³⁸

“ Iya saya juga ikut grup, grup teknologi informasi, kalau hubungannya dengan siswa selain mendapatkan informasi saya juga kadang menggunakan *facebook* untuk penyampaian tugas-tugas, kisi-kisi, terus memberikan informasi remedial. Kalau diskusi kurang begitu, tapi setiap ada tugas jika ada yang bertanya insyaallah saya selalu komentar, saya juga menjawab pertanyaan tersebut. Tapi insyaallah apa yang kamu teliti ini bisa saya praktikkan nantinya”³⁹

Dua di antara ketiga guru tersebut mengikuti grup-grup yang bisa dikatakan sesuai dengan bidang mereka. Meskipun kurang berinteraksi dengan sesama

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ellywati pada tanggal 23 Mei 2012

³⁸ Wawancara dengan Bapak Agus pada tanggal 23 Mei 2012

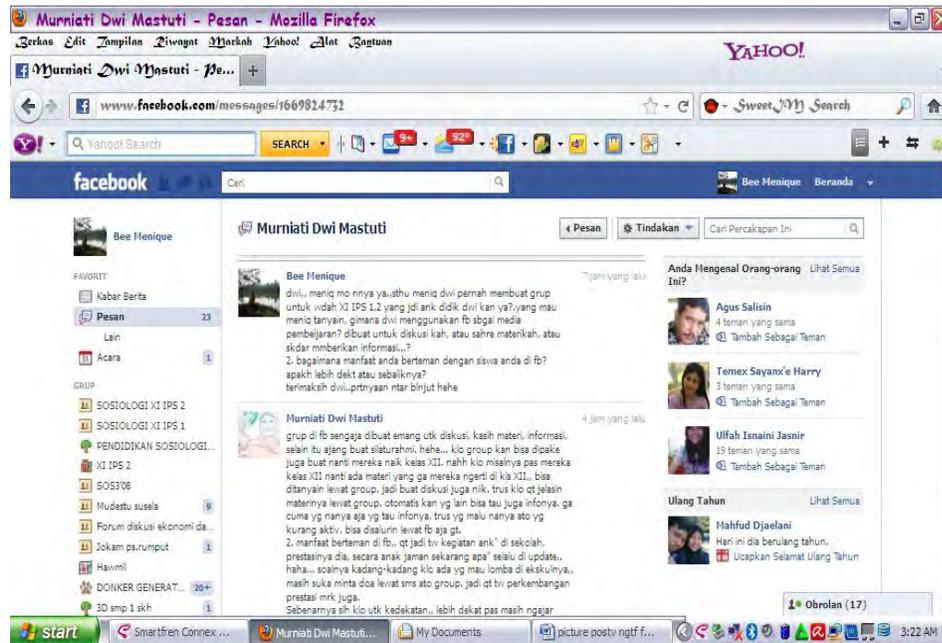
³⁹ Wawancara dengan Bapak Meto pada tanggal 23 Mei 2012

anggotanya, mereka juga masih mengikuti perkembangan grup-grup tersebut. Selain dengan mengikuti grup, pemberian materi, tugas, kisi-kisi dan informasi juga bisa menjadikan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa. Misalnya saja Pak Meto yang justru tertarik akan mencoba menjadikan *facebook* tersebut sebagai mediasi untuk diskusi tentang materi yang diajarkan.

Selain guru di SMA N 103 Jakarta, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa jurusan ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang bernama Dwi Murni. Berdasarkan wawancara melalui *facebook*, Dwi menjelaskan mengenai alasan dia membuat grup di dalam *facebook* sebagai wadah siswa XI IPS 1 dan XI IPS 2. Selain itu, Dwi juga menjelaskan manfaat *facebook* sebagai media pembelajaran serta pandangannya terhadap *facebook* itu sendiri. Pandangan Dwi sendiri terhadap *facebook* positif. Dwi sengaja merencanakan membuat grup di *facebook* dengan tujuan sebagai wadah untuk melakukan diskusi, memberikan materi, informasi dan silaturahmi dengan siswanya. Di bawah ini merupakan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Dwi melalui *account facebooknya*

Gambar II.4

Hasil Wawancara dengan Dwi Murniati



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Pemilihan *facebook* sebagai salah satu media pembelajaran tersebut juga dikarenakan karakter atau sifat siswa XI IPS 1 dan 2 yang selalu *update* dengan kemajuan teknologi informasi. Selain itu, dia menganggap grup di *facebook* itu bermanfaat tidak hanya untuk sekarang saja, tetapi juga bisa diikuti ketika mereka sudah duduk di kelas XII. Informasi maupun materi yang diberikan dapat diketahui oleh semua anggota grup. Dengan demikian tidak hanya siswa yang bertanya saja yang tahu, tetapi siswa yang pemalu dan kurang aktif bertanya dapat mengetahui informasi tersebut. Dalam kesempatan lain, Dwi juga menjelaskan mengenai cara mengolah pembelajaran di *facebook*. Hal ini Dwi ungkapkan dalam pendapatnya di bawah ini

“Kalau pengelolaan secara khusus belum ada ya. Kaya lu aja sih Nik, kalau ada pembahasan materi yang belum sempat dijelasin di kelas, kita perpanjang di *facebook*. Sebelumnya gue juga harus milih, kira-kira bagian mana yang bisa dijadikan bahan dan didiskusiiin di *facebook*. Gak mungkin juga semua materi langsung kita tuangkan di *facebook*. Apalagi ekonomi, kalau sosiologi masih mungkin ya.”⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui jika pembelajaran dalam *facebook* juga mempunyai cara pengolahannya sendiri. Dalam pendapatnya di atas, pembelajaran di *facebook* bersifat *fleksibel* yang disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya saja, dalam penyampaian materi yang tidak cukup dibahas dalam pertemuan di kelas bisa dilanjutkan di dalam grup *facebook* yang sudah ada. Dwi sendiri juga menegaskan tidak semua materi yang dapat didiskusikan maupun dibahas melalui *facebook*. Materi-materi tersebut harus dipilah, sehingga bisa membuat pembelajaran di *facebook* lebih efektif.

Jika ditinjau dari segi pertemanan dengan siswa di *facebook*, Dwi lebih melihat tentang kegunaan *facebook* untuk melihat aktivitas siswa. Dengan menggunakan *facebook*, Dwi dapat melihat kegiatan siswa baik yang berhubungan dengan sekolah maupun kehidupan sehari-hari siswa. Sifat siswa yang selalu update dengan hal-hal baru dapat mempermudah Dwi dalam melihat aktivitas mereka. Tidak jarang pula, siswa yang sekaligus teman Dwi dalam *facebook* meminta dukungan ketika akan mengikuti lomba maupun ujian. Dengan demikian komunikasi antar siswa dan Dwi dapat berlangsung meskipun di luar lingkungan sekolah.

⁴⁰ Wawancara dengan Dwi Murni pada tanggal 25 Mei 2012

BAB III

**JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN SISWA XI IPS 2 SMA N 103 JAKARTA**

A. Proses Pembelajaran XI IPS 2 di dalam *Facebook*

Bab III ini penulis akan mendeskripsikan mengenai *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS 2. Di dalam bagian ini akan mendeskripsikan mengenai temuan utama yaitu bentuk pembelajaran siswa di dalam *facebook*. Guna memperdalam temuan utama tersebut, dalam bab ini juga akan mendeskripsikan tentang proses pembelajaran di dalam *facebook*, topik pembelajaran di dalam *facebook*, alasan dan tujuan siswa menggunakan *facebook*, pandangan siswa terhadap *facebook* serta aktivitas siswa di dalam *facebook*.

Pembahasan yang pertama dalam mengkaji *facebook* sebagai media pembelajaran yakni tentang proses pembelajaran di dalam *facebook*. Proses pembelajaran di dalam *facebook* di mulai dengan keikutsertaan siswa di dalam grup-grup *facebook*. Salah satu grup yang mereka ikuti dalam pembelajaran tersebut adalah grup ekonomi. Grup ini dibuat oleh salah satu mahasiswa ekonomi yang pernah melakukan PPL di sekolah tersebut yang bernama Dwi. Dwi dalam bab II mengenai pandangan guru terhadap *facebook* di sekolah, Dwi memandang *facebook* sebagai suatu hal yang positif.

Dwi membentuk grup ekonomi tersebut di dalam *account facebooknya* dalam memanfaatkan facebook sebagai media pembelajaran. Grup ini dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar siswa. Di dalam grup tersebut tidak hanya gurunya yang mempunyai kendali untuk memasukkan anggotanya. Namun dalam hal ini siswa juga diperbolehkan untuk memasukkan teman-temannya ke dalam grup. Ditinjau dari segi keanggotaannya, grup tersebut tidak hanya diperuntukkan untuk siswa XI IPS 2 saja melainkan gabungan dengan siswa XI IPS 1.

Facebook dalam praktik penggunaannya sebagai media pembelajaran bersifat fleksibel. *Facebook* digunakan sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran menggunakan *facebook* tidak selamanya berlangsung karena *facebook* bukan merupakan satu-satunya media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Dengan kata lain, *facebook* merupakan salah satu media pembelajaran tambahan yang digunakan oleh Dwi.

Fleksibel di atas juga dikaitkan dengan penyampaian materi atau pesan oleh guru. Dalam penggunaannya, dwi memanfaatkan *facebook* sebagai media untuk mengirimkan pesan maupun materi. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi sebelumnya bahwa tidak semua materi dapat disampaikan dalam *facebook*. Materi-materi yang disampaikan merupakan materi yang belum sempat dijelaskan di dalam kelas. Materi tersebut dapat berbentuk penjelasan, ulasan, maupun kisi-kisi atau latihan-latihan. Pembelajaran terjadi ketika, pesan yang disampaikan oleh guru mendapat respon atau

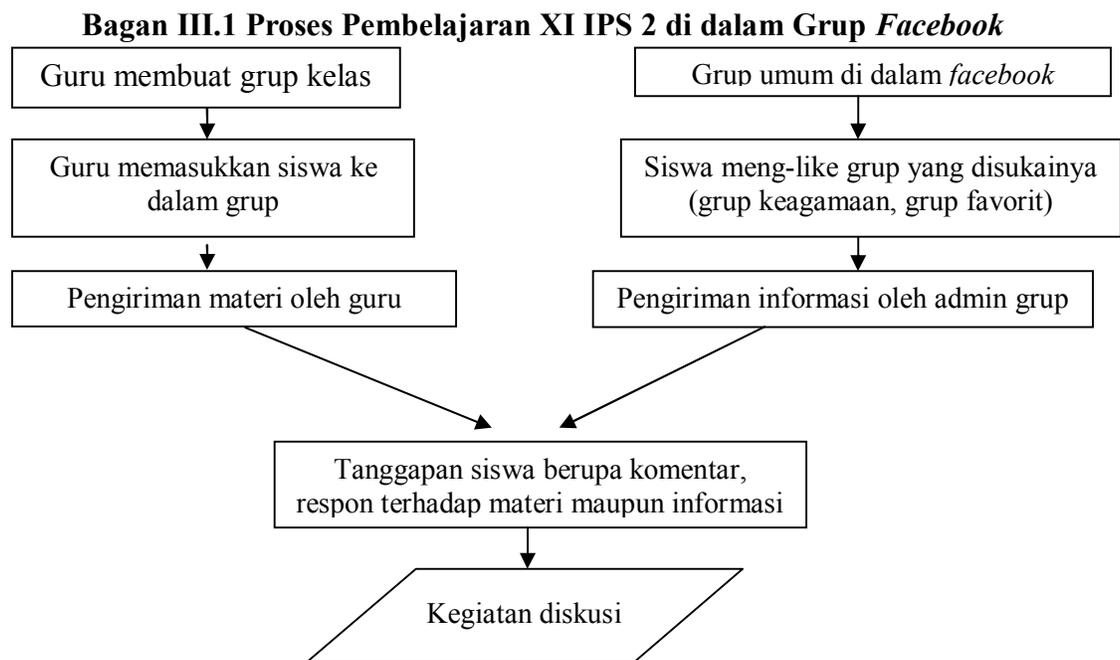
tanggapan dari siswa. Komentar-komentar dan pembahasan tadi yang kemudian menghasilkan suatu diskusi di dalam *facebook*.

Siswa selain grup ekonomi juga menyebutkan grup *sociologos* yang mereka ikuti. Grup ini merupakan bentukan peneliti untuk siswa XI IPS 2 ketika mengajar di sekolah tersebut. Lain halnya dengan grup ekonomi yang dibuat dalam *account* pribadi Dwi, *sociologos* merupakan nama *account facebook* yang di dalamnya termuat grup-grup kelas XI ilmu pengetahuan sosial. Dilihat dari segi keanggotaanya, secara mayoritas siswa menjadi anggota dalam grup tersebut. Sama halnya dengan grup ekonomi, selain gurunya yang memasukkan siswa ke dalam grup, siswa juga dapat menambahkan teman sekelasnya menjadi anggota grup.

Siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya mendapatkan kiriman materi maupun kisi-kisi dari gurunya. Namun, siswa juga diminta untuk mengirimkan beberapa tugas kelompok ke dalam grup, dengan harapan dapat melatih kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Pengumpulan tugas tersebut siswa diberikan batasan waktu. Bagi kelompok yang mengirimkan tugas terlambat atau melewati batasan waktu nilai akan dikurangi. Selain melakukan diskusi, mereka juga dapat bertukar informasi baik dengan gurunya maupun dengan temannya.

Proses pembelajaran juga dapat dijumpai di dalam grup-grup selain buatan guru mereka. Mereka juga menjelaskan pembelajaran di dalam *facebook* dapat terjadi ketika mereka mengikuti grup-grup lainnya seperti grup keagamaan maupun grup

favorit mereka. Berbeda dengan dua grup di atas, keanggotaan dalam grup keagamaan merupakan suatu pilihan. Siswa sendiri yang menentukan dirinya ingin menjadi anggota grup maupun tidak dengan meng-likennya, informasi-informasi dari grup tersebut secara otomatis akan muncul ke dalam halaman *facebook* mereka. Informasi-informasi tadi yang telah memberikan pengetahuan baru bagi siswa. Pembelajaran seperti ini lah yang mereka sebut dengan pembelajaran secara luas. Dengan demikian siswa tidak hanya mempelajari materi sekolah saja, akan tetapi juga pengetahuan lainnya. Proses pembelajaran melalui grup di atas dapat dilihat melalui visualisasi di bawah ini



Sumber: Diolah selama Proses Penelitian (2012)

Pembelajaran selain di dalam grup, mereka juga menambahkan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan ketika berinteraksi dengan teman-temannya di dalam *facebook*. Status-status maupun tautan-tautan dari sesama *facebooker* dapat memberikan suatu pengetahuan bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar dari pengalamannya sendiri, tetapi juga belajar dari pengalaman temannya yang termuat di dalam status. Pengalaman yang didapatkan oleh siswa melalui *facebook* dapat berupa kemampuan mereka dalam mengeluarkan pendapat di depan umum. Komunikasi yang dilakukan dengan teman *facebooknya* dapat melatih mereka dalam mengeluarkan pendapatnya.

B. Bentuk Pembelajaran Siswa XI IPS 2 di dalam *Facebook*

Hasil dari pengamatan penulis, siswa XI IPS 2 mereka saling berteman dengan teman di kelasnya. Meskipun tidak keseluruhan, tetapi secara mayoritas mereka menjalin interaksi dengan teman di kelasnya melalui *facebook*. Obrolan di kelas tidak jarang mereka lanjutkan di dunia maya. Termasuk dengan penjelasan materi yang diajarkan oleh guru ketika di dalam kelas. Terkadang mereka menanyakan materi dengan teman sekelasnya maupun guru yang mengampu mata pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa di bawah ini

“Kadang sih kak, kalau lagi gak *mood* buat belajar di kelas saya malah tidur. Hasilnya saya gak tahu guru nya ngejelasin apaan. Pernah pas waktu tidak enak badan saya tidur kan kak. Malam nya saya iseng-iseng *chatting* sama temen nanyain tugas, ternyata ada tugas beneran. Yaudah deh saya *chattingnya* berubah jadi pembahasan tugas. Hehe”⁴¹

“Pas ibu ngajar di kelas, enak Bu, saya bisa nanya tugas, minta materi sekalian kisi-kisi sama ibu lewat *chatting*. Gak Cuma sama ibu saja sih, tapi sama Bu Murni guru ekonomi saya juga sering minta bahan dan nanya-nanya tugas.”⁴²

Facebook sebagai media pembelajaran tambahan memiliki banyak potensi dan keunggulan, terutama karena banyaknya pengguna *facebook* dari kalangan pelajar. Selain kaya dengan fitur dan aplikasi yang dapat dikembangkan oleh guru, siswa juga dengan mudah mengakses *facebook* dari *handphone* mereka. Pernyataan di atas diperkuat dengan argumen siswa XI IPS 2 di bawah ini

“ Ibu tahu sendiri saya orangnya gimana, saya orangnya gak bisa diem di kelas. Saya juga gak bisa fokus ma pelajaran sampai ibu sering tarik-tarik saya biar duduk. Tapi saya suka dengan hal yang berbau teknologi termasuk internet. Niatnya sih pas awal buka *facebook* cuma buat *games*, tapi kadang juga kepancing buat baca pemberitahuan-pemberitahuan di grup XI IPS 2 yang ibu buat. Awalnya sih cuma buat iseng-iseng aja komen di *wall* grup. Tapi, komentar teman-teman yang sedang ngebahas materi malah jadi inget, jadi lumayan lah Bu, ada materi yang nyangkut di kepala. Hehe”⁴³

Pendapat tersebut diberikan oleh Felix yang merupakan salah satu siswa di XI IPS 2. Banyak hal yang penulis ketahui tentang Felix ketika penulis menjadi guru di kelas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Felix sendiri, dia termasuk siswa yang cukup bertingkah di dalam kelas. Tidak jarang dalam mengikuti pelajaran dia ngobrol, tidur, main HP, keluar masuk kelas. Tindakannya tersebut dilatarbelakangi

⁴¹ Wawancara dengan Nani Hadijah pada tanggal 29 Januari 2012

⁴² Wawancara dengan Ega Novanita pada tanggal 29 Januari 2012

⁴³ Wawancara dengan Felix pada tanggal 20 Januari 2012

oleh rasa bosan ketika mengikuti pelajaran di kelas. Lain halnya dengan pendapat Nurul Intan dan Fattah Kurniawan di bawah ini

“ Sebenarnya kak, aku lebih cenderung ke *chatting*. Gak tahu kak, dulu pas awal-awal kakak ngajar, aku gak suka. Soalnya aku pikir kakak galak, tapi karena keseringan *chatting* sama kakak, saya jadi suka ma kakak. Aku juga lebih semangat kalau jawab pertanyaan di kelas kak. Gak takut lagi kak.”⁴⁴

“ Manfaatnya untuk pembelajaran mungkin lebih akrab saja ya kak dengan gurunya. Dulu sebelum tahu kakak gimana, aku males mo ngikutin pelajaran kakak. Tapi, setelah sering cerita sama kakak, sering curhat tentang si “dia” aku jadi lebih semangat saja. Ngerasa gak enak aja kalau udah deket sama gurunya, terus gak perhatiin.”⁴⁵

Berdasarkan pendapat Nurul dan Fattah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *facebook* dapat mempererat hubungan *personal* antara siswa dengan guru. Keterbatasan komunikasi dalam kelas dapat di atasi dengan melalui komunikasi lewat *chatting* maupun *wall* dalam *facebook*. Fitur yang diberikan oleh *facebook* dapat mempermudah penggunaanya untuk saling berkomunikasi meskipun dalam jarak jauh, termasuk antara siswa dan guru. Dengan demikian kedekatan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Berikut hasil wawancara yang penulis dapatkan ketika melakukan wawancara di dalam *facebook*

“ Ia bu, semua ada manfaatnya, *facebook* ada manfaat positif dan negatif. Kalau buat media pembelajaran, kaya grup kita ini bu, jadi materi yang gak sempat disampaikan di sekolah bisa lewat *facebook*”⁴⁶

“ Ada manfaatnya bu, apalagi yang buat belajar lewat internet itu bisa jadi tempat diskusi tanpa harus bertatap muka secara langsung sehingga bisa membantu pelajar yang berada di tempat jauh dari sekolah atau kampusnya untuk mengerjakan tugas.”⁴⁷

⁴⁴ Wawancara dengan Nurul Intan As Ramadhan pada tanggal 20 Januari 2012

⁴⁵ Wawancara dengan Fattah Kurniaan pada tanggal 29 Januari 2012

⁴⁶ Wawancara dengan Yuni Yudha pada tanggal 14 Januari 2012

“ Sejauh ini, saya menilai *facebook* masih positif Bu, meski dulu-dulu pernah banyak kejadian criminal. Kalau di tanya tentang manfaat buat pembelajaran, saya lebih cenderung untuk memahami karakteristik seseorang Bu. Lewat status mereka saya sedikit-sedikit tahu tentang mereka. Misalnya saja, saya tahu kalau Abrell kurang bisa Matematika juga dari *facebook*. Apalagi kalau lagi UTS atau UHB Bu, banyak yang ngeluh dengan ujiannya. Termasuk saya hehe”⁴⁸

Foto di bawah ini menunjukkan hasil wawancara penulis di atas. Dua jawaban dari atas memberikan pendapat kalau *facebook* bagi mereka mempunyai sisi positif dalam pembelajaran. Waktu yang terbatas dalam sekolah membuat penyampaian materi kurang maksimal. Namun, kekurangan tersebut bisa di sampaikan dan dijelaskan melalui *facebook*. Ismia berpendapat, pembelajaran melalui *facebook* dapat mempermudah dalam mengerjakan tugas. Misalnya saja dalam diskusi, mereka tidak harus bertatap muka secara langsung, tetapi bisa diskusi di *facebook*.

Pendapat mengenai pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran mereka tuangkan dalam jawaban tentang grup yang mereka ikuti. Bagi sebagian siswa XI IPS 2 dengan mengikuti grup-grup di *facebook* juga mempunyai manfaat sendiri dalam pembelajaran. Pendapat ini penulis peroleh dari hasil wawancara secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui *facebook*) dengan beberapa siswa di bawah ini

⁴⁷ Wawancara dengan Ismia Intan pada tanggal 14 Januari 2012

⁴⁸ Wawancara dengan Siti Amira Kemala Sari pada tanggal 20 Januari 2012

Gambar III.1

Pendapat Siswa XI IPS 2 dalam Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

“ *Socio Logos* dan grup ekonomi itu yang bikin aku tahu kalau *facebook* gak cuma buat *games*, tapi sisi lain *facebook* yang juga digunakan untuk ngumpulin tugas, ternyata bisa juga dijadiin bahan penelitian, bisa untuk nanya tentang materi. Gak Cuma itu aja, belajar dengan apa yang kita suka dan baru itu lebih menyenangkan kak”⁴⁹

“ Ada kak, kadang kalau sama temen juga share masalah Tugas, PR, menjadi anggota grup tertentu. Kaya *Socio Logos* Hehe”⁵⁰

“ Pas disuruh ngumpulin tugas di grup sebenarnya males juga, apalagi dulu kakak ngasih *deadline*. Tahu sendiri aku orangnya gimana. Tapi pas dipikir-pikir lagi ada untungnya juga sih kak, lebih efektif gak usah ngeluarin duit buat ngeprint. Kalau di grup kan nanti kita bisa liat lagi, meski kakak udah gak ngajar lagi. Iya kan kak?”⁵¹

Tiga pendapat tersebut, penulis peroleh melalui wawancara secara langsung.

Salah satu pendapat yang dapat dilihat adalah dari segi keefektifan dalam

⁴⁹ Wawancara dengan Andru Timur pada tanggal 29 Maret 2012

⁵⁰ Wawancara dengan Cikal Fathu Rahman pada tanggal 29 Maret 2012

⁵¹ Wawancara dengan Puti Hafsa pada tanggal 29 Maret 2012

menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran. Menurut Puti, mengumpulkan tugas melalui *facebook* lebih efektif dan efisien. Efektifnya, Puti menganggap penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran dapat mengurangi keterbatasan waktu dan dapat diakses kapan saja meskipun guru yang mengadakannya sudah tidak mengajar lagi. Sedangkan efisiennya, Puti melihat dapat menghemat biaya dengan tidak mengeluarkan biaya untuk *mengeprint* tugasnya.

Facebook selain untuk berdiskusi juga menjadi sebuah media untuk siswa XI IPS 2 dalam menanyakan tugas, PR maupun materi yang diberikan oleh guru. Tidak dapat dipungkiri, jika selama di kelas ada saatnya mereka merasakan bosan sehingga tidak fokus dengan penjelasan guru. Hal ini yang terkadang membuat mereka ketinggalan informasi mengenai materi, tugas maupun PR. Guna menyiasati ketidaktahuan mereka, terkadang mereka bertanya dengan teman melalui *facebook*. Dengan demikian mereka dapat berbagi informasi mengenai tugas-tugas yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan penulis dalam dunia *facebook* di bawah ini

Gambar III.2

Wall Informasi tentang Tugas Siswa XI IPS 2



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Pendapat ini juga diperoleh penulis ketika mengadakan wawancara langsung dengan salah satu siswa XI IPS 2. Siswa ini bernama Fathin Fathinah. Fathin adalah sekretaris di kelas ini. Dari segi penampilan, Fathin merupakan sosok siswa yang sederhana. Di kelas Fathin termasuk siswa yang berprestasi. Adapun pendapat Fathin mengenai pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran sebagai berikut

“ Menurut saya ada Bu. Meski saya jarang membuka *facebook* tapi terkadang saya mencari informasi mengenai tugas melalui *chatting* dengan teman-teman saya sekalian refresh otak Bu. Terkadang mereka juga memberikan informasi mengenai tugas melalui *facebook*.”⁵²

⁵² Wawancara dengan Fathin Fathinah pada tanggal 15 Januari 2012

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Rizky Ramadhan. Siswa ini di dalam kelas mempunyai prestasi yang cukup baik. Kemampuan dalam analisis permasalahan serta motivasi yang kuat membuat dirinya selalu bersemangat dalam belajar. Kegemarannya dalam teknologi membuat Rizky semakin mahir dalam memanfaatkan produk-produk teknologi salah satunya *facebook*. Di bawah ini hasil wawancara dengan Rizky Ramadhan

“ *Facebook*, selain untuk pergaulan/pertemanan media ini juga bisa jadi salah satu media pembelajaran yang efektif, karena dengan *facebook* kita mudah berdiskusi di suatu forum, kalau misalnya diskusi langsung kan ada orang yang malu tuh memberi pendapat, nah kalau di *facebook* saya yakin orang itu akan lebih terbuka, *facebook* juga bisa ngeshare *file-file* pembelajaran via ppt atau *word*, jadi gak terkendala sama lokasi, si penerima juga bakalan mudah mengunduh *file* tersebut dan bisa langsung dibuka di *smartphone* yang belakangan ini sedang *booming* juga, jadi ya gitu aja pendapat saya”⁵³

Gambar III.3

Pendapat Rizky Ramadhan tentang Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

⁵³ Wawancara dengan Rizky Ramadhan pada tanggal 15 Januari 2012

Hal ini sama halnya dengan pendapat Ayunda ketika diwawancarai secara langsung di SMA N 103 Jakarta. Ayunda sendiri merupakan siswi yang berprestasi di XI IPS 2. Namun, dalam kepribadiannya sehari-hari di dalam kelas, Ayunda termasuk siswi yang cukup pendiam dan pemalu. Adapun pandangan Ayunda terhadap pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran yaitu di bawah ini

“ Manfaat dalam pembelajaran ada kak. Kalau aku sih menganggap *facebook* sebagai media untuk aku berlatih dalam mengeluarkan pendapat. Seperti halnya dalam memberikan komentar ke teman yang lainnya. Jika dibandingkan dalam dunia nyata, aku paling susah kak dalam mengeluarkan pendapat. Aku lebih suka menuangkannya dalam tulisan.⁵⁴

Fattah Kurniawan juga memberikan alasannya menggunakan *facebook* untuk bermain *games*. Fattah sendiri merupakan siswa yang cukup pintar di dalam akademiknya. Meskipun dia sering mengakses *facebook* untuk bermain *games*, tetapi dia juga memandang *facebook* dari sisi lain yaitu untuk media pembelajaran. Berikut adalah gambar hasil wawancara dari Fattah Kurniawan melalui *facebook*

⁵⁴ Wawancara dengan Ayunda Clarasari pada tanggal 29 Maret 2012

Gambar III.4

Pendapat Fattah Kurniawan tentang Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

“ *Facebook* itu seperti pedang bermata dua yang ditempa di ujung mereka, maksudnya selain ajang silaturahmi, bermain game, *facebook* juga bisa menjadi tempat berbagi ilmu contoh forum ini, tapi itu tergantung pengguna masing-masing, kalau kaya Felix Pasaribu susah banget mencari sisi baik *facebook*, kesimpulannya *facebook* bisa menjadi media silaturahmi, bermain, belajar, tapi itu semua kembali ke penggunaannya masing-masing. Termasuk bagaimana mengendalikan akunnnya.⁵⁵”

“ Ada kak! Manfaat yang positif yang aku dapat dari *facebook* yaitu pas kakak menjadi guru kami. Kakak menjadikan *facebook* sebagai tempat untuk berbagi materi misalnya saja diskusi film yang kemarin diputer, terus ngasih kisi-kisi ujian plus pembahasannya, ngasih review materi. Selain kakak, ada juga bu Ekonomi kak yang juga memanfaatkan *facebook* sebagai media pembelajaran.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Fattah Kurniawan pada tanggal 16 Januari 2012

⁵⁶ Wawancara dengan Jeane Ruthly pada tanggal 29 Maret 2012

Gambar III.5

Review Materi UTS XI IPS 2



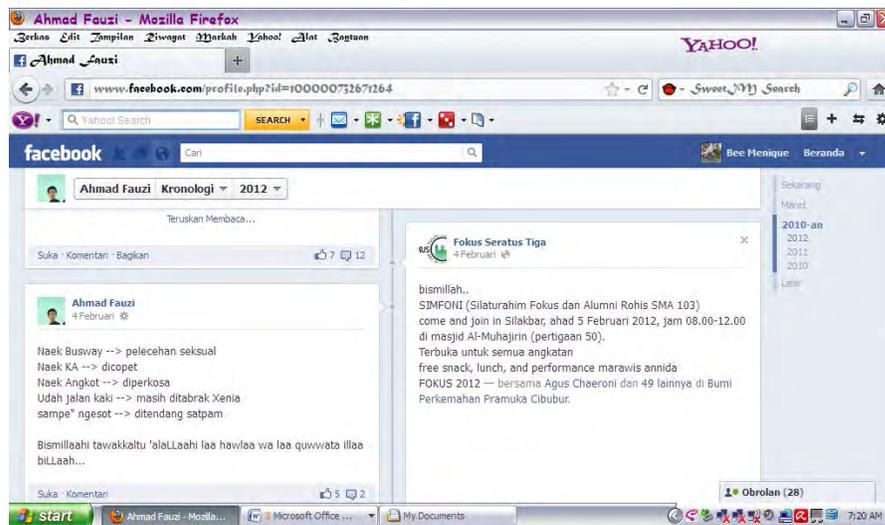
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Pembelajaran tidak hanya terkait dengan materi pelajaran di sekolah, mereka juga menganggap pembelajaran bisa dihubungkan dengan penambahan ilmu keagamaan mereka. Dengan berbagi ilmu keagamaan dan berbagi informasi mengenai kegiatan keagamaan bisa menambah tingkat spiritualitas mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa di bawah ini.

“ Pembelajaran itu luas kak. Kalau bagi saya sendiri, *facebook* itu sebagai media untuk berbagi ilmu tentang keagamaan. Alhamdulillah banyak teman-teman saya yang berbagi tautan mengenai ilmu keagamaan, misalnya saja mengenai pentingnya Shalat. Tidak hanya itu saja, saya juga ikut dalam rohis di SMA. Terkadang kegiatan-kegiatannya juga dibagi melalui *facebook*.”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Ahmad Fauzi pada tanggal 20 Januari 2012

Gambar III.6
Grup Fokus Seratus Tiga dalam Account Ahmad Fauzi

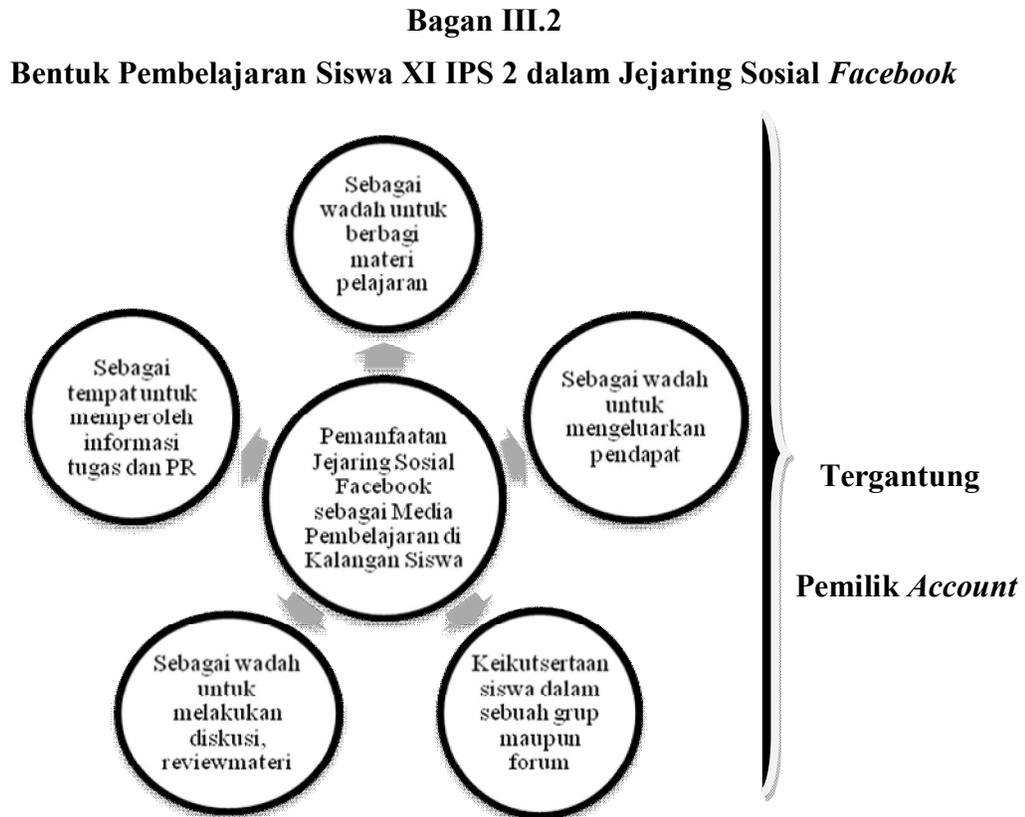


Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Segi keagamaan dapat diperjelas dengan keikutsertaan mereka dalam grup keagamaan. Hal ini dapat terlihat dari *account facebook* dua siswa XI IPS 2 yang mengikuti grup keagamaan sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Dalam gambar III.B.6 merupakan *account* Ahmad Fauzi yang mengikuti grup Fokus Seratus Tiga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bagaimana pendapat siswa XI IPS 2 terhadap *facebook*. Berdasarkan beberapa penuturan di atas, mereka melihat *facebook* tidak hanya dalam sisi negatifnya saja. Meskipun mereka juga mengakui jika *facebook* mempunyai sisi negatif, tapi mereka juga tidak menutupi sisi positif dari jejaring sosial *facebook*. *Facebook* tidak hanya digunakan untuk bermain *games*, tapi ketika mereka mengeluarkan komentar, menyukai sesuatu saat itulah mereka

belajar dalam menuangkan pendapat mereka. Pendapat siswa XI IPS 2 mengenai pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran tersebut jika dirumuskan dalam sebuah visualisasi yakni sebagai berikut



Sumber: Diolah selama Proses Penelitian (2012)

Pembelajaran di atas mempunyai sisi pengecualian. Siswa menganggap *facebook* sebagai media pembelajaran jika pemilik *account facebook* menggunakannya dengan positif dan benar. Namun, jika *facebook* hanya digunakan sebagai pelena pikiran akan menjauhkan makna *facebook* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Vice President Kebijakan Teknologi

Grup Microsoft Daniel Reed dalam surat Kabar Republika yang terbit pada hari Rabu tanggal 18 April 2012. Menurut Reed “teknologi adalah teknologi, apakah teknologi menghasilkan sesuatu yang baik atau buruk tergantung pemakainya, maka selain mendorong aksesibilitas teknologi, mendidik masyarakat pun juga perlu”. Terkait dalam masalah *facebook*, *facebook* merupakan salah satu produk dari kemajuan teknologi yang menggunakan jaringan internet. Bagaimanapun *facebook* memberikan manfaat dalam media pembelajaran juga tergantung oleh penggunaannya.

C. Topik dalam Pembelajaran Jejaring Sosial *Facebook*

Pemaknaan pembelajaran secara luas menyebabkan materi pembelajaran yang ditemukan di dalam *facebook* juga beragam. Materi tidak hanya terfokus dalam materi pelajaran saja yang siswa pelajari, tetapi juga pengetahuan-pengetahuan lainnya. Informasi-informasi serta pengalaman yang didapatkan di dalam *facebook* yang kemudian menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Materi maupun topik yang dapat dijadikan pembelajaran di dalam *facebook* seperti materi pelajaran, materi keagamaan, cara pengembangan diri, belajar berbagi sesama teman.

Salah satu topik yang sering dibahas dalam *facebook* oleh siswa XI IPS 2 adalah materi pelajaran. Dalam pemanfaatan *facebook*, mereka menggunakan *facebook* sebagai wadah untuk berbagi materi pelajaran dan membahasnya secara bersama-sama. Materi pelajaran tersebut dikirimkan oleh sumber pesan. Dalam hal ini sumber pesan tidak hanya guru saja, siswa maupun *facebook*er lainnya bisa

menjadi sumber pesan. Materi yang dikirimkan atau yang dibagikan dapat berupa *file word* maupun *power point*. *File* dalam jumlah besar biasanya dikirimkan melalui pesan yang kemudian dapat diunduh oleh siswa. Sedangkan *file* dalam jumlah kecil biasanya dalam bentuk *wall*. Dalam bentuk *wall* tersebut yang sering digunakan siswa untuk melakukan diskusi. Seperti yang terlihat dalam pengiriman kisi-kisi oleh guru ekonomi di bawah ini

Gambar III.7

Kisi-kisi Ujian Akhir Semester Ekonomi



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Pembelajaran yang dapat ditemukan dalam *facebook* selanjutnya adalah pengetahuan keagamaan. *Facebook* selain menjadi wadah untuk diskusi materi pelajaran juga digunakan untuk media dakwah. Tidak hanya untuk menambah pengetahuan dalam akademik, tetapi juga dapat digunakan untuk menambah

pengetahuan keagamaan. Melalui *facebook* mereka bisa berbagi ilmu keagamaan. Hal ini dapat terlihat dari keikutsertaan mereka dalam grup-grup keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Misalnya saja grup yang diikuti Abrillieneta dan Fauzi.

Gambar III.8

Artikel Keagamaan dalam *Account* Siswa



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Materi keagamaan tersebut dapat berupa potongan-potongan ayat suci, doa, artikel yang berisikan nasihat, teguran dan peringatan. Selain itu, materi keagamaan yang dapat ditemukan juga berupa informasi-informasi kegiatan keagamaan baik yang diadakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Meto mengenai manfaat *facebook* di bawah ini

“ Selain mencari teman dan ajang silaturahmi, *facebook* juga dapat digunakan sebagai tempat berdiskusi. Banyak teman-teman saya yang mengingatkan saya, mengirimkan artikel-artikel tentang islam, dll.”⁵⁸

“ Ada kak, kalau aku sih cenderung ke forum kak. Terutama masalah ke agamaan kak, seperti persatuan doa, terus persatuan jemaat di sini (SMA N 103 Jakarta)”⁵⁹

Pembelajaran yang dapat diambil di dalam *facebook* juga berupa praktik untuk hidup berbagi. Seperti yang diketahui, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dalam memenuhi kebutuhannya, mereka membutuhkan orang lain. Begitu pula siswa XI IPS 2, mereka juga membutuhkan teman untuk memenuhi kebutuhannya. *Facebook* sendiri sudah identik dengan istilah berbagi. Dalam hal ini *facebook* dapat memberikan pengalaman untuk hidup bersama dengan orang lain.

Hal tersebut dapat ditemukan di dalam aktifitas siswa. Di dalam grup kelas yang mereka buat, dengan mengakses *facebook* secara tidak langsung terlihat bagaimana mereka belajar untuk berbagi sesama temannya. Terlepas dari ego masing-masing, mereka mau berbagi informasi-informasi kepada teman-temannya. Baik itu yang berkaitan dengan kegiatan sekolah maupun yang lainnya.

Berdasarkan gambar III.3 di bawah ini, dapat di lihat bagaimana Rizky membagikan informasi tentang jadwal remedial UAS di kelasnya. Informasi ini tentunya sangat dibutuhkan oleh teman-temannya terlebih lagi bagi mereka yang ikut remedial. Dengan adanya *wall* Rizky dalam grup XI IPS 2, mereka dapat mengetahui

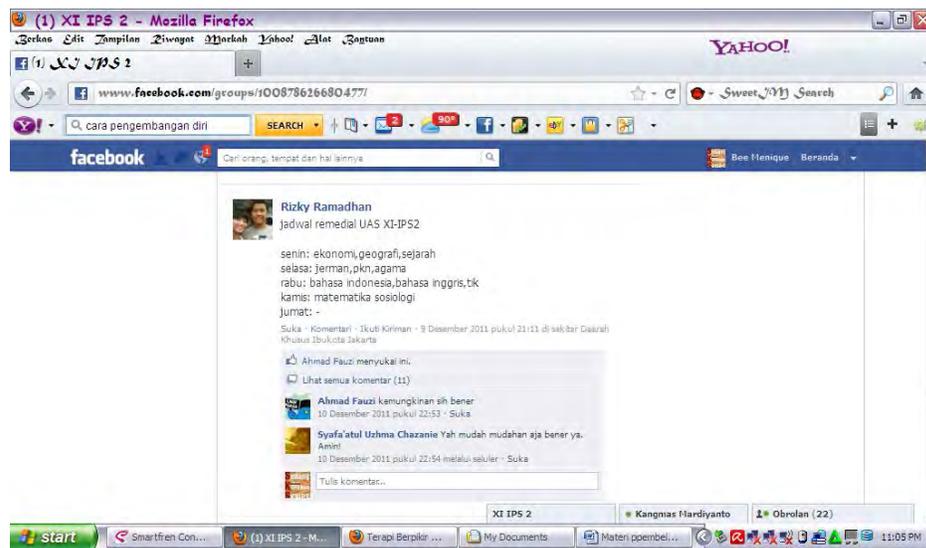
⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Meto Firmansyah pada tanggal 23 Mei 2012

⁵⁹ Wawancara dengan Abrillieneta Lischaryo pada tanggal 20 Januari 2012

jadwal remedial. Di sini terlihat bagaimana Rizky belajar untuk berbagi bersama temannya.

Gambar III.9

Wall Jadwal oleh Rizky Ramadhan



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Selain materi pelajaran, keagamaan, hidup berbagi, topik atau materi yang dapat dipelajari melalui *facebook* yakni cara mengembangkan diri. Memahami kepribadian seseorang atau diri sendiri merupakan awal untuk mengembangkan diri kita maupun orang lain. Mengembangkan diri dapat dilakukan dengan memahami kekuatan dan kelemahan kita. Berbicara merupakan salah satu cara dalam melatih seseorang untuk mengembangkan dirinya. Melatih kemampuan untuk berpendapat dan mengekspresikan dirinya di depan public merupakan salah satu cara dalam mengembangkan diri seseorang.

Facebook dalam pengembangan diri menyediakan wadah untuk siswa berlatih dalam mengeluarkan pendapat. Mereka dapat dengan mudah menulis dan mengekspresikan dirinya ke dalam status maupun komentar. Siswa yang mempunyai sifat introvert dan pemalu di dalam kelas dapat berlatih mengeluarkan pendapatnya di dalam *facebook*. Dalam hal ini siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan guru dan teman-temannya. Secara tidak langsung kemampuan mereka berpendapat di dalam *facebook* juga akan melatih kepercayaan diri mereka di depan umum. Selain berbicara mereka juga dapat membaca apa yang ada di dalam *facebook*. Dengan membaca, siswa tidak ketinggalan informasi terkini dalam pergaulan mereka. Mereka dapat mengetahui aktifitas atau hal-hal yang sedang diperbincangkan dalam kelas. Hal ini yang kemudian mempermudah siswa dalam bergaul dengan teman-temannya.

D. Pandangan Siswa XI IPS 2 terhadap *Facebook*

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda mengenai kemajuan teknologi informasi saat ini. Begitu pula dengan pandangan masyarakat terhadap kehadiran *facebook* di tengah kehidupan mereka. *Facebook* sendiri dapat dikatakan merupakan salah satu wujud dari kemajuan teknologi informasi dalam bentuk jejaring sosial. Dengan melalui kaca mata masing-masing, setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda mengenai kehadiran *facebook* tersebut. Baik itu berdasarkan sisi positif negatifnya, alasan penggunaannya, manfaat maupun dampak *facebook* bagi mereka.

Hal tersebut senada dengan pandangan XI IPS 2 terhadap *facebook*. Kurang lebih dua puluh siswa mempunyai pandangan masing-masing mengenai salah satu jejaring sosial tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, secara mayoritas memandang *facebook* sebagai suatu hal yang positif. Meskipun mereka juga tidak memungkiri pengaruh negatif yang dimunculkan dalam penggunaan *facebook*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Rizky di bawah ini

“ Dari dulu aku selalu memandang teknologi itu sebagai suatu hal yang positif kak. Termasuk juga dengan munculnya *facebook*. *Facebook* itu bagi aku merupakan sebuah inovasi tersendiri. Inovasi teknologi yang bikin kita mudah untuk berkomunikasi, entah lewat *chatting* maupun *wall* kak!”⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat, bahwa Rizky memandang *facebook* sebagai salah satu inovasi teknologi yang positif. Di dalam pendapatnya tersebut, Rizky menambahkan manfaat *facebook* yang dapat mempermudah bagi penggunaannya untuk berkomunikasi. Hal ini juga diungkapkan oleh Caterina Sarlita Putri mengenai *facebook* di bawah ini

“Positif kak! Emang sih kak, banyak yang bilang kalau *facebook* itu sarangnya kejahatan terutama untuk remaja seumuran aku. Tapi, aku tetap melihat *facebook* sesuatu hal yang positif. Kalau ditanya kenapa, karena aku sendiri udah ngrasain kak. Selain untuk seru-seruan, *facebook* juga banyak manfaatnya kuk.”⁶¹

Banyaknya pemberitaan tentang dampak negatif *facebook* terutama *cybercrime* yang terjadi melalui *facebook*, tidak mempengaruhi pandangan Caterina mengenai *facebook*. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan di atas, Caterina

⁶⁰ Wawancara dengan Rizky Ramadhan pada tanggal 15 Mei 2012

⁶¹ Wawancara dengan Chaterina Sarlita Putri pada tanggal 15 Mei 2012

memandang positif terhadap *facebook*. Dia menjauhkan pemberitaan negatif tentang *facebook* dengan melihat manfaat yang diberikan selama menggunakan *facebook*. Hal ini juga diungkapkan Felix dalam *chatting* di *facebook* di bawah ini

Gambar III.10

Pandangan Felix Pasaribu terhadap *Facebook*



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat jika Felix yang merupakan salah satu siswa XI IPS 2 memandang *facebook* sebagai suatu hal yang positif. Dalam pendapatnya tersebut, Felix memberikan alasan mengapa dia memandang *facebook* sebagai suatu hal yang positif. Menurut Felix, *facebook* dapat menjadi wadah untuk menambah pertemanan dan melakukan sosialisasi. Selain itu menurut Felix, melalui *facebook* seseorang bisa lebih *update* mengenai suatu berita. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nani Hadijah di bawah ini

“ Kalau negatif gak mungkin aku gunain juga kali kak. Kalau menurutku *facebook*, *twitter*, *skype* dan kawan-kawannya itu suatu temuan yang positif. Aku lebih melihatnya semua itu tadi sebagai wujud kemajuan teknologi kak. Kalau yang namanya kemajuan itu berarti lebih baik dari yang sebelumnya. Kalau lebih buruk lagi, berarti kemunduran itu namanya kak! Hehe”⁶²

Seperti halnya yang diungkapkan oleh teman-temannya sebelumnya, Nani memandang *facebook* sebagai suatu hal yang positif. Tidak hanya *facebook* saja, dia melihat perkembangan jejaring sosial lainnya seperti *twitter*, *skype* sebagai wujud kemajuan teknologi. Dengan menganggapnya sebagai salah satu wujud kemajuan teknologi, Nani menganggap jejaring sosial tersebut mempunyai kelebihan dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Selain pandangan positif yang diberikan terhadap *facebook*, sebagian di antara mereka juga memandang *facebook* mempunyai dua sisi yang berbeda. Mereka tidak hanya memandang *facebook* dari sisi positifnya saja, tetapi juga melihat sisi negatif *facebook*. Di dalam pendapatnya mengenai pandangan mereka tentang *facebook*, mereka menggarisbawahi sisi negatif *facebook* yang disesuaikan dengan pemilik *accountnya*. Hal ini diungkapkan oleh dua siswa di bawah ini

“ Aku melihat *facebook* itu dari sisi positif dan negatifnya kak. *Facebook* bagiku positif ketika *facebook* memberikan manfaat ke aku. Misalnya saja untuk pertemanan, untuk cari informasi, untuk kaya kakak. Tapi, *facebook* juga mempunyai sisi negatif jika penggunanya termasuk aku sendiri gak bisa mengendalikan pemakaiannya.”⁶³

“ Positif kalau pas aku lagi bener kak. Misalnya pas aku buat komunikasi, silaturahmi, mencari informasi, buat belajar sama temen dll. Selain itu positif karena *facebook* merupakan suatu temuan baru dari jejaring sosial setelah *frendsteer*. Tapi, kalau pas aku lagi gak bener, bisa seharian kak aku nongkrong di depan laptop cuma

⁶² Wawancara dengan Nani Hadijah pada tanggal 15 Mei 2012

⁶³ Wawancara dengan Cikal Fathu Ramdhan pada tanggal 15 Mei 2012

buat main *games* di *facebook*, hehe! Jadi kalau menurutku sendiri, ada positif dan negatifnya”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kedua informan tersebut, dapat diketahui jika mereka memandang *facebook* dari dua sisi yang berbeda. Bagi mereka *facebook* tidak hanya mempunyai sisi positif saja, melainkan juga mempunyai sisi negatif. Mereka sendiri juga mengakui pernah merasakan sisi negatif *facebook* ketika mereka tidak bisa membatasi penggunaan *facebook* dengan benar. Salah satu sisi negatif yang diungkapkan adalah ketika mereka menghabiskan waktu untuk bermain *games* di *facebook*.

Facebook juga mempunyai sisi positif yakni karena memberikan manfaat bagi mereka. Manfaat tersebut antara lain untuk silaturahmi, memberikan informasi, alat komunikasi dan digunakan untuk media pembelajaran. Selain itu mereka memandang *facebook* positif karena *facebook* merupakan suatu bentuk kemajuan dalam situs jejaring sosial.

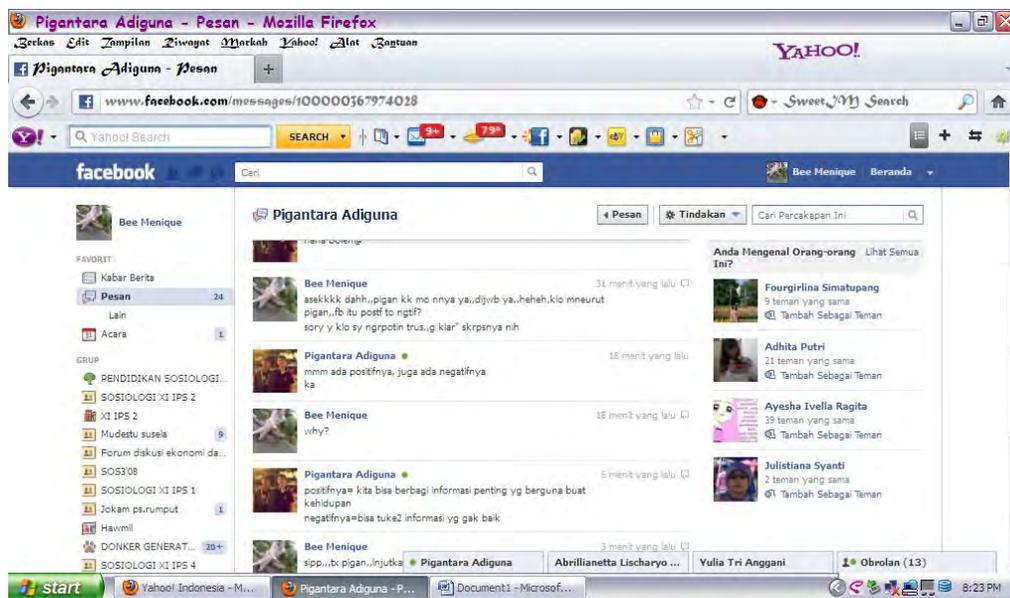
Hal ini juga dapat dilihat dari pendapat Jeane Ruthli mengenai pandangannya terhadap *facebook*. Jeane memandang *facebook* berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Dia melihat *facebook* sebagai suatu hal yang positif dengan alasan dapat mempermudah berhubungan dengan teman istimewanya, keluarga dan teman-temannya baik yang dekat maupun yang jauh. Selain itu menurut Jeane, *facebook* juga dapat memberikan informasi-informasi lainnya.

⁶⁴ Wawancara dengan Fattah Kurniawan pada tanggal 15 Mei 2012

Facebook menurut Jeane selain mempunyai dampak positif juga juga mempunyai sisi negatif. Adapun sisi negatif yang ditimbulkan yakni ketika *facebook* sudah menjadi candu untuk penggunanya. Terutama untuk siswa, *facebook* dapat membuat lupa akan waktu dan tugas-tugasnya. Tidak hanya itu saja, *facebook* juga bisa menjadi sarana dalam penculikan anak oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pendapat ini juga diungkapkan oleh Pigantara di bawah ini

Gambar III.11

Sudut Pandang Pigantara Adiguna terhadap *Facebook*



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Pigan melihat *facebook* sebagai suatu hal yang positif dan negatif. Menurut Pigan positif tersebut dikarenakan dengan adanya *facebook* mempermudah seseorang berbagi informasi yang penting dan berguna bagi kehidupan. Informasi tersebut dapat berupa artikel yang memberikan pengetahuan terhadap pembacanya. Selain itu dia

juga menjelaskan sisi negatif *facebook* ketika digunakan sebagai wadah untuk berbagi informasi yang tidak baik.

E. Alasan dan Tujuan Siswa XI IPS 2 dalam Mengakses Jejaring Sosial *Facebook*

Facebook telah memberi gebrakan baru dalam situs jejaring sosial yang sebelumnya telah berkembang. Situs pertemanan ini mempunyai warna yang berbeda dengan situs-situs yang lebih dahulu muncul. Fasilitas dan kelengkapan fitur dalam *facebook* yang kemudian memberikan daya tarik sendiri para *netter* untuk memiliki *account facebook*. Kemudahan dalam penggunaannya juga membuat prestasi *facebook* kian meningkat dibandingkan situs jejaring sosial lainnya.

Facebook dalam sejarah perkembangannya lahir dalam ranah dunia pendidikan. Ide yang cemerlang tersebut juga dihasilkan oleh seorang mahasiswa dengan tujuan untuk berbagi informasi kepada semua mahasiswa khususnya Harvard. Tidak jauh dengan tempat asalnya, di Indonesia *facebook* juga telah masuk ke dalam ranah pendidikan. Tidak hanya siswa yang mengakses *facebook*, tetapi juga guru-guru, staf, hingga tukang kebun juga mempunyai *facebook*.

Hal ini juga dirasakan di SMA N 103 Jakarta khususnya XI IPS 2. Demam *facebook* juga telah masuk ke dalam kancah pertemanan mereka terlebih lagi dalam dunia maya. Tidak tanggung-tanggung hampir seluruh siswa di kelas tersebut mempunyai *account facebook*. Dasar utama penggunaan *facebook* ini yakni untuk

menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka, baik dalam satu kelas maupun di luar kelas. Hal ini terlihat jelas dari penuturan beberapa siswa di bawah ini

“ Punyalah Kak, masa zaman sekarang kaga punya *facebook*. Malahan gak Cuma *facebook*, dari friendster sampai twitter saya juga punya Kak.”⁶⁵

Jawaban tersebut kemudian juga disusul dari jawaban siswa yang lain

“ Aku juga ada kak, kita kan sudah berteman kak, malah udah sering *chatting* kan kak..hehe”⁶⁶

Seperti yang diungkapkan oleh temannya di atas, Caterina yang pada saat itu di tempat wawancara juga menyatakan punya *account facebook*. Adapun penuturannya yakni sebagai berikut

“ Kalau menurut aku sih kak, kayaknya teman-teman di kelas aku pada punya semua kak. Buktinya dari 38 siswa, paling Cuma dua atau tiga orang yang belum jadi temen aku. Aku berteman dengan mereka, di antaranya mereka berdua kak.”⁶⁷

Peneliti dalam kesempatan yang berbeda mendatangi sekumpulan siswi-siswi XI IPS 2 yang sedang asik dengan laptopnya masing-masing. Selain tugas sekolah yang mereka kerjakan, tetapi di beberapa jendela yang lainnya terlihat jika mereka sedang mengakses internet dan salah satunya adalah *facebook*. Ketika ditanya apakah mereka punya *account facebook*, dengan serempak mereka menjawab “punya!”

Mereka mengakses *facebook* tidak hanya melalui laptop saja tetapi dengan kemajuan teknologi mereka bisa menggunakan *handphone* sebagai pengganti komputer atau laptop. Dengan fasilitas yang memadai, siswa siswi tersebut dapat

⁶⁵ Wawancara dengan Bimo Ario Seno, pada tanggal 20 Januari 2012

⁶⁶ Wawancara dengan Nurul Intan As Ramadhan, pada tanggal 20 Januari 2012

⁶⁷ Wawancara dengan Caterina Sarlita Putri, pada tanggal 20 Januari 2012

dengan mudah mengaksesnya melalui HP. Terlebih lagi dengan fasilitas WIFI yang disediakan oleh pihak sekolah. Jika HP siswa tersebut mendukung untuk WIFI maka semakin mudah dan berhemat untuk mengakses jejaring sosial ini. Dalam mengakses jejaring sosial ini tentunya, siswa-siswi XI IPS 2 mempunyai alasan tersendiri menjadikan *facebook* sebagai salah satu media komunikasi mereka. Alasan tersebut jika dituangkan dalam sebuah visualisasi yakni seperti di bawah ini

Bagan III.2

Alasan Siswa dalam Menggunakan *Facebook*



Sumber: Diolah selama Proses Penelitian (2012)

Beragam alasan yang mereka berikan ketika diwawancari. Namun, peneliti mengkategorikan alasan-alasan tersebut ke dalam lima faktor yang membuat mereka mengakses *facebook*. Seperti yang terlihat di dalam bagan di atas, alasan mereka menggunakan *facebook* menjadi lima faktor yakni sebagai alat untuk komunikasi, ajang bergaul, popularitas, hiburan dan ekonomi. Kelima faktor ini merupakan hasil

rangkuman peneliti atas jawaban-jawaban dari informan ketika ditanya mengapa mereka menggunakan atau mengakses *facebook* dalam kehidupan mereka.

Alasan yang pertama adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah dengan menggunakan *facebook* mereka bisa tetap berinteraksi tanpa harus bertatap muka. Mereka bisa saling bertukar informasi, baik informasi tentang pekerjaan, pendidikan, dll. Tidak hanya itu saja, mereka juga bisa saling berbagi dengan teman apa yang mereka rasakan, apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka inginkan. Dengan berbagi sesama teman, mereka bisa memperoleh masukan mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Melalui fasilitas *chat*, *message*, *wall* mereka bisa saling berinteraksi dengan sesama teman di *facebook* dengan demikian komunikasi antar mereka tidak saling terputus. Terlebih lagi untuk orang yang saling berjauhan tempat tinggalnya. Hal ini seperti yang dijawab oleh ke lima siswa di bawah ini

“ Alasannya ya kak??? Alasan mengapa aku gunain *facebook* terutama untuk ngobrol sesama teman *facebook* kak, selain itu aku juga pengen dapat informasi yang terbaru dari mereka. Tidak Cuma itu kak, jdi aku bisa nanya tugas ma temen sekelas. Sekalian bisa lebih tahu tentang pacar saya kak..”⁶⁸

“ Kalau saya kak, jadiin tempat pelampiasan perasaan saya. Kadang kalau saya lagi galau maupun senang saya selalu *update* ke status. Tapi masih dalam batas kewajaran kak. Hehe!”⁶⁹

“ Bingung Bu mau jawab apa, tapi yang jelas biar gak ketinggalan berita. Tidak hanya teman sekelas saja Bu, tapi saya juga bisa dapet berita tentang artis, maupun idola-idola saya seperti *club-club* bola gitu Bu”⁷⁰

“ Intinya tuh buat ngobrol gitu aja kak kalau saya. Sering males juga kalau orang-orang yang saya kenal pada *offline* dan saya *online* sendiri.”⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Egi Nur Saputra, pada tanggal 20 Januari 2012

⁶⁹ Wawancara dengan Siti Amira Kemala Sari, pada tanggal 20 Januari 2012

⁷⁰ Wawancara dengan Pigantara Adiguna pada tanggal 20 Januari 2012

Lain halnya alasan mereka yang menggunakan *facebook* untuk ajang bergaul. Bagi mereka *facebook* digunakan untuk mencari teman, baik teman lama maupun teman yang sama sekali belum dikenal. *Facebook* menjadi wadah untuk mereka mencari teman sebanyak-banyaknya dengan meng-*add* sesama *facebooker*. Bahkan *facebook* juga digunakan untuk mencari pacar.

Kata *katrok*, *gaptek* juga menjadi salah satu alasan yang cukup vital dalam penggunaan *facebook*. Mereka yang tidak ingin dianggap *katrok* atau *gaptek* harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang salah satunya adalah *facebook*. Terlebih lagi dalam usia remaja yang kemungkinan besar tidak ingin dikatakan kurang gaul. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut, sebagian siswa siswi di kelas XI IPS 2 menggunakan *facebook* sebagai ajang bergaul mereka. seperti halnya yang dituturkan oleh beberapa siswa di bawah ini

“ Yaelah kakak, masih aja nanya alasannya, ya biar ga dianggap *kuper* kak! Bagi gue kak, ikutin kemajuan teknologi itu sangat penting. Bagaimana kita bisa *update*, kalau kita cuma jadi pendengar setia! Hah? Trus yang lain punya, masa gue gak punya?”⁷²

“ Iya kak, benar kata Reza. Kalau kata lainnya itu biar ga *katrok*...hehehe!!”⁷³

“ Kalau saya sih bukan cuma masalah predikat *kuper* atau *katrok* kak, tapi karena saya juga pengen cari temen lama saya kak, terutama teman-teman di SMP dan SD. Tapi syukur-syukur juga kalau saya bisa berteman dengan teman baru di *facebook*, jadi nambah daftar pertemanan saya..heheh”⁷⁴

“ *Update* zaman kak!”⁷⁵

“ Namanya juga jejaring sosial kak, jadi ya buat nyari temen lah kak.”⁷⁶

⁷¹ Wawancara dengan Ayunda Clarasari pada tanggal 20 Januari 2012

⁷² Wawancara dengan Fahreza Domas pada tanggal 20 Januari 2012

⁷³ Wawancara dengan Andru Timur pada tanggal 20 Januari 2012

⁷⁴ Wawancara dengan Ahmad Fauzi pada tanggal 20 Januari 2012

⁷⁵ Wawancara dengan Ismia Intan pada tanggal 20 Januari 2012

Hasil wawancara di atas menunjukkan jika *facebook* memang ditujukan untuk mencari teman dan untuk selalu *update* dengan perkembangan zaman. Enam informan tersebut mengungkapkan pentingnya *facebook* dalam dunia pertemanan mereka. Bagi mereka keikutsertaan dalam perkembangan zaman menjadi perbandingan antara yang gaul dan kurang gaul. Bagi mereka mengikuti *facebook* bisa menjauhkan mereka dari kata “*gaptek*” apalagi “*katrok*”. Oleh karena itu dari yang awalnya tidak berminat menggunakannya, sekarang ikut mengikuti perkembangan *facebook*.

Salah satu alasan mereka menggunakan *facebook* adalah untuk popularitas. Popularitas ini bisa didapatkan *facebooker* dengan memasang foto-foto terbaik bagi mereka dengan tujuan menarik pertemanan. Ada juga yang menganggap banyaknya jumlah teman dalam *facebook* menentukan bagaimana eksistensi mereka dalam dunia *facebook*. Selain itu dari segi komen dan jempol yang diberikan oleh teman-temannya tersebut. Kebanyakan dari pengguna *facebook* yang mendapatkan jempol paling banyak dan komentar yang baik dan banyak, akan merasa bangga karena diperhatikan oleh teman-temannya di *facebook*. Tidak jauh dari popularitas, *facebook* juga digunakan untuk wadah narsis mereka dengan *mengupload* foto di dalam *facebook*. Hal ini peneliti dapatkan dari narasumber di kelas XI IPS 2 di bawah ini

“ Hahaha,, kalau saya jujur kak biar bisa kenal dan dikenal orang lain!”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Puti Hafsah pada tanggal 20 Januari 2012

⁷⁷ Wawancara dengan Nathania Duma, pada tanggal 20 Januari 2012

“ Kalau aku paling suka di foto kak jadi banyak *upload* foto di *facebook* kak, jadi buat seru-seruan aja kak.”⁷⁸

Alasan selanjutnya adalah sebagai hiburan. *Facebook* menyediakan berbagai aplikasi-aplikasi yang menarik, salah satunya adalah berbagai permainan yang sering muncul di *facebook*. Tidak sedikit *facebook*er yang menghabiskan waktu luangnya untuk mengikuti permainan dalam *facebook*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai kegiatan atau aktivitas siswa XI IPS 2 dalam menggunakan *facebook*, di antara siswa di kelas XI IPS 2 pun juga demikian. Hal ini terlihat dari *account* dua siswa di bawah ini yakni Felix Pasaribu dan Fattah Kurniawan.

Di dalam gambar III.12 di bawah ini akan terlihat beberapa jenis *games* yang sering dimainkan oleh kedua siswa ini dalam *account facebooknya*. Kemenangan akan terlihat dari jumlah poin yang bisa dikumpulkan dalam permainan tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah poin mereka dan jumlah *games* yang digunakan. *Games* yang biasanya diakses oleh *facebook*er yaitu seperti Mafia Wars, Texas Hold'em Poker, Pet Society, Restaurant City, YoVille, Premier Football, Vampire Wars, Kidnap, Bowling Buddies, Pixel Ranger, perjuangan semut, dll.

⁷⁸ Wawancara dengan Nani Hadijah pada tanggal 20 Januari 2012

Gambar III.12
Aplikasi Games Facebook dalam Account Siswa XI IPS 2



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Melalui dua *account* Felix dan Fattah bisa dilihat jika mereka sering mengakses *games* dalam *facebook*. Mereka bisa mendapatkan kepuasan tersendiri jika bisa memenangkan *games* yang mereka mainkan. Hal ini terucap dari beberapa siswa di bawah ini

“ Yang paling seru tuh kak, *games* nya di *facebook*. Udah deh kak, kalau udah main *games*, ampe lupa waktu..hehehe”⁷⁹

“ Kalau *games*, itu pas zaman-zaman SMP kak, kalau sekarang *games facebook* udah gak lagi, tapi sekarang buat pedekate sama awewek ..”⁸⁰

“ Kadang kalau pas lagi *update* status galau kak, ada yang komentar kak, komentarnya juga lucu-lucu, ada yang menyemangati, tapi malah ada yang balik curhat kak. Kalau udah gitu, bisa lupa ma galaunya..hehe”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad Fattah Kurniawan pada tanggal 20 Januari 2012

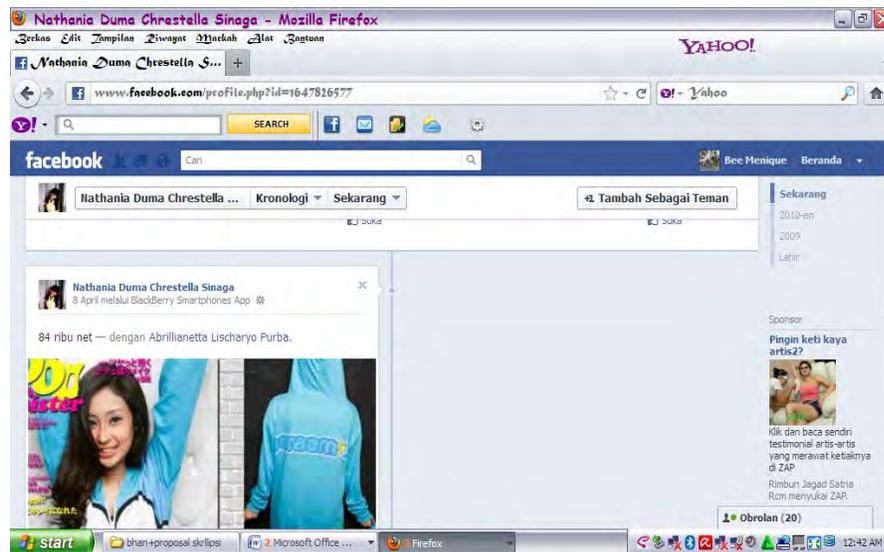
⁸⁰ Wawancara dengan Abdurrahman Yusuf pada tanggal 12 April 2012

“Buat *happy happy* saja kak,”⁸²

“Aku paling suka sama *games* poker sama mafia wars kak, pasti selalu aku sempetin buat mainin tuh *games*. Tapi tetap *chatting* juga sama temen.”⁸³

Gambar III.13

Bisnis *Online* Siswa XI IPS 2



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Selain ke empat alasan di atas, alasan yang cukup menarik adalah untuk bisa lebih mandiri dengan usaha kecil-kecilan di dunia maya. Mereka memanfaatkan kepopuleritasan *facebook* sebagai tempat untuk mempromosikan produksi mereka. Seperti yang dilakukan oleh Nathania Duma Chrestella Sinaga dalam gambar III.B.5 di atas. Banyak sekali sekarang perdagangan yang dilakukan secara *online*. Mulai dari baju, sepatu, *handphone*, alat-alat elektronik, tas dan lain sebagainya. Penjualan

⁸¹ Wawancara dengan Abrillianeta Lischaryo pada tanggal 20 Januari 2012

⁸² Wawancara dengan Yuni Yudha Aprilia pada tanggal 29 Februari 2012

⁸³ Wawancara dengan Egi Nur Saputra pada tanggal 29 Februari

secara *online* ini sangat menguntungkan bagi mereka yang ingin berwirausaha melalui *facebook*. Dan bagi pembeli juga mempermudah transaksi mereka.

Perihal berapa kali siswa-siswi XI IPS 2 mengakses *facebook*. jawaban Mereka bermacam-macam, di antara mereka ada yang hampir 24 jam *on*. Hal ini dilakukan oleh siswa yang HPnya mempunyai fasilitas android. Bahkan ketika mereka tidak mempunyai pulsa, mereka menggantinya dengan *facebook*. Setiap kali muncul pemberitahuan dari *facebook* akan masuk ke *handphone*. Dengan demikian, pemilik *account* tahu siapa saja yang berkomunikasi dalam *accountnya*. Selain itu ada siswa yang hampir melebihi 10 kali mengakses *facebook* dalam sehari. Namun, ada juga siswa yang menjawab tiga kali sehari. Mereka ini biasanya selain *mengupdate* status juga ingin melihat informasi terbaru yang ada di *facebook*. Hal di atas di dapatkan berdasarkan wawancara di bawah ini

“ Kalau gue sih kak, HP gue kan android kak, jadi setiap kapan pun, di mana pun selama saya mengisi paket internetan, *facebook* selalu *online*. Gak Cuma *facebook* sih kak, twitter juga gitu.”⁸⁴

“Saya pakai *smartphone*, PC dan WIFI juga kak. Hehe!”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai keaktifan siswa dalam mengakses *facebook*, terdapat beberapa siswa yang menjawab tergantung situasi dan kondisi. Mereka tidak bisa menjawab dengan pasti berapa kali mereka mengakses *facebook*. Namun, jawaban mereka adalah tergantung ada atau tidaknya pulsa. Jika

⁸⁴ Wawancara dengan Yosef Hyfel pada tanggal 29 Februari 2012

⁸⁵ Wawancara dengan Siti Kemala Sari pada tanggal 28 Februari 2012

sedang tidak ada pulsa, mereka bisa seminggu hanya 2 kali bahkan seminggu tidak *online*. Ada juga yang menjawab kalau tidak ada pulsa, paling tidak hanya seminggu sekali. Adapun yang menjawab seminggu sekali itu dilakukan ketika mereka mengikuti pelajaran TIK. Sembari belajar, mereka juga bisa memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membuka *facebook*. Fenomena ini dapat dilihat penulis di setiap hari Jumat, di mana hampir beberapa siswa *online* dalam waktu yang bersamaan. Mereka juga *offline* dalam waktu yang sama.

“ Semua itu tadi tergantung pada pulsa kak, jadi kalau disuruh jawab berapa sering atau berapa kali, saya kurang bisa menjawabnya. Kalau lagi ada pulsa ya ayo, tapi kalau pas kanker kak, jangankan *online*, smsan saja gak bisa kak.”⁸⁶

F. Aktifitas Siswa XI IPS 2 di dalam *Facebook*

Di dalam *facebook*, setiap pemilik *account* mempunyai kebebasan untuk mengendalikan *accountnya*. Bagaimana tampilan dan isi dari *facebook* tergantung olahan dari pemilik *account* sendiri. Mereka dapat dengan leluasa mengekspresikan kreasinya di dalam *facebook* misalnya saja mengubah foto profil, berkomentar, menulis status dan lain-lain. Adapun hal yang mendukung aktivitas mereka di dalam *facebook* adalah fitur yang tersedia dalam *facebook*. Dengan melalui fitur-fitur tersebut mereka dapat berbagi status, berbagi informasi, berbagi catatan, berbagai tautan, berbagi foto, melakukan *chatting*, *wall*, video call, dll.

Beragam aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan fitur tersebut. Misalnya saja dengan menulis status di *facebook*. Status sendiri bukan hal yang awam

⁸⁶Wawancara dengan Ayunda Clarasari pada tanggal 28 Februari 2012

lagi bagi *facebooker*. Mayoritas orang yang mempunyai *account facebook* pasti pernah menulis status di dalam *facebook*. Hal ini dikarenakan, status merupakan salah satu fitur utama *facebook* yang menjadi jembatan untuk saling meng-*like* dan berkomentar. Melalui status tersebut, *facebooker* dapat bertukar informasi, berbagi pemikiran, berbagi perasaan satu sama lain sehingga dapat terjadi komunikasi.

Jumlah karakter yang tidak dibatasi, memberikan kesempatan kepada *facebooker* untuk menuangkan pikirannya dengan lengkap. Mereka dapat menuliskan semua perasaan, pendapat dan pikirannya dalam sebuah status maupun komentar tanpa dibatasi dengan jumlah karakter ketikan. Ditinjau dari tipe status yang dibuat pun bermacam-macam. Terdapat status galau, status tentang motivasi dan kata-kata mutiara, status tentang nilai-nilai keagamaan, dll.

Hal ini juga terlihat dalam aktivitas siswa di dalam *facebook*. Mereka mempunyai kreasi dan cara sendiri dalam menggunakan *facebook*. Mayoritas siswa pernah menulis status dan berkomentar di status orang lain. Mereka menggunakan fitur status di *facebook* untuk berbagi sesama teman-temannya. Mereka mengungkapkan perasaan dan pikirannya di dalam status. Di antara mereka terdapat yang menulis status galau, status yang dinamik sesuai dengan perubahan perasaan mereka, status yang berisikan nilai-nilai keagamaan. Seperti halnya yang terlihat dalam status Abriillieneta di gambar III.1 di bawah ini. Status tersebut menunjukkan tentang kepercayaan Abriillieneta mengenai Tuhan. Dia percaya, jika Tuhan

mengetahui, mendengar dan memahami segala sesuatu. Nilai keagamaan seperti di atas yang disampaikan Abrillieneta melalui statusnya.

Gambar III.14

Status Abrillieneta Lischaryo Purba di dalam *Facebook*



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Selain Abrillieneta, Jeane juga cukup sering menuangkan perasaannya di dalam status. Mereka mengungkapkan pendapatnya seperti di bawah ini

“ Kalau ditanya mengenai status yang aku buat di *facebook*, kebanyakan sih dari perasaan aku kak. Entah itu lagi senang, sedih, bête, bosan, bingung. Namanya berbagi pikiran, tulisannya aja “apa yang Anda pikirkan?”, jadi apa yang aku pikirkan saat itu ya itu status aku.”⁸⁷

“ Kakak lihat di *facebook* aku aja ya kak ntar. Kebanyakan sih tentang motivasi-motivasi aja kak. Pernah juga sih nulis status galau, tapi aku lebih suka nulis kata motivasi, selain buat diriku sendiri, orang lain juga bisa baca...hehe, sok bijak!”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Jeane Ruthly Tupelu pada tanggal 15 Mei 2012

⁸⁸ Wawancara dengan Abrillieneta Lischaryo pada tanggal 15 Mei 2012

Aktivitas mereka selain menulis status, komentar, meng-*like* status, di antara mereka ada yang lebih menyukai *chatting* atau obrolan singkat dengan teman. Tidak hanya itu saja, mereka juga melakukan video *call* melalui *facebook*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ke dua siswa di bawah ini

“ *Update* status jarang. Tapi kalau *chatting* sama temen sering kak. Kalau *chatting* enak aja kak, ngetiknya cepet, balesnya cepet. Trus lebih privat, dibandingkan dengan status kak semua teman kita bisa membacanya, ngeri juga kali kak..!”⁸⁹

“ Langsung *chatting* kak. Kalau status semua orang bisa tahu, tapi kalau *chatting* Cuma antara aku dengan temen yang aku ajak *chatting* yang tahu. Malah kalau lagi pengen, aku langsung video call. Dulu kan via YM, tapi sekarang via FB juga bisa.”⁹⁰

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dilihat selain menulis status, *chatting* juga menjadi pilihan dalam mengakses *facebook*. Kedua siswa tersebut menambahkan penjelasannya dengan menganggap *chatting* lebih cepat dalam hal membalas dibandingkan dengan status, *wall*. Selain itu mereka juga menganggap status lebih bersifat pribadi atau tertutup dibandingkan dengan status. Jika status dapat diketahui orang banyak, sebaliknya dengan *chatting* tidak diketahui oleh orang lain kecuali mereka yang saling berinteraksi di dalam obrolan. Misalnya saja di dalam grup, anggota di dalam grup yang *online* dapat melakukan obrolan bersama dengan melalui *chatting*.

Aktivitas yang juga sering dilakukan oleh *facebooker* adalah berbagi informasi, berbagi tautan, berbagi foto. Sama halnya dengan *facebooker* pada umumnya, siswa XI IPS 2 pun juga demikian. Mereka juga melakukan *taggin* foto,

⁸⁹ Wawancara dengan Cikal Fathu Ramadhan pada tanggal 15 Mei 2012

⁹⁰ Wawancara dengan Rizky Ramadhan pada tanggal 15 Mei 2012

tautan bahkan berbagi materi pelajaran. Melalui aplikasi *tag* foto, foto satu orang dapat menjadi milik bersama bagi teman yang sudah ditag. Foto tersebut akan muncul dalam masing-masing *account* temannya yang ditag. Sama halnya dengan berbagi foto, mereka juga berbagi tautan. Seperti yang terlihat dari *account* Rizky Ramadhan di bawah ini yang memperlihatkan pengiriman tautan alamat *facebook* guru PPL matematika kepada teman-temannya di grup XI IPS 2. Dengan tautan yang diberikan oleh Rizky, teman-teman sekelasnya yang berada di XI IPS 2 dapat mengetahui alamat *facebook* guru PPL matematika mereka.

Gambar III.15

Tautan Informasi FB PPL Matematika oleh Rizky Ramdhan



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Pada umumnya siswa XI IPS 2 telah mengikuti semua aktivitas di *facebook* tersebut. Aktivitas dari yang menulis status, komentar, *like*, *chatting*, *wall*, berbagi tautan, berbagi foto secara mayoritas mereka sudah pernah melakukannya termasuk

bermain *games* di *facebook*. Terlihat dari *timeline* dalam kronologi mereka, sebagian besar mereka pernah memainkan *games* di *facebook*. Seperti yang diungkapkan oleh siswa di bawah ini

“ *Games*??? Sering dong kak, dari yang ecek-ecek ampe yang susah udah pernah kak. Tapi di sela main, aku juga masih *chatting* sama temen kak”⁹¹

Felix merupakan salah satu siswa XI IPS 2 yang sering memainkan *games* di dalam *facebook*. *Games* yang mudah maupun yang cukup susah sudah pernah dimainkan oleh Felix. Namun, di sela-sela permainannya, Felix masih tetap melakukan *chatting* dengan temannya di dalam *facebook*.

⁹¹ Wawancara dengan Felix Togar pada tanggal 15 Mei 2012

BAB IV

PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI KALANGAN SISWA XI IPS 2

A. Manfaat *Facebook* secara Umum bagi Siswa XI IPS 2

Bab ini akan mendeskripsikan tentang manfaat *facebook* secara umum bagi siswa, efektivitas *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa XI IPS 2. Penjelasan ini mencakup tentang deskripsi mengenai fungsi jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran. Bab ini juga akan mendeskripsikan bagaimana implikasi pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa. Bagian tersebut juga akan dideskripsikan mengenai meningkatnya intensitas interaksi dan munculnya keterasingan dalam pembelajaran.

Facebook merupakan bagian dari kemajuan teknologi. Layaknya sebuah inovasi baru, *facebook* mempunyai dua sisi yang berbeda dalam masyarakat. Sisi yang pertama, ketika *facebook* dianggap mempunyai dampak yang positif. Sebagian dari *facebooker* tentunya menganggap *facebook* mempunyai kaidah atau makna tersendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, di sisi lain ada juga masyarakat yang menganggap *facebook* hanya memberikan dampak negatif saja. Hal ini yang terkadang mengundang kontroversi dalam penggunaan *facebook* sebagai situs pertemanan.

Dilihat dari awal sejarahnya, *facebook* ditujukan untuk mempermudah mahasiswa Harvard dalam berkomunikasi. Begitu juga dengan perkembangan *facebook* saat ini yang memang masih ditujukan untuk mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi sesama temannya. Hal ini yang kemudian diadopsi oleh siswa XI IPS 2 yang lebih memandang *facebook* ke segi positifnya. Mereka melihat suatu dampak akan muncul tergantung orang yang menggunakannya, jika sudah menyimpang dari tujuan awalnya, hal tersebut yang kemudian menyebabkan *facebook* bisa menjadi negatif.

Manfaat *facebook* bagi siswa tidak jauh dari alasan mereka menggunakan *facebook*. Sebagian besar dari informan, menganggap *facebook* mempunyai manfaat tersendiri, baik itu untuk menjalin relasi, untuk berbagi informasi, untuk media hiburan, termasuk menambah penghasilan. Dilihat dari segi relasi, dengan adanya *facebook* mereka bisa tetap menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan teman lamanya meskipun berada di tempat yang berjauhan. Tidak hanya itu saja, dengan menggunakan *facebook* mereka bisa menemukan teman yang baru. Dari yang awalnya tidak saling mengenal, bisa kenal melalui *facebook*. Tidak menutup kemungkinan hal ini menghasilkan suatu relasi yang baru dalam pertemanannya.

Manusia membutuhkan komunikasi untuk memperoleh informasi atau mengekspresikan pikiran dan perasaan. Komunikasi tersebut bisa melalui bertatap muka secara langsung, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan telepon, email maupun internet. Di sini *facebook* menjadi salah satu contoh komunikasi secara

tidak langsung yaitu dengan saling bertukar informasi, berbagi pikiran. Melalui fasilitas *update status*, *facebooker* berusaha untuk berkomunikasi dengan *facebooker* lainnya. Terlebih lagi dengan fasilitas *wall* dan *chat*, sesama *facebooker* bisa mengadakan komunikasi dalam waktu yang bersamaan.

Komunikasi ini dapat dilihat dari *account facebook* siswa XI IPS 2. Mereka saling berkomentar dalam *wall* maupun status temannya, tidak hanya melalui *wall* dan status, mereka juga berkomunikasi melalui *chatting*. Bahkan penulis sendiri juga sering berkomunikasi dengan siswa XI IPS 2 melalui *facebook*. Tidak jarang mereka berbagi cerita, berbagi foto, berbagi informasi antara yang satu dengan yang lainnya. Terkadang dalam satu pembahasan tema, mereka bisa membahasnya sampai dua hari bahkan lebih.

Komunikasi dalam *facebook* pun tidak dapat dipungkiri sama dengan di dunia nyata. Kenyamanan dan kecocokan dalam pemikiran juga membuat seseorang bisa berkomunikasi dengan baik. Seperti dalam dunia nyata, mereka juga berkomunikasi dengan orang yang dianggap bisa sejalan dengan pemikirannya. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi ketidaknyambungan dalam berkomunikasi. Dengan terjalannya komunikasi yang baik ini diharapkan bisa membangun suatu relasi antara *facebooker* terutama antara siswa XI IPS 2.

Facebook selain digunakan untuk menjaga komunikasi, menjalin relasi dan berbagi informasi, *facebook* juga digunakan untuk sarana hiburan. Hiburan yang

dimaksud adalah untuk menghilangkan rasa penat, rasa bosan. Hal ini didukung dengan aplikasi yang dimiliki *facebook* yaitu fitur permainan yang bisa diakses oleh siapa pun. Seperti yang kita ketahui, hiburan merupakan sesuatu hal yang membuat kita nyaman, tenang, dan bahagia.

Sesuatu yang menyenangkan, menghibur bisa didapatkan ketika *facebooker* memainkan *games* dalam *facebook*. Bahkan mereka bisa menghabiskan waktu mereka untuk mendapatkan kepuasan dalam bermain *games*. Dengan demikian seseorang dapat melupakan sejenak tentang masalah yang dihadapi. Selain melalui *games*, *facebook* juga menyediakan tempat untuk saling berbagi, misalnya status dan *wall*. Mereka bisa membagi apa yang sedang mereka rasakan kepada teman *facebookernya*. Setidaknya dengan berbagi, beban yang dirasakan akan berkurang.

Penggunaan *facebook* sebagai sarana hiburan tentunya juga mempunyai dampak. Terlebih lagi dalam mengakses *games* yang berlebihan. Tidak dapat dipungkiri, ketika *facebooker* menggunakan *facebook* untuk bersenang-senang mereka dapat mengalihkan perhatian pengguna dari sesuatu yang lebih bermakna. Sama halnya dengan *games*, berbagi pikiran juga bisa menghilangkan rasa bosan dan mengurangi beban yang dirasakan. Menggunakan kata "*curcol*", banyak di antara mereka yang menuangkan *curcolannya* dalam status *facebook* untuk mendapatkan solusi dalam masalahnya.

Manfaat selanjutnya adalah untuk menambah penghasilan. Seperti yang dijelaskan di atas, ada sebagian siswa yang menggunakan *facebook* sebagai usaha *online*. Mulai dari baju, sepatu, handphone, alat-alat elektronik, tas dan lain sebagainya. Penjualan secara *online* ini sangat menguntungkan bagi mereka yang ingin berwirausaha melalui *facebook*. Usaha atau bisnis *online* ini kemudian dibagikan atau *ditaggin* ke sesama teman *facebooknya*. Mereka bisa dengan mudah mempromosikan barang jualannya dengan memasang foto dan membagikannya ke *facebooker* lainnya. Sedangkan dalam proses tawar menawar bisa dilakukan dengan mengomentari barang jualannya. Jika ada yang tertarik, mereka bisa memesanya lewat *facebook* tersebut. Harga barang biasanya disertai dengan harga pengirimannya. Jika semakin jauh tempat pengirimannya, bisa jadi harganya menjadi lebih mahal dari yang ditawarkannya.

B. Efektivitas Jejaring Sosial *Facebook* sebagai Media Pembelajaran di Kalangan Siswa XI IPS 2

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini media dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan media pada dasarnya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran tidak hanya semata digunakan oleh pengajar, tetapi yang lebih penting dapat digunakan oleh siswanya. Karakteristik siswa tersebut dapat diidentifikasi secara umum maupun secara khusus. Karakteristik secara umum dapat dilihat melalui kelas berapa, jenis kelamin, latar belakang budaya, kebiasaan, dll. Sedangkan secara khusus dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap awal yang dimiliki peserta didik.

Tujuan pembelajaran sendiri merupakan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut dapat bersifat kognitif, afektif. Pemilihan selanjutnya didasarkan karakteristik bahan ajar yang menentukan bentuk tugas dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Menurut Diedrich dalam Rayandra, aktivitas siswa dibagi ke dalam 8 kelompok. Delapan kelompok tersebut ialah “*visual, oral, listening, writing, drawing, motor activities, mental activities, emotional activities*”⁹².

Pemilihan media pembelajaran di atas dapat dimudahkan dengan melihat klasifikasi pembelajaran dan karakteristik media pembelajaran yang akan dibahas di bawah ini. Menurut Edgar Dale, klasifikasi pembelajaran dapat berlangsung dengan melalui pengalaman. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik dapat

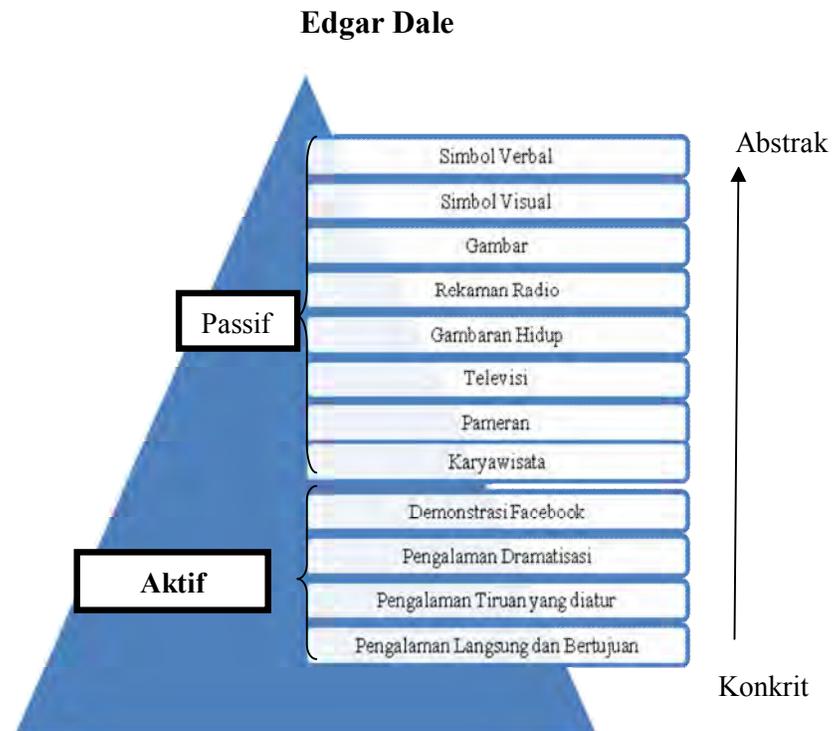
⁹² Rayandra Asyar, 2011, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, hlm. 86-87

memperoleh berbagai jenis pengalaman. Pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkrit naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak. Jenjang pengalaman ini yang biasanya disebut dengan istilah kerucut pengalaman.

Pembelajaran yang terjadi di dalam *facebook*, merupakan salah satu bentuk pengalaman juga. Dalam hal ini pengalaman yang terjadi berada dalam posisi pembelajaran demonstrasi yang di dalamnya terdapat aktivitas memberikan pendapat dan siswa ikut berpartisipasi langsung di dalam pembelajaran. Pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

Di bawah ini akan disajikan pengalaman kerucut terkait dengan hal di atas. Dalam skema di bawah ini, *facebook* termasuk ke dalam klasifikasi demonstrasi. Hal ini dikarenakan di dalam *facebook*, siswa XI IPS 2 ikut berpartisipasi langsung dalam pembelajaran yang terjadi. Siswa dapat mempraktikkan media pembelajaran secara langsung yakni dengan menggunakan *facebook*. Dalam klasifikasi tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan ataupun melihat saja, akan tetapi juga memberikan pendapat dalam diskusi yang diadakan dalam *facebook*. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran ini. Mereka mempunyai pendapat masing-masing dalam pembahasan suatu masalah. Mereka juga mengikuti diskusi di dalam *facebook*, baik itu melalui komentar atau *chatting*.

Skema IV.C.1 Media Pembelajaran *Facebook* dalam Kerucut Pengalaman



Sumber: Diolah selama Proses Penelitian (2012)

Karakteristik bahan ajar di dalam facebook yang digunakan menimbulkan *oral activities*. Di dalam aktivitas tersebut kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa XI IPS 2 adalah diskusi dan tanya jawab melalui *wall* dan *chatting*. Dengan fitur yang ada, mereka bisa secara langsung mengeluarkan pendapat mereka melalui komentar. Mereka dapat bertanya tentang tugas, materi dan informasi-informasi terbaru dengan guru maupun teman yang lain melalui *chatting*. Tidak hanya itu saja, pembelajaran juga terjadi ketika mereka berbagi catatan, materi, *power point* di dalam pesan.

Dengan demikian komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan materi, dan siswa dengan siswa dapat terlaksana.

Media pembelajaran *facebook* memungkinkan siswa XI IPS 2 mendapatkan pengalaman yang lebih luas. Hal ini terlihat ketika mereka memaknai pembelajaran yang bersifat luas tidak hanya terpacu kepada materi pelajaran saja. Dengan menggunakan media *facebook*, siswa XI IPS 2 dapat memperoleh informasi-informasi terkini melalui status temannya, melalui artikel, melalui grup kesukaannya dll. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan pemaknaan siswa terhadap *facebook* sebagai media pembelajaran ketika mereka mendapatkan informasi, materi-materi pelajaran dan materi keagamaan.

Pemaknaan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Abrillieneta dan Ahmad Fauzi. Abrillieneta dan Ahmad Fauzi mengungkapkan pendapat mereka tentang keikutsertaan mereka dalam grup keagamaan masing-masing. Mereka menganggap *facebook* dapat menjadi wadah untuk mereka dalam meningkatkan dan berbagi ilmu keagamaan. Melalui grup keagamaan yang mereka ikuti, mereka mendapatkan materi atau ayat, doa yang dapat memperkuat keimanan mereka. Sebagai media yang berbasis internet, *facebook* menjadikan siswa XI IPS 2 tidak hanya menjadi penerima yang pasif melainkan juga menjadi penentu pembelajaran bagi dirinya sendiri. Misalnya saja Ayunda yang menjadikan *facebook* sebagai tempat untuk dirinya berlatih dalam mengeluarkan pendapat.

Hal ini juga diungkapkan oleh Rizky dalam pendapatnya mengenai pemaknaan *facebook* sebagai media pembelajaran. Menurut Rizky, pembelajaran yang dilakukan di dalam *facebook* dapat memungkinkan siswa yang malu berpendapat di dalam kelas, dapat belajar berpartisipasi di dalam mengeluarkan pendapatnya di dalam *facebook*. Hal ini di karenakan melalui *facebook*, seseorang tidak perlu bertemu langsung dengan lawan bicaranya. Dengan demikian mereka dapat mengontrol perasaannya ketika menyampaikan pendapatnya.

Efektivitas penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran terlihat ketika menjadikan pembelajaran kian efektif. Pembelajaran yang efektif diartikan sebagai suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. *Facebook* menjadi media yang memudahkan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari pendapat Ismia yang mengatakan jika *facebook* dapat mempermudah berjalannya diskusi dan pengumpulan tugas. Diskusi dan pengumpulan tugas tidak harus dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan di mana saja. *Facebook* juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa XI IPS 2 belajar dengan sesuatu yang mereka senangi yaitu *facebook*. Tercapainya tujuan pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa XI IPS 2 dalam diskusi di dalam *facebook* maupun di dalam kelas. Kedekatan antara siswa dengan guru juga mempengaruhi keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat di kelas.

1. Fungsi *Facebook* sebagai Media Pembelajaran dalam XI IPS 2

Menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran, media pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran. Namun, juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang memiliki banyak fungsi seperti sebagai sumber belajar, fungsi fiksatif, fungsi distributif dan fungsi psikologis.⁹³

Facebook sebagai media pembelajaran juga mempunyai fungsi sebagai sumber belajar. *Facebook* sebagai media pembelajaran dapat berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Hal ini diartikan, melalui *facebook* siswa XI IPS 2 dapat memperoleh pesan yang berupa materi maupun informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara, salah satu manfaat yang didapatkan oleh siswa dalam mengakses *facebook* yakni mendapatkan informasi. Beraneka ragam informasi yang diperoleh siswa baik yang berhubungan dengan sekolah maupun informasi lainnya. Misalnya saja, materi pelajaran, informasi tentang tugas, informasi tentang pembagian kelompok, informasi tentang kegiatan sekolah, informasi terbaru dalam masyarakat dll.

Media dalam batas tertentu dapat menggantikan peran guru sebagai sumber informasi atau pengetahuan bagi peserta didik. Begitu pula dengan *facebook*, sebagai media pembelajaran *facebook* juga dapat menggantikan peran guru sebagai sumber informasi bagi siswa. Pengalaman-pengalaman yang dilakukan oleh siswa XI IPS 2

⁹³ Rayandra Asyhar, 2011, *Kreatif Mengembangkan Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, hlm. 29

dalam *facebook* dapat menjadi sumber belajar. Pengalaman ini misalnya saja, *chatting* dengan teman *facebook*, status, artikel dalam *facebook*, diskusi dll. Pengalaman-pengalaman tersebut yang kemudian dapat menimbulkan peristiwa belajar dalam diri siswa.

Fungsi selanjutnya adalah fungsi fiksatif. Fungsi fiksatif merupakan fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Kemampuan ini juga terlihat dalam *facebook*. Sebagai media pembelajaran, *facebook* dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan materi maupun informasi-informasi dalam jangka waktu yang lama. Khususnya untuk XI IPS 2, Puti Hafsah melihat *facebook* cukup efektif karena dapat menampilkan materi yang berada di grup *facebook* meskipun guru yang mengajar sudah tidak mengajar lagi. Dengan demikian mereka masih bisa mempelajarinya kembali. Tidak hanya itu saja, materi tersebut juga masih bisa dibuka kembali ketika mereka sudah naik ke kelas XII.

Selain mempunyai fungsi di atas, media pembelajaran juga mempunyai fungsi distributif. Fungsi distributif media pembelajaran terlihat dalam penggunaan satu materi, objek atau kejadian dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu maupun biaya. Dalam hal ini, sebagai media pembelajaran *facebook* memiliki sisi efektif dan efisiensi dalam pembelajaran. *Facebook* dapat mengatasi batas-batas ruang dan waktu.

Pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran dirasakan cukup efektif bagi siswa XI IPS 2. Seperti yang diketahui *facebook* merupakan salah satu jejaring sosial yang terhubung dengan internet. Sebagai produk virtual, *facebook* mempunyai kecepatan dan ketepatan dalam menyampaikan pesan maupun informasi. Kecepatan di sini dilihat dari sistem kerja *facebook* yang secara terbuka dapat dengan mudah menembus ruang dan waktu.

Menembus ruang di sini yang dimaksud adalah dengan melalui *facebook*, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja tanpa dibatasi oleh sekat lokasi. Pembelajaran dapat berjalan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pembelajaran yang pada umumnya dilakukan di dalam kelas, dapat dilakukan dengan di rumah dengan menggunakan *facebook*. Di dalam *facebook*, siswa dapat berinteraksi dengan temannya bahkan gurunya guna mengkaji suatu permasalahan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ismia dalam pendapatnya mengenai *facebook* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancaranya, dia melihat *facebook* bisa menjadi ajang diskusi antar siswa maupun antara siswa dengan guru tanpa harus bertatap langsung di kelas. Diskusi dapat berlangsung di dalam *facebook* meskipun tempatnya berjauhan.

Facebook juga dapat dengan mudah memberikan informasi kepada setiap anggota. Setiap pemberitahuan di dalam grup, dapat diikuti oleh semua anggota grup, misalnya saja dalam mengajukan pertanyaan di dalam *facebook*. Pertanyaan tersebut dapat diketahui oleh setiap anggota. Tidak hanya siswa yang bertanya saja yang

mengetahui jawaban-jawaban pertanyaan tersebut, melainkan semua anggota dapat mengikuti perkembangan pertanyaan tersebut. Bahkan setiap anggota berhak memberi respon maupun pendapat dalam pertanyaan tersebut.

Facebook selain mengatasi batasan ruang, media juga dapat mengatasi permasalahan waktu. Seperti yang diketahui, pembelajaran di dalam kelas selalu mempunyai batasan-batasan waktu dalam pertemuannya. Batasan waktu yang dapat terjadi dalam pembelajaran konvensional, dapat diminimalisir dengan menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran. Adapun yang dimaksud efektif dalam waktu adalah *facebook* dapat dengan mudah dan cepat diakses kapan saja. Cepat di sini juga dilihat dari kecepatan *facebook* dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada siswa. Dalam waktu yang bersamaan, mereka bisa langsung saling berkomentar mengenai pembahasan suatu masalah.

Fungsi lainnya adalah fungsi psikologis. Dalam fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi motivasi. Adapun yang dimaksud fungsi atensi adalah ketika media pembelajaran dapat mengambil perhatian peserta didik terhadap materi yang dibahas. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Fungsi atensi media pembelajaran *facebook* yakni ketika *facebook* mampu menarik perhatian siswa XI IPS 2. Hal ini terlihat ketika Felix yang awalnya membuka *facebook* untuk bermain *games*. Namun, dia mulai tertarik untuk memfokuskan perhatiannya kepada permasalahan di dalam grup ketika dia memperoleh pemberitahuan. Meskipun belum sepenuhnya mengikuti diskusi, tetapi Felix mengakui jika diskusi tersebut mampu memberikan pengetahuan kepada dirinya. Sedikit demi sedikit materi yang berada didiskusikan di dalam *facebook* masuk ke dalam ingatannya.

Media pembelajaran harus memenuhi syarat dari sisi kemenarikan dan kejelasan pesan guna mengoptimalkan fungsi di atas. *Facebook* sendiri sebelum dijadikan media pembelajaran, sudah menarik perhatian banyak orang termasuk siswa XI IPS 2. Dalam penggunaannya, *facebook* merupakan suatu kemajuan teknologi yang cukup penting diikuti oleh siswa. Hal ini dikarenakan sifat siswa yang selalu *update* dengan kemajuan zaman. Ketertarikan mereka juga terlihat dalam pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran. Selain ilmu pengetahuan, informasi, pesan (materi) yang mereka peroleh, mereka juga mendapatkan kesenangan sendiri dalam menggunakan *facebook*.

Facebook selain mengandung fungsi atensi, dalam fungsi media pembelajaran juga mempunyai fungsi kognitif. Fungsi kognitif bermakna media pembelajaran dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam media. Dalam pengertian yang sama, media

pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu. Seperti yang diketahui, hampir semua media pembelajaran mempunyai fungsi kognitif, baik itu media pembelajaran audio, media visual, media audio visual, media yang berbasis lingkungan, termasuk juga dengan *facebook* sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran juga mempunyai fungsi kognitif. Bagi XI IPS 2, *facebook* dapat memberikan informasi, pengetahuan, materi, dll. Terkait dengan materi di sekolah, siswa menggunakan *facebook* sebagai wadah untuk bertukar informasi, baik dari tugas-tugas, kisi-kisi ujian maupun materi pelajaran. Selain itu, *facebook* juga dapat membentuk pengetahuan agama siswa, misalnya saja melalui grup Fokus 103 yang merupakan grup keagamaan Islam di SMA N 103 Jakarta. Bagi Fauzi yang memaknai pembelajaran itu secara luas, menganggap grup Fokus 103 telah mampu memberikan pengetahuan keagamaan bagi Fauzi. Selain Fauzi, Pak Meto selaku guru TIK juga memandang *facebook* dapat mengandung ilmu keagamaan dengan melalui dakwah.

Abrillieneta juga memandang *facebook* dapat menambah pengetahuan spiritualitas. Menurut Abrell, dengan mengikuti grup-grup keagamaan di dalam *facebook* banyak manfaat yang ia rasakan. Di dalam grup tersebut, Abrell mendapatkan materi-materi doa yang diberikan oleh sesama teman jemaatnya dalam *facebook*. Tidak jarang dalam persatuan doa yang diikutinya, antar anggota grup

berbagi ayat maupun kesaksisan. Hal ini lah yang kemudian membuat Abrell lebih memahami ilmu keagamaannya.

Pengetahuan juga terbentuk ketika mereka saling berbagi artikel maupun pengalaman melalui *wall*, *status*, dan *chatting*. Mereka bisa berbagi pengalaman antara satu dengan yang lainnya. Mereka juga sering berbagi tautan yang berisikan informasi-informasi terkini, dengan demikian siswa XI IPS 2 dapat mengetahui kejadian-kejadian yang sedang terjadi di masyarakat. Sebagian informasi-informasi tersebut juga tidak lepas dari kegemaran mereka, misalnya saja, siswa yang gemar akan klub sepak bola. Menyukai atau berteman dengan *account facebook* kesukaannya tersebut dapat dipastikan mereka akan mendapatkan informasi-informasi grup tersebut.

Facebook juga mampu menjadi wadah penyampaian materi, kisi-kisi, diskusi oleh guru kepada siswanya. Hal ini dapat terlihat dari tujuan awal Dwi membentuk grup ekonomi bagi XI IPS 1 dan 2. Grup ini dibentuk dengan tujuan untuk penyampaian materi yang tidak cukup disampaikan dalam kelas. Seperti yang diketahui, jam pembelajaran di kelas terbatas. Setiap minggunya mereka mendapat jadwal masing-masing. Dalam situasi tertentu, materi yang terlalu banyak tidak cukup bila disampaikan di kelas. Oleh karena itu Dwi membentuk grup tersebut. Selain penyampaian materi, grup tersebut juga menjadi ajang diskusi bagi siswa. Oleh karena itu, dengan tersedianya materi dan praktik diskusi di dalam *facebook* mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman baru untuk XI IPS 2.

Fungsi lain dalam penggunaan media pembelajaran adalah fungsi afektif. Dalam fungsi ini, media visual terlihat dari tingkat kenikmatan siswa. Media pembelajaran dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu sehingga akan menimbulkan sikap dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut Krathwohl, Bloom dan Mansia dalam Syaiful Sagala mengatakan bahwa “domain afektif berdasarkan lima kategori yakni penerimaan, pemberian respons, penghargaan/penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi.”⁹⁴

Fungsi ini juga terlihat dalam pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. *Facebook* mampu memberikan fungsi tersendiri dalam mewujudkan kedekatan antara guru dan siswa. Melalui *facebook*, guru dapat mengetahui karakteristik siswanya, dan sebaliknya siswa juga mengetahui karakteristik gurunya. Hal ini dijumpai dalam siswa XI IPS 2, dalam pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran, mereka mengungkapkan terdapat kedekatan antara siswa dengan guru. Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru melalui *chatting* maupun *wall*. Siswa yang awalnya menganggap gurunya “jutek” dan “galak” melalui interaksi dalam *facebook*, mulai bisa menerima kehadiran gurunya setelah mengetahui sifat gurunya. Tidak jarang pula mereka bercerita tentang masalah pribadi kepada gurunya. Hal ini yang kemudian membuat mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran guru tersebut.

⁹⁴Syaiful Sagala, 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, hlm. 159

Kedekatan di dalam *facebook* antara guru dengan siswa juga mempunyai manfaat dalam pembelajaran di kelas. Siswa dengan lebih mengetahui sifat dan karakter gurunya, mereka lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Hal ini juga diungkapkan oleh Intan dan Fattah ketika mengikuti grup *socio logos* dan ekonomi. Hasil wawancara yang diperoleh dengan Intan, Intan mengatakan sebelum mengenal gurunya melalui *facebook*, Intan cenderung takut dalam mengeluarkan pendapatnya. Namun setelah mengetahui bagaimana sifat gurunya, Intan lebih berani dalam berpendapat di dalam kelas.

Fungsi afeksi ini juga terlihat dari penerimaan siswa XI IPS 2 dalam penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon positif dari siswa ketika menerima materi maupun berdiskusi di dalam *facebook*. Respon positif ini kemudian mereka wujudkan dalam keikutsertaan mereka dalam menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran. Siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam *facebook*. Tidak hanya pembelajaran antara guru dengan siswa saja yang terlihat dalam media ini. Namun, pembelajaran antara siswa dengan siswa juga terlihat dalam pemanfaatan *facebook* tersebut. Sering dijumpai, mereka mengadakan pembahasan materi maupun masalah secara bersama-sama di dalam *facebook*.

Penerimaan dan tanggapan siswa terhadap *facebook* juga terlihat dari adanya pemaknaan maupun penilaian terhadap pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Pemaknaan tersebut terlihat dari pendapat-pendapat siswa mengenai

hal tersebut. Secara mayoritas mereka memaknai *facebook* sebagai media pembelajaran ketika *facebook* menjadi wadah diskusi, wadah berbagi informasi, tempat untuk berbagi materi pembelajaran, tempat untuk berlatih mengeluarkan pendapat, dan tempat untuk menambah ilmu keagamaan.

Fungsi selanjutnya adalah fungsi motivasi. Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

Hal ini juga ditemukan di dalam pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Siswa belajar dengan suatu media yang mereka senangi merupakan salah satu cara untuk memotivasi mereka untuk belajar. Terlebih lagi dengan sifat siswa XI IPS 2 yang selalu tertarik dengan hal yang berbau teknologi. Hal ini membuat mereka lebih nyaman dalam belajar. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan, mereka juga dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka di dalam *facebook*.

Berbeda dengan media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran *facebook* mempunyai tampilan materi yang berbeda. Setiap siswa dapat memberikan komentarnya masing-masing tanpa harus bertatap langsung dengan gurunya. Mereka

juga dimudahkan dalam mengakses materi tersebut kapan saja, di mana saja. Terlebih lagi dengan kemajuan teknologi zaman sekarang yang menyajikan beragam *smartphone* yang kian memudahkan siswa XI IPS 2 dalam mengakses *facebook*.

C. Implikasi Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran di Kalangan XI IPS 2

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, seorang guru dimudahkan dalam menentukan media pembelajaran yang bervariasi untuk siswanya. Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Salah satu perwujudan inovasi teknologi yang dapat kita manfaatkan untuk media pembelajaran adalah munculnya internet di dalam dunia pendidikan. Internet sendiri dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Internet memberikan kemudahan bagi *netter* untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan cepat. Tidak hanya melintasi dalam satu wilayah, namun dunia menjadi dekat ketika kita mengakses internet. Dengan beragam aplikasi yang dimiliki oleh internet akan memudahkan siswa untuk mencari atau *mengupdate* data terkini maupun di masa lampau.

‘Era internet telah mengubah banyak hal. Arus informasi yang begitu deras disertai pertukaran pesan yang begitu massif menjadikan dunia seolah tanpa batas. Internet telah menjadikan banyak orang tak ubahnya hidup di kampung global (*global village*). Sebagai teknologi informasi yang mampu menjembatani beragam urusan,

internet juga makin melekat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak, remaja, hingga orang dewasa makin bergantung pada internet.⁹⁵

Berdasarkan artikel di atas, dapat diketahui betapa kuatnya pengaruh internet dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya internet, memudahkan seseorang dalam menangani semua urusan. Internet kini sudah merangkul semua umur, baik yang dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa sudah menggunakan internet. Internet sudah menjadi makanan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Sebutan kampong global sendiri ditujukan karena internet memudahkan seseorang dalam berhubungan meskipun berada dalam tempat yang berjauhan. Terlebih lagi dengan banyaknya inovasi-inovasi yang diberikan oleh jaringan internet. Sebagai suatu inovasi yang baru dalam media pembelajaran, tentunya *facebook* mempunyai pengaruh atau dampak bagi siswa XI IPS 2.

Pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran mempunyai dampak positif dan negatif. Sebagai salah satu produk yang dihasilkan internet, *facebook* dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam pemaknaan *facebook* sebagai media pembelajaran oleh siswa XI IPS 2. Sebagai hal yang masih awam pemakaiannya dalam media pembelajaran, *facebook* tentunya mempunyai dampak tersendiri bagi siswa, terlebih lagi dalam hubungan antara guru dengan siswanya. Dengan perantara *facebook*, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa dimudahkan dalam berkomunikasi. Hal ini yang kemudian meningkatkan

⁹⁵ *Membangun Indonesia Cerdas melalui Teknologi Informasi* dalam situs <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/353267/38/> yang diakses pada tanggal 6/4/2012

interaksi dalam penggunaan *facebook*. Tidak hanya itu saja, pembelajaran dalam *facebook* juga menyebabkan adanya keterasingan untuk siswa-siswa tertentu. Di bagian ini akan dijelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran.

1. Meningkatkan Intensitas Interaksi antara Siswa dengan Siswa dan Siswa dengan Guru

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media merupakan alat komunikasi berisi pesan, yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan secara langsung. Komunikasi sendiri merupakan salah satu komponen penting guna mewujudkan adanya interaksi. Dalam komunikasi tersebut, dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu wujud komunikasi secara tidak langsung adalah melalui *facebook*.

Melalui *facebook* seseorang dapat dengan mudah berhubungan dengan teman-temannya di dalam *facebook*. Di mulai dari teman baru, teman lama, berada di tempat dekat maupun jauh, *facebook* mempermudah berlangsungnya komunikasi. Begitu pula dengan siswa XI IPS 2. Pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran semakin mempermudah siswa menjalin hubungan dengan sesama siswa maupun dengan guru-gurunya.

Ruang dan waktu merupakan pondasi dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini *facebook* kian mengaburkan adanya batas ruang dan waktu dalam melakukan komunikasi. Seperti yang diketahui, dalam komunikasi yang bersifat konvensional seseorang harus berada dalam waktu dan ruang yang bersamaan. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi termasuk *facebook* telah memudahkan seseorang dalam berkomunikasi. Begitu cepat untuk seseorang mendapatkan informasi. Mereka juga dimudahkan untuk berkomunikasi meskipun tidak saling bertatap muka secara langsung. Mereka juga masih bisa berkomunikasi dalam tempat yang berjauhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Castell di bawah ini

*“The investigation on the structure and dynamics of the network society has shown the emergence of new forms/processes of space and time: the space of flows and timeless time.”*⁹⁶ (Penyelidikan mengenai struktur dan dinamika masyarakat jaringan telah menunjukkan munculnya bentuk-bentuk baru / proses ruang dan waktu: Ruang arus dan waktu abadi)

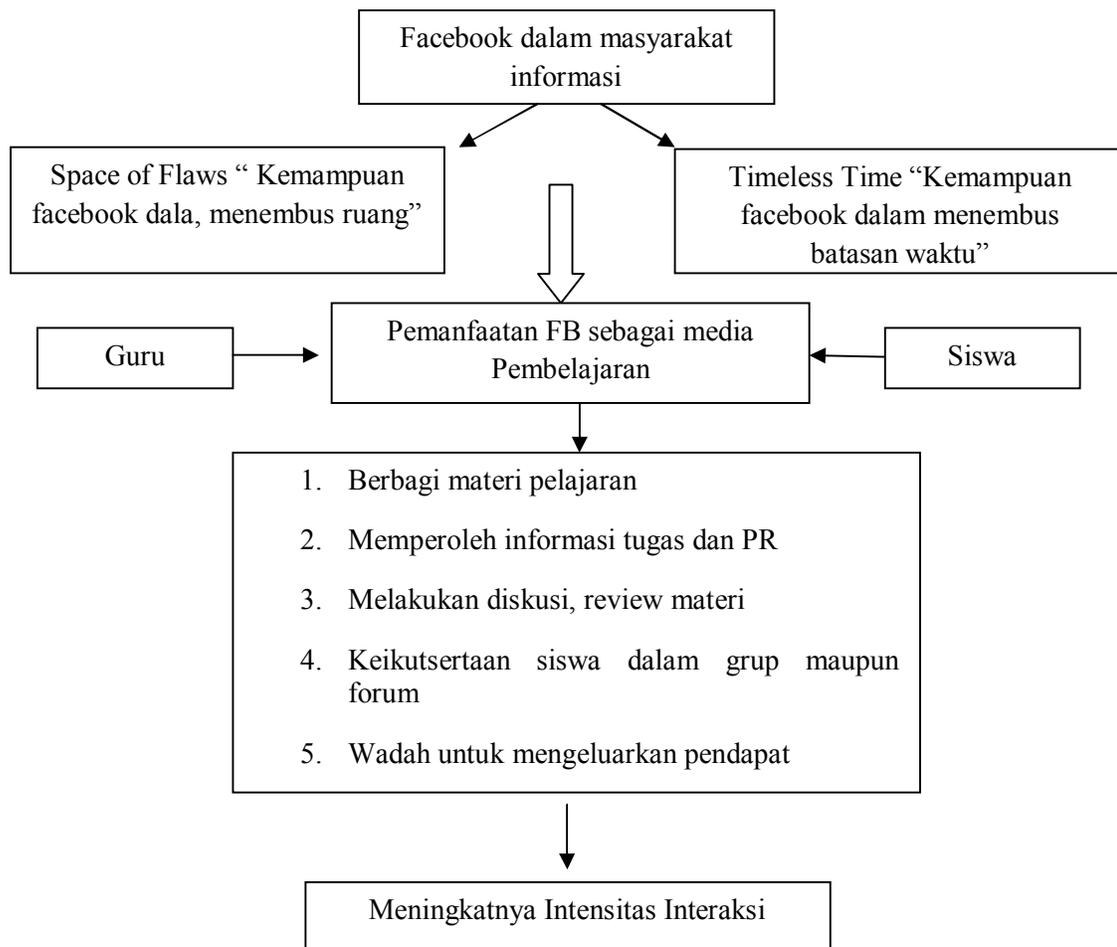
Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui jika perkembangan teknologi telah merubah ruang dan waktu. Lain halnya dengan masa lalu yang masih didominasi oleh adanya ruang dan waktu. Di era sekarang ini, eksistensi dunia virtual telah merubah ruang tempat menjadi ruang aliran “*the space of flows*”. Ruang dimana lebih banyak didominasi oleh proses dibandingkan dengan lokasi fisik. Demikian juga dengan waktu yang telah memasuki waktu tanpa batasan waktu “*timeless time*”. Dengan demikian kapan dan di mana saja, informasi dapat langsung

⁹⁶ Manuel Castells, dkk., 2004, *The Mobile Communication Society: Across-Cultural Analysis of Available Evidence on the Social Uses of Wireless Communication Technology*, Los Angeles: the Annenberg School for Communication, University of Southern California, hlm.232

tersedia. Skema di bawah ini akan diperlihatkan pemanfaatan facebook sebagai media pembelajaran khususnya dalam kajian Manuel Castells.

Skema IV.1

Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran dalam Masyarakat Informasi



Sumber: Hasil Analisa Peneliti (2012)

Facebook dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dapat mempermudah XI IPS 2 dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan aplikasi-

aplikasi yang disediakan dalam *facebook*, mereka dapat berinteraksi layaknya di dunia nyata. Penyampaian materi yang biasanya dilakukan dalam kelas dengan dibatasi dinding-dinding kelas, dapat dilakukan di dalam *facebook*. Di dalam *facebook*, 'proses' penyampaian pesan menggantikan ruang yang berlokasikan dalam kelas. *Facebook* tidak hanya sekedar menghubungkan tempat saja. Namun, dalam proses tersebut terjadi proses pembentukan hubungan antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.

Konteks waktu di sini, waktu pembelajaran di dalam kelas digantikan dengan waktu yang berlangsung secara terus menerus dan dapat di akses kapan saja. Tanpa batasan waktu tersebut terlihat dari pemaknaan XI IPS tentang pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Bagi XI IPS 2 *facebook* merupakan sebuah media yang dapat dengan mudah berganti sesuai dengan keadaan. Mereka dapat melihat kembali, materi yang disampaikan dalam kelas XI ketika mereka sudah menduduki kelas XII. Tidak hanya itu saja, diskusi juga dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan adanya kebutuhan.

Komunikasi yang berlangsung secara terus menerus kian meningkatkan interaksi antara sesama siswa XI IPS 2 maupun antara siswa dengan guru. Tidak jarang mereka melanjutkan pembicaraan di sekolah ke dalam dunia *chatting* maupun melalui *wall*. Selain itu mereka juga sering membuka pembicaraan baru di dalam grup. Pemberitahuan ini kemudian ditanggapi oleh anggota grup lainnya. Misalnya saja, dalam membahas suatu tugas sekolah. Pembahasan ini bisa berlangsung hingga

dua atau tiga hari. Namun meskipun demikian tidak dapat dipungkiri dalam pembahasan suatu masalah, materi, kisi-kisi, tugas, mereka juga disertai dengan candaan.

Penemuan teknologi komunikasi bergerak memberikan kontribusi dalam memperlebar ruang aliran dan waktu tanpa batasan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang dengan teknologi tersebut dapat berinteraksi dalam tempat yang berlainan. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan jaringan computer tidak hanya dilakukan secara individual saja, tetapi juga menunjang kegiatan belajar kelompok. Hal ini juga terlihat dari pemanfaatan *facebook* dalam oleh XI IPS 2. Tidak hanya di sekolah saja mereka dapat mengakses *facebook*, tetapi di mana saja mereka bisa mengakses *facebook*. Meskipun mereka berada ditempat yang berlainan, mereka dapat membaur menjadi satu di dalam *facebook* layaknya sedang bersama. Selain itu, tidak hanya satu atau dua orang saja yang berinteraksi di dalam *facebook*, tetapi dengan melalui grup yang tersedia mereka bisa berkomunikasi melalui *chatt* secara bersamaan dalam waktu yang sama.

Hal di atas menunjukkan jika interaksi di dalam XI IPS 2 tidak hanya berlangsung di dalam sekolah saja. Namun, di luar jam sekolah mereka tetap berinteraksi dengan sesama teman sekelasnya maupun antara siswa dengan guru, bahkan sesuatu yang tidak bisa dibicarakan secara langsung, dapat dimudahkan melalui *facebook*. Siswa yang pendiam dan pemalu di dalam kelas, dapat menuangkan pendapatnya di dalam *facebook*. Komunikasi yang tidak dapat terjadi di

dalam kelas dapat diwujudkan melalui media jejaring sosial *facebook*. Tingginya intensitas komunikasi mereka tersebut yang kemudian meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru semakin meningkat.

Tingginya tingkat interaksi antara guru dengan siswa XI IPS 2 tersebut kian meningkatkan kedekatan antara siswa dengan guru. Guru dapat dengan mudah mengetahui karakteristik siswanya dengan melalui status dan aktifitas siswa XI IPS 2 di dalam *facebook*. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi dan Pak Meto tentang pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Keduanya melihat, *facebook* dapat memberikan informasi dan meninjau secara tidak langsung mengenai aktifitas siswanya. Demikian juga dengan siswanya yang juga dapat memahami kepribadian dan karakteristik gurunya. Mereka dapat membandingkan bagaimana sifat gurunya di luar kelas dengan sifat dan sikapnya di dalam kelas.

2. Keterasingan dalam Media Pembelajaran *Facebook* yang bersifat Informasional

Facebook sebagai media pembelajaran berbasis informasi dapat dipahami melalui kajian Manuel Castells mengenai Masyarakat Informasi. Dalam kerangka konsep sebelumnya sudah dijelaskan mengenai paradigma teknologi informasi dengan lima karakteristik dasar. Pertama, teknologi selalu bereaksi berdasarkan informasi. Begitu juga dengan jejaring sosial *facebook*. *Facebook* merupakan salah satu wujud kemajuan dalam jejaring sosial yang tujuan awalnya adalah untuk

mendapatkan informasi akademik di universitas Harvard. Selain itu tujuan awal *facebook* juga digunakan untuk menjalin pertemanan dengan sesama pengguna *facebook*. Masih berlanjut hingga sekarang, penggunaan *facebook* juga masih berdasarkan informasi.

Kedua, informasi adalah bagian dari aktivitas manusia. Peran informasi semakin penting karena manusia sudah memasuki era informasi (*informational age*). Dalam masa ini, kehidupan masyarakat sudah ditandai dengan kombinasi dan penggunaan factor-faktor produksi yang berbasis pengetahuan dan informasi. Hal ini yang dimaksudkan bahwa informasi merupakan komoditi yang penting di dalam hidup manusia. Informasi diperlukan manusia untuk berbagai keperluan hidupnya.

Facebook merupakan salah satu inovasi dalam perkembangan teknologi. Sebagai salah satu wujud perkembangan teknologi informasi, *facebook* memberikan salah satu kontribusi dalam kehidupan *facebook*. Melalui *facebook*, seseorang dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang terbaru khususnya tentang keadaan orang-orang di dekatnya. Misalnya saja, dengan melalui status seseorang. Seperti yang sudah diulas dalam bab 3, status di dalam *facebook* tidak hanya satu karakteristik saja. Namun berbeda kepala pengguna *facebook*, berbeda pula pemikiran tentang status yang mereka buat. Tidak hanya sekedar curahan hati saja, tetapi juga banyak yang mengandung informasi terkini.

Hal tersebut juga terlihat di dalam kelas XI IPS 2. Misalnya saja dalam hal pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini *facebook* menjadi wadah untuk siswa dalam berbagi informasi, baik itu yang terkait dengan materi sekolah maupun tentang ilmu keagamaan. Melalui *facebook*, siswa dapat dengan mudah mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang dituangkan oleh teman-temannya di dalam status.

Status yang mereka buat tidak hanya berisikan curahan hati saja. Namun, mereka juga sering menuliskan kalimat-kalimat motivasi dan penyemangat. Tidak hanya itu saja, mereka juga sering menuliskan status yang berwujud komentar akan berita-berita teraktual. Selain itu, mereka juga dimudahkan dalam mendapatkan informasi mengenai sekolahnya. Banyak siswa yang menggunakan *facebook* untuk mendapatkan informasi. Seperti halnya dalam jadwal UTS, UAS, berbagi materi yang masih kurang, menanyakan tugas-tugas sekolah.

Ketiga, semua sistem yang menggunakan teknologi informasi di definisikan oleh “logika jaringan” yang membuatnya bisa mempengaruhi berbagai proses dan organisasi. Logika jaringan terlihat hubungan antara node-node dalam teknologi informasi. Di mana antara node yang satu mempengaruhi kinerja node yang lainnya.

Begitu pula dengan *facebook* yang merupakan salah satu situs jejaring sosial. Sebagai salah satu situs jejaring sosial, *facebook* juga terdiri dari node-node yang saling berhubungan. Seperti halnya dalam pertemanan siswa XI IPS 2 di dalam

facebook yang juga saling berhubungan. Siswa-siswa tersebut merupakan node-node yang saling berhubungan dan membentuk suatu sistem pertemanan. Proses pembelajaran akan terganggu jika di antara siswa XI IPS 2 ada yang tidak mengakses jejaring sosial *facebook*.

Keempat, teknologi baru sangatlah fleksibel, membuatnya bisa beradaptasi dan berubah secara konstan. Demikian juga dengan *facebook* yang selalu bersifat fleksibel. *Facebook* yang asal mulanya dari Amerika dapat diakses dengan mudah di Indonesia. Hal ini berarti, *facebook* dapat beradaptasi dan dapat berubah secara konstan. Dalam perkembangannya, *facebook* juga telah menghadirkan tampilan-tampilan yang berbeda-beda dari sebelumnya. Demikian juga dengan semakin lengkapnya fitur-fitur di dalam *facebook*. Tidak hanya itu saja, *facebook* juga dapat beradaptasi dengan lingkungan seperti XI IPS 2. Hal ini terlihat dari pandangan dan manfaat yang diberikan *facebook* bagi XI IPS 2.

Kelima, teknologi spesifik yang diasosiasikan dengan informasi berpadu dengan sistem yang terintegrasi. Dalam tahap ini teknologi terdiri dari penyatuan informasi yang terpadu dengan system yang terintegrasi. Informasi tidak berdiri sendiri, tetapi juga dipadukan dengan sebuah rangkaian system. Begitu pula dengan informasi di dalam *facebook* yang selalu dipadukan dengan sebuah system. Informasi-informasi yang berada di dalam *facebook* diolah dalam sebuah system jaringan sosial yang pusatnya berada di Amerika. Informasi-informasi tersebut dihubungkan secara cepat dengan jaringan internet.

Pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran ini selain mempunyai dampak positif juga mempunyai dampak negatif. Tidak dapat dipungkiri, pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat informasional tersebut mempunyai sisi kelemahan. Sisi kelemahan tersebut terlihat dari aspek keikutsertaan dan partisipasi siswa dalam pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Layaknya sebuah pertemanan pada umumnya, di dalam kelas XI IPS 2 juga mengenal adanya *gap* atau gank dalam pertemanan. Dalam kelompok tersebut tentunya mempunyai tingkat eksistensi yang berbeda dalam pertemanannya. Siswa yang eksis adalah mereka yang mempunyai pengaruh dalam pertemanan di XI IPS 2. Dengan demikian dapat dikatakan siswa tersebut menjadi pihak yang mendominasi.

Dominasi di atas terlihat dari eksistensi beberapa siswa terhadap siswa lainnya baik di dalam kelas maupun di dalam *facebook*. Terkait dengan pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran, Keterasingan terlihat ketika sebagian siswa hanya mengikuti informasi yang beredar tanpa berpartisipasi di dalam pembahasan informasi tersebut. Di dalam pemanfaatannya, hanya siswa-siswa tertentu yang sering aktif dalam diskusi di dalam grup. Sedangkan siswa lainnya hanya bisa mengikuti perkembangannya saja.

Hal di atas seperti yang diungkapkan oleh Ayunda mengenai keaktifan Ayunda dalam pembelajaran melalui *facebook*. Ayunda lebih memilih untuk mengikuti perkembangannya saja dibandingkan harus ikut serta di dalamnya. Adapun alasan yang mendasari pilihannya tersebut ialah tidak adanya tanggapan dari teman-

teman sekelasnya. Setiap kali dia berkomentar, temannya tidak ada yang member tanggapan. Namun setiap siswa tertentu yang memberikan pesan dalam grup, komentar langsung berdatangan.

Alasan di atas yang kemudian membuat Ayunda memilih untuk mengikuti perkembangannya saja dan mempelajarinya sendiri. Jika mengalami kesulitan, Ayunda lebih memilih untuk bertanya langsung melalui *chatting* kepada gurunya dibandingkan menulis *wall* di dalam grup. Khususnya dalam pembelajaran, Ayunda lebih melihat dari pemanfaatan *facebook* dalam melatih dirinya dalam mengeluarkan pendapat. Sedangkan dalam kenyataannya Ayunda memilih mengekspresikannya pemikirannya melalui *chatting* maupun status dibandingkan ikut serta dalam diskusi.

Sama seperti halnya dengan Ayunda, Puti Hafsah juga memandang demikian. Menurut dia, baik dalam kelas maupun dalam *facebook* pemilihan teman itu pasti terjadi. Siswa XI IPS 2 tersebut akan memilih teman yang sesuai dengan pemikirannya. Meskipun secara mayoritas mereka saling berteman di dalam *facebook*, tetapi dalam kenyataannya sama dengan di kelas. Persamaan ini terlihat dengan siapa mereka melakukan obrolan dan *chatting*. Di dalam *facebook*, mereka hanya melakukan interaksi dengan teman-teman tertentu yang sudah dekat dalam kesehariannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jejaring sosial *facebook* dimanfaatkan oleh XI IPS 2 sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan ini dapat terlihat dalam bab-bab sebelumnya yakni tentang setting sosial, *facebook* sebagai media pembelajaran serta pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran. *Setting* sosial SMA N 103 Jakarta terdiri dari konteks historis, perkembangan internet di sekolah, pandangan guru terhadap *facebook*, dan siluet XI IPS 2 beserta *account facebooknya*.

Terkait dengan keanggotaan *facebook*, secara mayoritas siswa XI IPS 2 mempunyai *account facebook*. Mereka tidak hanya mengakses *facebook* melalui laptop maupun komputer saja, tetapi juga melalui *handphone*. Di dalam sekolah, siswa difasilitasi WIFI. WIFI ini yang mempermudah siswa dalam mengakses internet, khususnya *facebook*. Dari pihak sekolah sendiri melihat *facebook* sebagai suatu hal yang positif, hingga sekarang ini tidak ada pelarangan mengakses *facebook* dengan menggunakan WIFI sekolah. Namun, dengan syarat tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Facebook sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari pendapat siswa XI IPS 2 mengenai pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Terkait dengan

hal di atas, pandangan mereka terhadap *facebook* sebagai media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai media untuk diskusi/review materi, berbagi materi pembelajaran, tanya jawab tentang tugas/ PR, mengeluarkan pendapat, membentuk suatu grup/forum. Pandangan tersebut mempunyai sisi pengecualian. Siswa memandang *facebook* sebagai media pembelajaran selama *facebook* tersebut digunakan secara benar. *Facebook* dapat menjadi media pembelajaran, tergantung bagaimana pemilik *account* itu sendiri.

Proses pembelajaran di dalam *facebook* terlihat dari grup yang dibentuk oleh guru maupun grup umum. Keanggotaannya siswa dapat dimasukkan oleh gurunya maupun memilih sendiri. Topik maupun materi yang dikirimkan dapat berupa materi pelajaran, materi keagamaan, praktik untuk hidup berbagi dan cara pengembangan diri. Guna menjelaskan temuan di atas, dalam bab III juga dijelaskan mengenai pandangan siswa terhadap *facebook*, alasan dan tujuan siswa dalam mengakses *facebook*, dan aktivitas siswa di dalam *facebook*.

Jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran di kelas XI IPS 2 juga dapat dilihat bagaimana pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa. Pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran tersebut, dijelaskan mengenai efektivitas dan implikasi pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Efektivitas *facebook* sebagai media pembelajaran terlihat ketika media pembelajaran *facebook* memenuhi kriteria dalam pemilihan media pembelajaran dan keunggulan *facebook* dalam menembus ruang dan waktu. Selain itu, efektivitas ini

juga dilihat dari fungsi-fungsi media pembelajaran jejaring sosial *facebook* bagi XI IPS 2. Fungsi-fungsi tersebut meliputi sebagai sumber belajar, fungsi fiksatif, fungsi distributif dan fungsi psikologis. Dalam fungsi psikologis sendiri, media pembelajaran mempunyai fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi.

Pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran juga mempunyai implikasi yang ditimbulkan dari pemanfaatan tersebut. Implikasi dari pemanfaatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya intensitas interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Interaksi ini didukung dari kemudahan *facebook* dalam menembus ruang dan waktu yang semakin memudahkan dalam berkomunikasi. Ruang di dalam kelas digantikan dengan sebuah proses atau yang biasanya lebih dikenal dengan istilah *loading*, sedangkan dari segi waktu, *facebook* dapat diakses kapan saja. Dengan demikian mereka dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Implikasi yang lainnya adalah munculnya keterasingan dalam pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran. Keterasingan ini terjadi ketika mereka tidak dapat berpartisipasi secara aktif di dalam *facebook*. Di dalam pemanfaatan ini, hanya siswa-siswa yang tertentu yang aktif dalam melakukan pembahasan dan diskusi. Mereka ini adalah siswa yang mempunyai eksistensi sendiri dalam pertemanan di kelas XI IPS 2. Namun, bagi siswa lainnya hanya menjadi pendengar dan pengamat dalam perkembangannya saja.

B. Saran

1. Saran untuk Guru

Siswa dalam usia remaja, dengan hadirnya media *Facebook* menjadi lebih ekspresif dengan bebas membuat status, *upload* foto dan berbagi catatan. Hadirnya *Facebook* membuat remaja selalu terpacu untuk melakukan hal-hal yang baru, dengan melihat profil orang-orang yang dikenalnya, melihat foto-foto, dan mengomentari status dari temannya. Siswa juga tidak segan untuk *wall-to-wall* dengan gurunya, padahal di lapangan mereka enggan untuk berbicara langsung dengan gurunya tersebut.

Hal tersebut sebaiknya dapat dimanfaatkan oleh guru secara maksimal. Terlebih lagi jika dimasukkan dalam RPP, guru dapat memanfaatkan hal ini dengan berinteraksi lebih personal dengan siswanya, sehingga guru dapat menjadi pengarah sekaligus pengawas yang baik bagi para siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dapat menyampaikan materi dengan media yang sering digunakan oleh siswa. Fitur-fitur *Facebook* banyak yang dapat dioptimalkan oleh para guru, seperti fitur foto *tagging*. Guru bisa mengumpulkan siswanya melalui *Facebook*, bisa melakukan penjelasan materi pelajaran dengan sebuah foto. Siswa-siswa di *tag* oleh gurunya dan kemudian diminta untuk berkomentar terhadap foto tersebut. Dengan begitu guru bisa mengambil peranan sebagai fasilitator yang baik.

2. Saran untuk Siswa

Tidak hanya guru saja, siswa juga sebaiknya bisa lebih memaksimalkan *facebook* sebagai media pembelajaran. Pandangan dan pemanfaatan yang mereka lakukan dapat dijadikan langkah awal dalam menjadikan *facebook* sebagai media pembelajaran. Khususnya siswa yang masih aktif dalam permainan *facebook*, mulai sekarang dapat mengalihkan pandangannya ke dalam hal yang lebih positif lagi yakni untuk menggali informasi dan mengikuti diskusi dengan secara maksimal. Namun meskipun siswa dapat lebih dekat dengan gurunya melalui *facebook*, sebaiknya dapat membatasi dalam hubungannya antara guru dengan siswa.

3. Saran untuk Sekolah

Fasilitas WIFI yang diberikan oleh sekolah sebenarnya sudah cukup memadai. Namun, lebih baik lagi jika ditingkatkan hingga ke semua ruangan dari lantai satu hingga dua. Hal ini akan memudahkan siswa dalam mengakses internet. Sekolah juga dapat memanfaatkan *facebook* guna menyebarkan informasi akademik.